

**ANALISIS STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DAN
DAMPAKNYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS 5A SD NEGERI 10 SP. 1 PANDAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Ilmu Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



DISUSUN OLEH:

USWATUN
NIM: 2112061958

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSADA KHATULISTIWA
SINTANG
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Uswatun
NIM : 2112061958
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Analisis Strategi Pengelolaan Kelas dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 5A SD Negeri 10 SP. 1 Pandan

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing dan telah memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang panitia ujian Skripsi.

Sintang,

Pembimbing I

Pembimbing II



Imanuel Sairo Awang, S.Si.,M.Pd.

NUPTK. 6457763663200003



Evi Fitrianingrum, M.Pd.

NUPTK. 4862766667230292

Disetujui Oleh:

Ketua STKIP Persada Khatulistiwa Sintang



Didin Syafruddin, S.P.,M.Si.

NUPTK. 4588744645200012

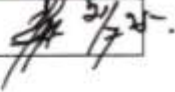
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul “Analisis Strategi Pengelolaan Kelas dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 5A SD Negeri 10 SP. 1 Pandan” yang disusun oleh:

Nama : Uswatun
NIM : 2112061958
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Telah dipertahankan dalam Sidang Panitia Ujian Skripsi, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang pada hari Senin. tanggal 7 Juli 2025.

Tim penguji;

No	Nama	Jabatan	Paraf
1.	Agusta Kurniati, M.Pd.	Penguji I	
2.	Sirilus Sirhi, S.TP.,M.M.	Penguji II	
3.	Imanuel Sairo Awang, S.Si.,M.Pd.	Pembimbing I	
4.	Evi Fitrianingrum, M.Pd.	Pembimbing II	

Ketua STKIP Persada Khatulistiwa Sintang


Didin Syafruddin, S.P.,M.Si.
NUPTK. 4538744645200012



**PERKUMPULAN BADAN PENDIDIKAN KARYA BANGSA
STKIP PERSADA KHATULISTIWA SINTANG
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
SINTANG-KALIMANTAN BARAT**

Jl. Pertamina Sengkung Km.4 Kotak Pos 126, Telp. (0565) 2022386,2022387 Email:
pgsdpersadakhhatulistiwa@yahoo.co.id Website: <http://pgsd.stkippersada.ac.id/>

CATATAN PEMBIMBING PERTAMA
Hasil Konsultasi Mahasiswa

Nama : Uswatun
NIM : 2112061958
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
1	12 Januari 2025	Bimbingan judul skripsi	
2	13 Febuari 2025	Bimbingan bab I, II dan III	
3	14 Febuari 2025	Perbaikan penulisan kata pengantar, bab I, II dan III	
4	19 Febuari 2025	Perbaikan instrument penelitian	
5	6 Maret 2025	ACC proposal skripsi	
6	2 Juni 2025	Perbaikan penulisan pada bagian deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian	
7	4 Juni 2025	Perbaikan penjelasan pada pembahasan hasil penelitian	
8	10 Juni 2025	ACC Skripsi	

Sintang, 10 Juni 2025

Imanuel Sairo Awang, S.Si., M.Pd.

NUPTK. 6457763663200003



**PERKUMPULAN BADAN PENDIDIKAN KARYA BANGSA
STKIP PERSADA KHATULISTIWA SINTANG
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
SINTANG-KALIMANTAN BARAT**

Jl. Pertamina Sengkung Km.4 Kotak Pos 126, Telp. (0565) 2022386,2022387 Email:
pgsdpersadakhhatulistiwa@yahoo.co.id Website: <http://pgsd.stkippersada.ac.id/>

CATATAN PEMBIMBING KEDUA
Hasil Konsultasi Mahasiswa

Nama : Uswatun
NIM : 2112061958
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

No	Tanggal	Keterangan	Paraf
1	13 Januari 2025	Bimbingan judul skripsi	
2	14 Febuari 2025	Bimbingan bab I, II dan III	
3	17 Febuari 2025	Perbaikan penulisan kata pengantar, bab I, II dan III	
4	6 Maret 2025	ACC proposal skripsi	
5	3 Juni 2025	Perbaikan tata tulis serta perkuat pada bagian deskripsi dan pembahasan hasil penelitian	
6	5 Juni 2025	Perbaikan pada bagian pembahasan hasil penelitian	
7	10 Juni 2025	Pertegas pada setiap poin pembahasan	
8	16 Juni 2025	ACC Skripsi	

Sintang, 16 Juni 2025

Evi Fitriani, M.Pd.
NUPTK. 4862766667230292

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis penulis, skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana, baik di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang maupun di Sekolah tinggi/Perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian penulis sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di STKIP Persada Khatulistiwa.



Sintang, 16 Juni 2025
Yang membuat pernyataan


Uswatun
NIM.2112061958

Motto

"Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya."

(QS. An-Najm: 39)

Rasulullah SAW bersabda:

"Sesungguhnya Allah mencintai seorang hamba, apabila dia melakukan suatu pekerjaan, ia menyelesaikannya dengan itqan (sungguh-sungguh dan profesional)."

(HR. Al-Baihaqi, Syu'ab al-Iman)

"Tidak ada perjuangan yang sia-sia. Setiap usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dan penuh keikhlasan, pada akhirnya akan berbuah manis. Karena hasil tidak akan pernah mengkhianati proses."

Skripsi ini kupersembahkan kepada

ALLAH SUBHANAHU WA TA'ALA

satu-satunya tempat kembali. Dalam diam dan tangis yang tak terdengar oleh manusia, hanya kepada-Mu segala keluh kesah ditumpahkan, hanya pada-Mu segala doa digantungkan. Terima kasih atas nafas yang tetap Engkau beri, hati yang terus Kau kuatkan, serta langkah yang tak Kau biarkan goyah. Tanpa-Mu, aku tak akan sampai sejauh ini.

Ayahku tercinta, Ahmad Fauzi lelaki yang tak banyak bicara, tapi doanya terasa menembus ruang dan waktu. Terima kasih atas kerja kerasmu yang diam-diam menjadi alas bagi setiap pijakan langkahku. Aku tahu, lelahmu tak pernah kau tunjukkan, tapi aku bisa merasakannya.

Ibuku tercinta, Susanti sumber kekuatan yang tak pernah padam. Dalam setiap doa, dalam setiap pelukan, dalam setiap kata "hati-hati" yang mungkin terdengar biasa, aku menemukan cinta yang paling dalam. Maaf karena tak selalu bisa membalas segala yang telah kau berikan. Cintamu tak terganti, selamanya.

Dela Puspita Sari dan Al-Huda Syahputra, adik-adikku yang kusayang, terima kasih karena telah menjadi alasan untuk terus bangkit. Kalian mungkin tidak tahu, tapi senyum dan candamu adalah penguat saat segalanya terasa berat. Semoga kelak kalian juga bisa sampai di titik ini dengan penuh bangga.

Untuk keluarga dan kerabat yang mungkin tak selalu hadir dalam bentuk pelukan, tapi selalu menyertai dalam bentuk doa. Terima kasih telah percaya bahwa aku bisa, bahkan saat aku sendiri pun meragukannya.

Untuk sahabat-sahabat yang tak pernah pergi yang tahu aku bahkan saat aku kehilangan diriku sendiri. Terima kasih telah mendengar tanpa menghakimi, menemani tanpa menuntut, dan hadir tanpa pamrih. Tanpa kalian, perjalanan ini mungkin terasa jauh lebih sepi.

Untuk teman-teman B12, yang telah berbagi ruang, tawa, stres, dan harapan.

Kalian adalah bagian dari cerita ini yang akan selalu kuingat dengan hangat.

Terima kasih telah membuat perjalanan ini lebih berwarna.

Dan yang tak kalah penting, kuucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada Bapak Imanuel Sairo Awang, S.Si., M.Pd. dan Ibu Evi Fitrianingrum, M.Pd. Dua sosok pembimbing yang bukan hanya membagikan ilmu, tetapi juga kesabaran, kepercayaan, dan keikhlasan. Terima kasih telah membimbing langkah-langkahku yang sering ragu menjadi lebih yakin. Bimbingan dan dorongan Bapak dan Ibu adalah bagian penting dari keberhasilan ini.

Terakhir untuk diri ini terima kasih telah bertahan. Meski seringkali terjatuh, meski sempat ingin menyerah, tapi terus memilih berdiri lagi. Untuk malam-malam yang penuh air mata, untuk pagi-pagi yang tetap dijalani meski hati terasa kosong, untuk langkah yang terus dilanjutkan meski tak tahu harus ke mana terima kasih karena tak pernah sungguh-sungguh berhenti.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala, atas anugerah dan kekuatan-Nya yang luar biasa sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini berjudul **“Analisis Strategi Pengelolaan Kelas Dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 5A SD Negeri 10 SP. 1 Pandan”**.

Dengan hati yang tulus, peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada mereka yang berjasa dalam penyusunan skripsi ini, yaitu kepada mereka yang terhormat:

1. Bapak Dr. Y.A.T Lukman Riberu, M.Si. selaku Ketua Badan Perkumpulan Pendidikan Karya Bangsa Sintang, yang telah menyediakan sarana kampus untuk perkuliahan.
2. Bapak Didin Syafruddin, S.P.,M.Si. selaku Ketua STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, yang senantiasa memberikan motivasi dan dorongan bagi para mahasiswa.
3. Ibu Eliana Yunita Seran, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, yang telah membantu menyediakan fasilitas terutama perpustakaan prodi sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Ibu Ursula Dwi Oktaviani, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Persada Khatulistiwa Sintang yang telah membantu dalam hal administrasi perkuliahan.

5. Bapak Imanuel Sairo Awang, S.Si.,M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Pertama dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak membantu, membimbing dan memberi masukan kepada peneliti.
6. Ibu Evi Fitrianingrum, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Kedua dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak membantu, membimbing dan memberi masukan kepada peneliti.
7. Ibu Eliana Yunita Seran, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik Kelas B12 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah banyak memberikan motivasi kepada peneliti dari awal perkuliahan hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Staf STKIP Persada Khatulistiwa Sintang yang telah memberikan kelancaran administrasi bagi peneliti.
9. Para Dosen STKIP Persada Khatulistiwa Sintang yang telah memberikan dukungan secara moril sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi.
10. Bapak Warsono, S.Pd. Sd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 10 SP. 1 Pandan yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian di SD Negeri 10 SP. 1 Pandan.
11. Ibu Yenni Masni Astuti, S.Pd. selaku guru kelas 5A SD Negeri 10 SP. 1 Pandan yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan.
12. Kedua orang tua, adik, serta keluarga besar dan kerabat terdekat yang telah memberikan dukungan dalam bentuk apapun selama proses perkuliahan serta memberikan doa yang tidak berkesudahan.

13. Rekan Mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang yang aktif menjalankan perkuliahan sehingga mendorong semangat peneliti dalam penulisan skripsi.
14. Teman-teman seperjuangan khususnya kelas B12 yang telah banyak memberi dukungan kepada peneliti.

Peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini. Namun, peneliti meyakini bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dalam isi maupun sistematika penulisannya. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk memperbaiki dan penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Sintang, 16 Juni 2025

Uswatun

ABSTRK

Uswatun. 2025, Analisis Strategi Pengelolaan Kelas dan Dampaknya terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 5A SD Negeri 10 SP.1 Pandan. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Pembimbing I: Imanuel Sairo Awang S.Si.,M.Pd. Pembimbing II: Evi Fitrianingrum, M.Pd.

Kata kunci: Strategi Pengelolaan Kelas, Motivasi Belajar, Siswa Sekolah Dasar.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh urgensi peran strategis guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif melalui pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas pada pendidikan dasar tidak hanya berkaitan dengan upaya menjaga ketertiban, tetapi juga menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta berperan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi strategi pengelolaan kelas serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa kelas 5A SD Negeri 10 SP 1 Pandan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Guru mengimplementasikan strategi pengelolaan kelas yang meliputi strategi stilistika guru dalam mengendalikan tingkah laku siswa (penggunaan bahasa verbal dan nonverbal, gaya mengajar yang ramah, membangun kedekatan emosional dengan siswa, serta mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata); strategi spasial (merancang ruang kelas dengan berbagai desain); dan strategi pengajaran (menggunakan metode pengajaran serbaguna). (2) Strategi tersebut berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa, yang ditunjukkan melalui peningkatan keaktifan, partisipasi, dan kedisiplinan dalam belajar. (3) Faktor pendukung keberhasilan strategi ini antara lain adalah pengalaman guru selama mengajar, pelatihan dari pemerintah, peraturan yang di buat bersama siswa swrta fasilitas yang memadai. Adapun faktor penghambatnya meliputi karakter siswa yang beragam dan dominasi siswa laki-laki dalam kelas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru telah mengimplementasikan strategi pengelolaan kelas secara efektif, yang berdampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa secara optimal. Di harapkan pihak sekolah terus mendukung penyediaan fasilitas serta memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan strategi pengelolaan kelas yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih optimal.

ABSTRACT

Uswatun. 2025. *Analysis of Classroom Management Strategies and Their Impact on the Learning Motivation of Grade 5A Students at SD Negeri 10 SP.1 Pandan*. Thesis. Primary School Teacher Education Study Program, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Advisor I: Imanuel Sairo Awang, S.Si.,M.Pd. Advisor II: Evi Fitrianingrum, M.Pd.

Keywords: *Classroom Management Strategies, Learning Motivation, Elementary School Students.*

This study is motivated by the strategic role of teachers in creating an effective learning process through classroom management. At the elementary education level, classroom management is not only related to maintaining order but also serves as a key factor in creating a conducive learning environment and enhancing students' learning interest. This research aims to analyze and describe the implementation of classroom management strategies and their impact on the learning motivation of Grade 5A students at SD Negeri 10 SP.1 Pandan. This study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study indicate that: (1) The teacher implemented classroom management strategies, which included stylistic strategies (using verbal and non-verbal language, a friendly teaching style, building emotional closeness with students, and relating learning to real-life contexts); spatial strategies (designing the classroom with various layouts); and instructional strategies (applying versatile teaching methods). (2) These strategies positively influenced students' learning motivation, as demonstrated by increased activeness, participation, and discipline during the learning process. (3) Supporting factors for the successful implementation of these strategies included the teacher's teaching experience, government-provided training, collaboratively established classroom rules, and adequate school facilities. Meanwhile, inhibiting factors included the diversity of student characteristics and the dominance of male students in the classroom. In conclusion, the teacher has effectively implemented classroom management strategies, which have had a positive impact on enhancing students' learning motivation. It is recommended that the school continue to support the provision of adequate facilities and provide space for teachers to develop classroom management strategies aligned with student characteristics, in order to optimize the learning process.

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
CATATAN PEMBIMBING I	iv
CATATAN PEMBIMBING II.....	v
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Pertanyaan Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Landasan Teori.....	14
1. Strategi Pengelolaan kelas.....	14
2. Motivasi Belajar	23
3. Hubungan pengelolaan kelas dan motivasi belajar.....	34
B. Kajian Pustaka yang Relevan.....	36
C. Kerangka berpikir.....	41
BAB III PROSEDUR PENELITIAN	46
A. Pendekatan Penelitian	46
B. Metode dan Bentuk Penelitian	47
C. Data dan Sumber Data Penelitian	50
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	53
E. Keabsahan Data.....	61
F. Teknik Analisis Data.....	64

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	69
A. Gambaran Umum.....	69
B. Deskripsi	77
C. Pembahasan.....	125
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	140
A. Kesimpulan	140
B. Saran.....	143
DAFTAR PUSTAKA	146
LAMPIRAN.....	150

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Guru SD Negeri 10 SP.1 Pandan.....	72
Tabel 4.2 Jumlah Siswa di SD Negeri 10 SP.1 Pandan	73
Tabel 4.3 Pelaksanaan Penelitian.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	43
Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data (Miles & Huberman).....	65
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SD Negeri 10 SP.1 Pandan	70

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Strategi Pengelolaan Kelas.....	150
2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Motivasi Belajar Siswa.....	152
3. Lembar Observasi	153
4. Lembar Wawancara Guru	161
5. Lembar Wawancara Siswa	172
6. Modul Ajar	190
7. Dokumentasi.....	193
8. Surat Validasi Instrumen Penelitian.....	211
9. Surat Izin Pra Penelitian.....	214
10. Surat Balasan Izin Pra Penelitian	215
11. Surat Izin Penelitian	216
12. Surat Balasan Izin Penelitian.....	217
13. Riwayat hidup	218

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Setiap orang, sejak lahir hingga dewasa, selalu terlibat dalam proses pendidikan, baik sebagai pelaku yang memberikan maupun sebagai penerima yang mendapatkan pembelajaran. Sebagai pelaku, manusia berperan dalam menciptakan dan mengembangkan pendidikan. Sementara sebagai penerima, manusia mendapatkan manfaat dari pendidikan untuk berkembang secara pengetahuan, emosional, dan sosial. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk manusia yang cerdas, berkualitas, dan mampu bersaing di berbagai bidang kehidupan.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, dan mempersiapkan diri untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan pengembangan

kepribadian secara menyeluruh. Oleh karena itu, pendidikan menjadi kunci dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

Dalam dunia pendidikan, peran guru tidak dapat dipisahkan dan sangat menentukan arah serta kualitas pendidikan di suatu negara. Guru merupakan sosok penting yang berperan dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Kemajuan suatu negara sangat dipengaruhi oleh keberhasilan pendidikan, yang pada akhirnya sangat bergantung pada kompetensi dan dedikasi para guru. Oleh karena itu, guru tidak hanya dituntut untuk mengajar, tetapi juga menjadi teladan yang baik serta mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik secara maksimal. Peran inilah yang menjadikan guru sebagai salah satu pilar utama dalam mencetak generasi yang unggul dan berdaya saing.

Mengingat pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan tentunya banyak hal yang diupayakan oleh seorang guru dalam menjalankan profesinya termasuk mengupayakan terciptanya proses pembelajaran yang efektif, menarik, dan bermakna. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif adalah dengan merancang dan menerapkan strategi pengelolaan kelas yang baik dan sesuai. Dalam penelitiannya Maylitha, dkk, (2023:2193) menjelaskan bahwa pengelolaan kelas memiliki peranan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Adanya hubungan antara pengelolaan kelas dengan

peningkatan minat belajar siswa, artinya ketika seorang guru telah memahami strategi pengelolaan kelas, maka hambatan-hambatan yang bisa muncul seperti siswa nakal dapat teratasi sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif. Dalam konteks pendidikan dasar, pengelolaan kelas menjadi salah satu faktor kunci yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa yang nantinya menentukan hasil dari proses pembelajaran. Dengan demikian, pendidikan dasar yang efektif dapat menjadi fondasi kuat bagi pembentukan generasi yang berdaya saing dan berintegritas.

Berdasarkan hasil penelitian Ginting & Sari, (2024:5) pengelolaan kelas yang efektif memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peningkatan motivasi siswa. Pengelolaan kelas yang baik tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga menciptakan suasana yang mendukung perkembangan potensi siswa secara maksimal. Dalam mewujudkan pengelolaan kelas yang baik tentunya diperlukan strategi yang tepat. Guru menggunakan berbagai strategi untuk mengelola kelas secara efektif, termasuk mengatur lingkungan fisik dan non-fisik, seperti kondisi sosial-emosional, serta membangun struktur yang jelas dalam organisasi kelas. Tidak hanya itu pengelolaan kelas yang baik dengan strategi yang tepat dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa merasa aman, nyaman, dan tertarik untuk belajar. Berbagai strategi pengelolaan, seperti penataan ruang, pengaturan waktu,

serta interaksi antara guru dan siswa, memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang positif.

Walaupun berbagai strategi pengelolaan kelas telah banyak dikembangkan akan tetapi masih terdapat beberapa kendala dalam pengimplementasinya, terutama dalam memastikan strategi tersebut sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi kelas. Karena perlu diingat bahwa tidak semua strategi dapat diterapkan secara efektif di setiap konteks, hal itu disebabkan setiap kelas memiliki karakteristik dan dinamika yang berbeda. Di lapangan, seringkali ditemukan berbagai permasalahan dalam pengelolaan kelas, seperti siswa merasa jenuh selama pembelajaran, kurang memperhatikan arahan guru, enggan berpartisipasi aktif, serta kesulitan dalam memahami materi. Selain itu, guru juga mengalami kendala dalam mengenali karakteristik setiap siswa, mengatur interaksi di kelas, serta menjaga keterlibatan siswa dalam proses belajar. Permasalahan ini umumnya terjadi karena strategi pengelolaan kelas yang diterapkan masih bersifat konvensional dan kurang bervariasi, seperti hanya mengandalkan metode ceramah tanpa adanya pendekatan yang lebih interaktif. Jika strategi pengelolaan kelas tidak disesuaikan dengan kebutuhan siswa, maka kondisi kelas menjadi kurang kondusif, siswa kehilangan motivasi, dan pembelajaran tidak berlangsung secara optimal.

Sebagai pemegang peran utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, guru memiliki tanggung jawab untuk menerapkan strategi pengelolaan kelas yang lebih dinamis, seperti membangun

keterlibatan siswa, menerapkan aturan kelas yang disepakati bersama, menciptakan interaksi yang positif, serta memanfaatkan media dan metode yang bervariasi agar pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Dengan strategi pengelolaan kelas yang baik, suasana belajar menjadi lebih nyaman, disiplin terjaga, dan motivasi belajar siswa meningkat.

Salah satu indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah adanya motivasi belajar dari peserta didik. Namun, di lapangan masih banyak dijumpai siswa sekolah dasar yang memiliki minat belajar rendah. Dalam hal ini, pengelolaan kelas memiliki peran penting dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Pengelolaan kelas yang baik membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, baik dari segi pengaturan administratif maupun pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara lebih efektif. Motivasi sendiri merupakan dorongan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk terlibat dalam suatu kegiatan dan mempertahankan usahanya hingga tujuan yang diharapkan tercapai.

Dari pernyataan tersebut tampak jelas betapa penting sebuah motivasi bagi seorang siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Sedangkan motivasi belajar menurut Rahman (2021:292) merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Jika seorang siswa telah termotivasi dalam belajar pastinya siswa tersebut akan memiliki minat yang

besar dalam mengikuti pembelajar di kelas maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan saat pra observasi di kelas 5A SD Negeri 10 SP.1 Pandan. Kelas ini memiliki karakteristik siswa yang cukup beragam dan menantang, terutama karena mayoritas siswanya adalah laki-laki yang cenderung lebih aktif dan sulit diarahkan. Kondisi ini menuntut guru untuk mampu menerapkan strategi pengelolaan kelas yang tepat agar proses pembelajaran tetap berjalan secara efektif dan siswa memiliki motivasi belajar yang baik.

Pengelolaan kelas bukan hanya soal menjaga ketertiban, tetapi juga bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk fokus, tertarik, dan semangat dalam mengikuti pelajaran. Dalam kelas 5A, strategi pengelolaan yang diterapkan guru tampak cukup optimal dibandingkan kelas lain. Guru mampu menata ruang kelas dengan baik, mengatur waktu secara proporsional, menggunakan media pembelajaran yang menarik, menetapkan aturan kelas yang jelas, serta membangun hubungan positif dengan siswa. Semua upaya tersebut secara tidak langsung menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memberi pengaruh terhadap semangat belajar siswa.

Melihat kenyataan ini, penting untuk meneliti lebih jauh bagaimana strategi pengelolaan kelas yang diterapkan di kelas 5A ini, serta bagaimana pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Dengan mengetahui strategi yang berhasil diterapkan, penelitian ini diharapkan bisa menjadi gambaran

dan bahan pertimbangan bagi guru lain dalam mengelola kelas yang dinamis dan penuh tantangan seperti ini. Tema ini menjadi penting karena menyentuh dua aspek krusial dalam pembelajaran, yaitu pengelolaan kelas dan motivasi siswa, yang keduanya saling berkaitan dan sangat menentukan kualitas proses belajar-mengajar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang strategi pengelolaan kelas yang digunakan oleh guru kelas 5A dan mengidentifikasi dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini akan menggali informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk memahami pengalaman serta persepsi siswa dan guru terkait pengelolaan kelas dalam konteks nyata di kelas tersebut. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam mengenai pentingnya pengelolaan kelas yang efektif dan implikasinya terhadap motivasi belajar siswa, serta memberikan rekomendasi bagi para pendidik dalam pemilihan strategi yang tepat guna meningkatkan praktik pengelolaan kelas di sekolah dasar.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan aspek utama yang menjadi titik perhatian dalam pencapaian tujuan penelitian. Dalam konteks ini, peneliti menitikberatkan kajiannya pada analisis strategi pengelolaan kelas dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa kelas 5A SD Negeri 10 SP. 1

Pandan. Penelitian ini secara spesifik akan mengurai strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru kelas 5A dan bagaimana dinamika motivasi belajar yang terbentuk di kalangan siswa dengan strategi tersebut.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini memunculkan pertanyaan penelitian yang terdiri dari pertanyaan umum dan khusus. Pertanyaan penelitian umum yang menjadi fokus utama adalah "Bagaimana implementasi strategi pengelolaan kelas dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa kelas 5A SD Negeri 10 SP.1 Pandan?". Untuk mendalami permasalahan tersebut, berikut dirumuskan beberapa pertanyaan khusus yang akan menjadi panduan dalam penelitian ini.

1. Bagaimana strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru di kelas 5A SD Negeri 10 SP.1 Pandan?
2. Apa dampak strategi pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa di kelas 5A?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi strategi pengelolaan kelas di kelas 5A?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki tujuan umum untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi strategi pengelolaan kelas serta dampaknya terhadap

motivasi belajar siswa kelas 5A SD Negeri 10 SP 1 Pandan. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis strategi pengelolaan kelas yang digunakan oleh guru di kelas 5A SD Negeri 10 SP.1 Pandan.
2. Mengidentifikasi dampak dari strategi pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa.
3. Mengungkap faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi pengelolaan kelas di kelas tersebut.

E. Manfaat Penelitian

Pada setiap penelitian sangat diharapkan dapat menyumbangkan manfaat, manfaat penelitian di bagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat penelitian Analisis Strategi Pengelolaan Kelas dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 5A SD Negeri 10 Sp. 1 Pandan adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan wawasan teoritis tentang strategi pengelolaan kelas yang efektif di pendidikan dasar. Temuan penelitian ini dapat memperkaya literatur terkait pendekatan pengelolaan kelas yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya di kelas dengan karakter siswa yang beragam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini memberikan wawasan praktis tentang strategi pengelolaan kelas yang efektif, termasuk penataan ruang, pengaturan waktu, dan pendekatan sosio-emosional untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini diharapkan dapat membantu guru meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengatasi tantangan dalam kelas dengan karakteristik siswa yang beragam.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merancang program pengembangan profesional bagi guru, khususnya dalam pengelolaan kelas yang efektif. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan untuk menciptakan kebijakan sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang kondusif, seperti penyediaan sarana dan prasarana pendukung serta pengelolaan kelas yang berorientasi pada kebutuhan siswa.

c. Bagi pembuat kebijakan

Penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi atau pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pendidikan, khususnya terkait pelatihan guru dalam pengelolaan kelas yang efektif. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan dalam penyediaan fasilitas pendukung, pengembangan kurikulum, dan kebijakan lain

yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang strategi pengelolaan kelas, khususnya dalam konteks keberagaman karakteristik siswa. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan ide untuk mengembangkan metode atau pendekatan baru yang lebih efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

F. Definisi Istilah

1. Strategi Pengelolaan Kelas

Strategi pengelolaan kelas dijelaskan sebagai pengorganisasian dan pengkoordinasian siswa untuk mencapai tujuan pendidikan (Zakiah.W & Truhantoyo, 2020:51). Menurut Budiya & Anshori, (2022:2-3) strategi pengelolaan kelas adalah pola atau siasat, yang menggambarkan langkah-langkah yang digunakan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas agar tetap kondusif, sehingga siswa dapat belajar optimal, aktif, dan menyenangkan dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan pendapat yang telah di kemukakan di atas dapat kita simpulkan bahwa strategi pengelolaan kelas adalah sebuah upaya guru dalam mengatur dan

mengarahkan kegiatan belajar di kelas sehingga suasana menjadi nyaman, tertib, dan mendukung proses pembelajaran. Dengan penerapan strategi yang tepat akan meningkatkan motivasi belajar siswa, siswa dapat belajar secara aktif, efektif, dan menyenangkan dalam proses belajar guna mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu factor internal dari dalam diri yang mendorong kita untuk berusaha melakukan sesuatu dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan (Waritsman,2020:29). Menurut Mc. Donald dalam (Faradita, 2021:21) *motivastion is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*. Motivasi adalah perubahan energi dari dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri siswa, seperti hasrat dan keinginan, serta faktor eksternal, seperti dukungan lingkungan yang mendukung proses belajar. Kedua aspek ini sangat penting untuk mendorong perubahan perilaku siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3. Siswa Sekolah Dasar

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan

potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (Hasbi, dkk, 2021:214). Jadi, siswa sekolah dasar adalah peserta didik yang sedang berada pada jenjang pendidikan dasar, yang bertujuan mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dasar, sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya (SMP/ sederajat).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Strategi Pengelolaan Kelas

a. Pengertian pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas adalah proses pemberdayaan sumber daya baik *material element* maupun *human element* didalam kelas oleh guru sehingga memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar siswa dan mengajar guru (Sumar, 2020:53). Riani, (2023:4) mengatakan pengelolaan kelas adalah keterampilan guru dalam menciptakan, mengendalikan, dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Supriyanto dalam Iskandar, dkk, (2024:105) berpendapat bahwa pengelolaan kelas merupakan usaha yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan, mempertahankan, dan mengembangkan motivasi belajar siswa agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengelolaan kelas merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan dan penataan kelas yang baik akan membawa kepada hasil belajar peserta didik yang tinggi. Hasil belajar yang diperoleh sebanding dengan pengelolaan kelas yang dilakukan (Mutiaramses , S, & Murni, 2021:47). Pengelolaan kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis

yang mengarah pada penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi atau kondisi proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai (Azman, 2020:53).

Menurut Djamarah dalam Azam, (2020:53) istilah lain dari pengelolaan adalah “manajemen”. Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris, yaitu *management* yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Manajemen kelas adalah kemampuan guru dalam mengatur dan mengelola suasana kelas agar siswa dapat belajar dengan baik (Rahayu, dkk, 2024:1058). Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru dalam menciptakan, mengendalikan, dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Manajemen kelas sangat diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran karena suasana kelas yang dinamis (Salmiah, Rusman, & Abidin, 2022:45)

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan, mengendalikan, dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal. Pengelolaan kelas yang baik melibatkan berbagai aspek, seperti pengaturan ruang belajar, penyediaan sarana pembelajaran, serta strategi dalam mengatasi hambatan yang mungkin muncul selama proses belajar mengajar. Selain itu, pengelolaan kelas juga berperan penting dalam

meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketika suasana kelas terjaga dengan baik, siswa akan lebih fokus, nyaman, dan termotivasi untuk belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Oleh karena itu, guru harus memiliki keterampilan manajemen kelas yang baik agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan akademik serta karakter siswa.

b. Strategi dalam pengelolaan kelas

Strategi dalam pendidikan merupakan rencana atau siasat yang dirancang secara khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi ini mencakup berbagai pendekatan yang digunakan guru, termasuk strategi pengelolaan kelas, yang bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif guna mendukung proses pembelajaran yang efektif. Secara linguistik, kata "strategi" dapat diartikan sebagai "trik," "petunjuk," atau "pendekatan." Dalam konteks yang lebih luas, strategi sering didefinisikan sebagai rencana tindakan yang dirancang secara spesifik untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam dunia pendidikan, strategi mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Masfufah E. dkk, 2023:216). Isnanto, Pomalingo, & Harun, (2020:19) juga mengatakan bahwa strategi merupakan siasat atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan strategi pengelolaan kelas menurut Rosyada adalah pola

atau siasat yang sengaja dilakukan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas agar tetap kondusif, yang mendorong proses pembelajaran yang telah diterapkan (Isnanto, Pomalingo, & Harun, 2020:19).

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan kelas adalah langkah atau siasat yang dilakukan guru untuk menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar yang kondusif. Strategi ini bertujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi pengelolaan kelas berkaitan erat dengan teknik pembelajaran, karena mencakup berbagai pendekatan yang digunakan guru untuk mengatur interaksi di dalam kelas, menangani perilaku siswa, serta menciptakan suasana yang mendukung proses belajar.

Dalam pengelolaan kelas, seorang guru dapat menerapkan berbagai strategi untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Strategi yang tepat tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga berperan penting dalam membangun motivasi belajar siswa. Menurut Rahayu, dkk, (2024:1061-1062) strategi pengelolaan kelas yang efektif adalah sebagai berikut:

- 1) Strategi stilistika guru dalam mengendalikan tingkah laku siswa
 - a) Penggunaan bahasa verbal yang efektif seperti humor, pernyataan suportif, dan parafrase.

- b) Penggunaan bahasa non-verbal yang efektif.
- c) Gaya mengajar ramah siswa, memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mengambil keputusan yang berbeda-beda dalam pembelajaran baik secara individu maupun di kelas, serta memberikan ruang kepada siswa untuk memberikan umpan balik kepada guru jika guru melakukan kesalahan.
- d) Perpisahan guru-murid, guru menceritakan latar belakang kehidupannya yang tidak hanya dangkal namun mendalam meski dalam batas kenyamanan guru dan motivasi siswa. Di sisi lain, guru mengetahui sebanyak-banyaknya tentang latar belakang siswa
- e) Mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata dan menyusun peraturan kelas bersama, termasuk memecahkan masalah terkait penggunaan multimedia.

2) Strategi spasial

Merancang ruang kelas dengan berbagai desain, seperti bentuk U dan restoran.

3) Strategi pengajaran guru

Menggunakan metode pengajaran serbaguna, seperti kerja kelompok dan model berpasangan.

Untuk mencapai strategi pengelolaan yang baik guru juga harus mampu mendayagunakan potensi kelas melalui berbagai

perannya. Menurut Alfandi dalam Isnanto, Pomalingo, & Harun, (2020:11-15) guru bukan hanya sebagai pengajar semata melainkan bertindak sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, demonstrator, dan evaluator.

1) Guru sebagai Pembimbing

Guru membantu siswa memahami dan menjalani proses belajar melalui bimbingan yang terencana, memanfaatkan media pembelajaran, dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Penataan tempat duduk dan kelas dilakukan untuk mendukung interaksi, mobilitas, dan kenyamanan siswa.

2) Guru sebagai Motivator

Guru membangkitkan minat belajar siswa melalui motivasi, apresiasi, dan penguatan positif. Suasana belajar dibuat menyenangkan dengan kegiatan menarik, penghargaan, dan komunikasi yang baik untuk meningkatkan antusiasme siswa.

3) Guru sebagai Fasilitator

Guru menyediakan media pembelajaran yang menarik dan variatif, seperti alat peraga dan teknologi, untuk mendukung pemahaman siswa. Guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan pendekatan ramah dan mendukung kebutuhan siswa.

4) Guru sebagai Demonstrator

Guru menyampaikan materi secara terampil dan terus mengembangkan kemampuannya melalui pelatihan. Pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar materi lebih mudah dipahami.

5) Guru sebagai Evaluator

Guru menilai keberhasilan pembelajaran melalui evaluasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Hambatan pembelajaran diatasi dengan tindakan korektif untuk memastikan proses belajar lebih efektif dan bermakna.

Dengan demikian, guru dapat menganalisis serta menyelesaikan berbagai permasalahan pengelolaan kelas yang berkaitan dengan siswa, guru, maupun lingkungan belajar.

c. Dampak Strategi Pengelolaan kelas

Strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru memiliki dampak penting terhadap keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar. Pengelolaan kelas yang efektif dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, tertib, dan menyenangkan, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih optimal. Dampak dari strategi ini tidak hanya terlihat pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga pada aspek sikap, kedisiplinan, serta motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Rosmana, dkk, (2024:25519) Pengelolaan kelas yang efektif merupakan kunci utama dalam mengembangkan sikap disiplin siswa sekolah dasar. Strategi ini melibatkan penerapan aturan yang jelas dan konsisten, penggunaan pendekatan positif seperti penghargaan dan penguatan, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan terstruktur. Guru yang memiliki keterampilan manajemen kelas yang baik mampu menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran dan memotivasi siswa untuk mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Penggunaan penguatan positif, seperti pujian dan penghargaan, terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan disiplin siswa.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap perilaku dan keterlibatan siswa selama proses belajar mengajar. Guru yang mampu menerapkan strategi manajemen kelas secara terstruktur dan positif, akan lebih mudah membangun interaksi yang sehat, mengelola dinamika kelas, serta mendorong terciptanya iklim belajar yang mendukung perkembangan akademik dan karakter siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dampak dari strategi pengelolaan kelas sangat penting untuk diperhatikan. Tidak hanya dalam konteks menjaga ketertiban dan keteraturan kelas, tetapi juga dalam membentuk sikap positif siswa terhadap

pembelajaran serta meningkatkan motivasi internal mereka untuk belajar secara aktif.

d. Indikator Keberhasilan Pengelolaan Kelas

Menurut Miatu.H,dkk, (2023:22-23) pengelolaan kelas oleh guru berperan penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa. Penelitian tersebut mengacu pada tiga indikator utama pengelolaan kelas, yaitu fisik, non-fisik, dan organisasional.

- 1) Faktor fisik merupakan komponen penting dalam keberhasilan pengelolaan kelas karena secara langsung memengaruhi kenyamanan, konsentrasi, dan semangat belajar siswa. Kelas yang rapi, terang, bersih, dan tertata dengan baik akan menciptakan suasana belajar yang kondusif, meminimalkan gangguan, serta mendorong siswa untuk lebih tertib dan bertanggung jawab terhadap lingkungannya. Oleh karena itu, pengelolaan aspek fisik yang baik dapat menjadi fondasi utama terciptanya kelas yang efektif dan menyenangkan.
- 2) Faktor non-fisik sangat mempengaruhi keberhasilan pengelolaan kelas karena menyangkut hubungan emosional antara guru dan siswa. Ketika guru mampu menciptakan suasana yang suportif, sabar dalam membimbing, serta peduli terhadap kebutuhan siswa, maka siswa akan merasa dihargai, termotivasi, dan lebih mudah menerima materi pembelajaran. Oleh karena itu, pengelolaan kelas yang memperhatikan faktor non-fisik akan

membantu membentuk iklim kelas yang positif dan meningkatkan partisipasi serta prestasi belajar siswa.

- 3) Faktor organisasional merupakan elemen penting dalam keberhasilan pengelolaan kelas karena membantu menciptakan struktur dan sistem yang mendukung tertibnya kegiatan belajar mengajar. Dengan melibatkan siswa dalam organisasi kelas, guru tidak hanya menciptakan suasana yang teratur, tetapi juga menanamkan nilai tanggung jawab, kepemimpinan, dan kolaborasi. Hal ini menjadikan siswa lebih aktif, mandiri, dan siap menghadapi berbagai dinamika dalam proses pembelajaran.

2. Motivasi Belajar

a. Definisi motivasi belajar

Motivasi berasal dari kata motif yakni kondisi dalam diri individu yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu baik disadari maupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu (Diandaru, 2023:186-187). Motivasi dalam pengertian yang berkembang di masyarakat sering kali disamakan dengan 'semangat', dan hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh seorang individu dalam mengembangkan kemampuannya melalui proses yang dilakukan dengan usaha dengan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor dan campuran yang dimilikinya untuk memperoleh suatu pengalaman dalam kurun waktu yang relatif lama sehingga seorang individu tersebut mengalami suatu perubahan dan pengetahuan dari

apa yang diamati baik secara langsung maupun tidak langsung yang akan melekat pada dirinya secara permanen, hasil belajar dapat dilihat dari nilai evaluasi yang diperoleh siswa (Rahman.S.,2021:290).

Menurut Schunk dalam Linda Susanti, (2020:3) motivasi berhubungan dengan tujuan, aktivitas, dan ketekunan. Peserta didik yang memiliki motivasi akan berupaya menggunakan kemampuannya untuk bekerja terus menerus dan ketika menghadapi tantangan mereka akan bertahan bahkan berjuang untuk memecahkan masalah. Motivasi pada dasarnya adalah istilah yang lebih luas yang mencakup seluruh proses penggerak, mulai dari kondisi yang memicu, dorongan yang muncul dalam diri seseorang, perilaku yang dihasilkan, hingga tujuan akhir dari tindakan atau aktivitas yang dilakukan.

Menurut Djaali motivasi adalah keadaan fisiologis dan psikologis yang terkandung dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan/kebutuhan (Elviraz, Neviyarni , & Nirwana, 2022:351-352). Definisi motivasi menurut beberapa ahli di antaranya sebagai berikut:

- 1) Ducan dalam Ajhuri, (2021:17) menyatakan bahwa motivasi merupakan segala bentuk upaya yang dilakukan secara sadar

untuk memengaruhi perilaku seseorang agar dapat meningkatkan kemampuannya secara optimal demi mencapai tujuan organisasi.

- 2) Vroom dalam Ajhuri, (2021:17) mendefinisikan motivasi sebagai proses yang memengaruhi pilihan individu terhadap berbagai jenis aktivitas yang ingin dilakukan.
- 3) John P. Cambell dalam Ajhuri, (2021:17) berpendapat bahwa motivasi mencakup arah atau tujuan dari perilaku seseorang.
- 4) Mc Donald dalam Ajhuri, (2021:17-18) menjelaskan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri individu yang ditandai dengan munculnya perasaan tertentu serta didahului oleh adanya respons terhadap suatu tujuan. Perubahan energi ini termanifestasi dalam bentuk aktivitas nyata, yaitu tindakan fisik, karena setiap individu memiliki tujuan yang ingin dicapai.

Oleh karena itu, semakin besar tujuan yang ingin diraih, semakin kuat pula motivasi seseorang untuk berusaha semaksimal mungkin dalam mencapainya.

Sedangkan Belajar merupakan suatu proses perubahan yang terjadi melalui pengalaman atau latihan. Namun, perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan alami, seperti yang terjadi pada bayi, tidak termasuk dalam hasil belajar. Dari perspektif pendidikan, belajar dapat diartikan sebagai peningkatan perilaku dan keterampilan seseorang, serta perolehan kemampuan dan pola perilaku baru (Mayasari & Alimuddin, 2023:15-16). Motivasi belajar

adalah dorongan yang mampu menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu karena adanya faktor pendukung baik itu internal maupun eksternal yang menyebabkan terjadinya kegiatan belajar, mengarahkan diri dalam kegiatan belajar, dan membangkitkan semangat juang, ketekunan, keuletan, dan memiliki komitmen untuk mencapai hasil belajar optimal sesuai dengan yang diharapkan (Diandaru, 2023:187).

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan (Rahman S. , 2021:292). Motivasi belajar juga berupa kondisi dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk memulai suatu aktivitas belajar atas keinginan sendiri atau karena minat pribadi dalam menyelesaikan tugas tepat waktu, sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud (Elviraz, Neviyarni , & Nirwana, 2022:353). Bakar dalam Diandaru (2023:186) mengatakan bahwa motivasi belajar mempunyai peranan besar dari keberhasilan seorang siswa. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi belajar. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin baik hasil belajar. Dengan demikian motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, dapat dikemukakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang membuat seseorang mau belajar dan berusaha mencapai tujuan tertentu. Motivasi ini bisa

berasal dari dalam diri sendiri (motivasi intrinsik), seperti rasa ingin tahu dan kepuasan dalam belajar, atau dari luar (motivasi ekstrinsik), seperti nilai, penghargaan, atau pujian. Semakin besar dorongan motivasi, semakin tinggi pula usaha seseorang dalam belajar. Motivasi berperan penting dalam keberhasilan belajar karena memengaruhi semangat, ketekunan, dan komitmen seseorang untuk menyelesaikan tugas dan mencapai hasil yang optimal. Tanpa motivasi yang cukup, belajar bisa menjadi sulit dan kurang efektif. Oleh karena itu, baik faktor internal maupun eksternal perlu diperhatikan agar seseorang tetap semangat dalam belajar dan mencapai hasil yang maksimal.

b. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Menurut Deci dan Ryan dalam Rizki, (2024:172), motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan untuk belajar yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan belajar karena merasa senang, tertarik, atau ingin tahu lebih dalam mengenai suatu materi. Mereka merasakan kepuasan pribadi saat memahami pelajaran, bukan karena ingin mendapatkan imbalan atau penghargaan. Misalnya, seorang siswa yang membaca buku sejarah karena ia memang tertarik dengan cerita masa lalu dan ingin menambah pengetahuannya, menunjukkan bentuk motivasi intrinsik.

Sebaliknya, motivasi ekstrinsik adalah dorongan belajar yang muncul karena adanya pengaruh dari luar, seperti keinginan untuk mendapatkan nilai yang tinggi, pujian dari orang tua atau guru, atau bahkan untuk menghindari hukuman. Dalam hal ini, siswa belajar bukan karena menikmati prosesnya, melainkan karena ada tujuan tertentu di luar dirinya yang ingin dicapai. Contohnya, seorang siswa yang belajar karena ingin mendapat hadiah dari orang tuanya jika nilainya bagus.

Kedua jenis motivasi ini memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Motivasi intrinsik mendorong siswa untuk belajar secara mendalam dan berkelanjutan, sementara motivasi ekstrinsik dapat menjadi pendorong awal yang efektif, terutama ketika siswa belum menemukan ketertarikan pribadi terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru dan orang tua untuk mengenali dan mengembangkan kedua bentuk motivasi ini agar proses belajar menjadi lebih optimal.

c. Indikator motivasi belajar

Hamzah dalam Miatu.H,dkk, (2023: 21-22) menyebutkan bahwa motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu sangat berperan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Adapun beberapa indikator motivasi belajar menurut Yudharsya, Kresnadi, & Suparjan,(2021:7) antaranya sebagai berikut:

1) Kegigihan dalam belajar

Kegigihan dalam belajar merujuk pada semangat dan usaha terus-menerus yang dilakukan siswa meskipun menghadapi kesulitan atau rasa bosan dalam proses belajar. Siswa yang gigih akan tetap mencoba menyelesaikan tugas, berusaha memahami materi sulit, dan tidak mudah menyerah.

2) Konsistensi terhadap belajar

Konsistensi menunjukkan sejauh mana siswa mempertahankan rutinitas belajar secara teratur dan berkelanjutan. Siswa yang konsisten akan menjadikan belajar sebagai kebiasaan harian, seperti belajar di rumah setiap hari, mengerjakan PR tepat waktu, dan tidak belajar hanya saat ujian.

3) Sikap terhadap belajar

Sikap terhadap belajar mencakup pandangan, perasaan, dan respons siswa terhadap aktivitas pembelajaran. Sikap ini bisa positif, netral, atau negatif. Siswa yang memiliki sikap positif akan merasa senang saat belajar, antusias dalam mengikuti pelajaran, dan percaya bahwa belajar itu penting.

4) Durasi belajar

Durasi belajar mengacu pada seberapa lama siswa dapat fokus dalam proses pembelajaran di kelas serta waktu yang digunakan siswa untuk belajar di luar jam sekolah, khususnya di rumah. Ini menunjukkan keseriusan siswa dalam menyediakan waktu untuk memahami materi atau mengulang pelajaran.

5) Loyalitas terhadap belajar

Loyalitas terhadap belajar berarti keterikatan dan komitmen siswa dalam menjalankan kegiatan belajar secara penuh dan setia, bahkan saat dihadapkan pada pilihan lain yang lebih menarik, seperti bermain atau menonton TV. Loyalitas ini terlihat dari pilihan siswa dalam mengatur prioritas apakah mereka memilih belajar lebih dulu sebelum bermain.

6) Visi dalam belajar.

Visi dalam belajar mencerminkan adanya tujuan jangka panjang yang ingin dicapai siswa melalui aktivitas belajar. Siswa yang memiliki visi akan belajar dengan motivasi yang berasal dari dalam dirinya karena memiliki cita-cita, impian, atau tujuan tertentu.

Enam indikator di atas dapat digunakan untuk melihat bagaimana motivasi belajar siswa.

d. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Belajar merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sadar dan tanpa paksaan. Proses ini selalu diawali dengan pengambilan keputusan, baik untuk melakukan maupun tidak melakukan kegiatan belajar. Jika motivasi yang dimiliki cukup kuat, anak akan memilih untuk belajar. Sebaliknya, jika motivasinya lemah, anak cenderung memutuskan untuk tidak belajar. Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar bersifat kompleks, meliputi aspek internal dan eksternal siswa. Faktor internal mencakup minat, persepsi diri, dan kebutuhan untuk mengaktualisasikan potensi diri. Sementara itu, faktor eksternal melibatkan lingkungan belajar, dukungan keluarga, hubungan sosial, dan peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan Rizki, (2024:171). Ajhuri, (2021:32) mengatakan ada beberapa factor yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya sebagai berikut:

- 1) Faktor pengetahuan tentang kegunaan belajar
- 2) Faktor kebutuhan untuk belajar
- 3) Faktor kemampuan melakukan kegiatan belajar
- 4) Faktor kesenangan terhadap ide melakukan kegiatan belajar
- 5) Faktor pelaksanaan kegiatan belajar
- 6) Faktor hasil belajar
- 7) Faktor kepuasan terhadap hasil belajar

8) Faktor karakteristik pribadi dan lingkungan

Mayasari & Alimuddin, (2023:58-60) menyatakan ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar, di antaranya:

1) Cita-Cita atau Aspirasi Siswa

Ketika keinginan seorang siswa terpenuhi, hal ini dapat meningkatkan semangat dan kemauan dalam belajar. Dalam konteks pembelajaran, pemberian hadiah atau hukuman dapat mendorong perubahan dari sekadar keinginan menjadi tekad yang kuat, kemudian berkembang menjadi cita-cita. Cita-cita tersebut akan memperkuat motivasi belajar serta membentuk perilaku belajar yang lebih terarah. Contohnya, siswa yang bercita-cita menjadi atlet bulutangkis akan tekun berlatih, meningkatkan kekuatan fisik, serta melatih teknik permainan untuk meningkatkan kemampuannya.

2) Kemampuan Siswa

Keinginan untuk mencapai sesuatu harus didukung dengan keterampilan atau kecakapan yang memadai. Latihan menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam meraih keinginannya. Misalnya, seorang anak yang ingin membaca perlu memiliki keterampilan dalam mengenali dan melafalkan huruf dengan benar, termasuk huruf yang sulit seperti "r". Kesulitan dalam mengucapkan huruf "r" dapat diatasi dengan latihan berulang hingga akhirnya dapat melafalkan

semua huruf dengan baik. Ketika ia berhasil membaca buku, wawasan dan pengalamannya bertambah, memberikan kepuasan serta kebahagiaan yang pada akhirnya menumbuhkan kebiasaan membaca.

3) Kondisi Siswa

Keadaan fisik dan emosional siswa memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajarnya. Siswa yang sedang sakit, lapar, atau dalam kondisi emosional yang tidak stabil, seperti marah atau gelisah, akan sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar. Sebaliknya, siswa yang sehat, dalam keadaan kenyang, serta merasa bahagia akan lebih mudah untuk fokus dan memahami materi pelajaran.

4) Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan sekitar, baik dalam bentuk kondisi alam, tempat tinggal, hubungan dengan teman sebaya, maupun kehidupan sosial, turut memengaruhi semangat belajar siswa. Lingkungan yang tidak kondusif, seperti bencana alam, tempat tinggal yang kurang layak, atau interaksi dengan teman yang memiliki pengaruh negatif, dapat menghambat proses belajar. Sebaliknya, lingkungan sekolah yang nyaman, interaksi yang harmonis di antara siswa, serta suasana yang aman dan tertib dapat meningkatkan motivasi belajar. Dalam lingkungan yang

mendukung, siswa akan lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar dengan lebih baik.

5) Unsur-Unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Dalam proses belajar, siswa mengalami berbagai perubahan dalam aspek perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, serta pemikiran yang berkembang melalui pengalaman hidup yang mereka jalani.

6) Peran Guru dalam Pembelajaran

Interaksi antara guru dan siswa memiliki dampak besar terhadap perkembangan psikologis siswa. Guru yang memberikan pujian dan dorongan positif kepada siswanya dapat meningkatkan rasa percaya diri serta memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih giat.

3. Hubungan Pengelolaan Kelas dan Motivasi Belajar

Pengelolaan kelas yang efektif dan motivasi belajar siswa memiliki hubungan timbal balik yang saling memengaruhi. Pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sementara motivasi belajar yang tinggi dari siswa dapat mendukung terciptanya pengelolaan kelas yang lebih efektif. Hasil analisis penelitian yang dilakukan oleh Sunardin, (2020:81-82) menunjukkan bahwa pengelolaan kelas berperan sebagai faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Semakin optimal pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran, semakin besar pula dampaknya terhadap motivasi

belajar siswa. Sebaliknya, jika pengelolaan kelas kurang efektif atau tidak berjalan dengan baik, maka motivasi belajar siswa pun cenderung menurun.

Pengelolaan kelas yang efektif melibatkan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif melalui pengaturan fisik kelas, seperti penataan tempat duduk yang sesuai, pencahayaan yang baik, dan kebersihan ruang kelas. Selain itu, faktor non-fisik seperti hubungan interpersonal yang positif antara guru dan siswa, serta penerapan aturan kelas yang jelas dan konsisten, juga berperan penting. Lingkungan yang demikian dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, mendorong partisipasi aktif, dan memfasilitasi interaksi yang sehat antara siswa dan guru. Dengan demikian, siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar dan berprestasi. Pengelolaan kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar. Pengelolaan kelas perlu menciptakan suasana gembira atau menyenangkan di lingkungan sekolah melalui pengelolaan kelas, dengan menjalin keakraban antara guru dan siswa, maka guru dapat mengarahkan siswa dengan lebih mudah untuk mendorong dan memotivasi semangat belajar siswa (Miatu.H, dkk. 2023:26).

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pengelolaan kelas yang baik menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, baik dari segi fisik maupun non-fisik, sehingga siswa lebih nyaman dan termotivasi dalam

belajar maka dari itu penting sekali. Hubungan timbal balik antara pengelolaan kelas dan motivasi belajar menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan kelas yang dilakukan guru, semakin tinggi pula motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Sebaliknya, jika pengelolaan kelas kurang efektif, maka motivasi belajar siswa juga cenderung menurun. Selain itu, motivasi belajar yang tinggi dari siswa dapat mendukung terciptanya suasana kelas yang lebih tertib dan terstruktur, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal. Dengan demikian, guru berperan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menjalin keakraban dengan siswa, serta menerapkan strategi pengelolaan kelas yang tepat agar dapat mendorong dan meningkatkan semangat belajar siswa.

B. Kajian Pustaka yang Relevan

Untuk memperkuat dasar teoritis dan mendukung permasalahan dalam penelitian ini, akan dipaparkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik yang dikaji. Penelitian-penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mendalam serta memperjelas hubungan antara variabel yang diteliti. Dengan mengacu pada penelitian sebelumnya, diharapkan dapat ditemukan keselarasan atau perbedaan yang dapat memperkaya pembahasan dalam penelitian ini. Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan dan mendukung:

1. Indriastutik, dkk, (2024) dalam penelitian yang berjudul "Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar", tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengelola kelas guna meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di SDN Sukosari 02 Dagangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru kelas V di SDN Sukosari 02 Dagangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang diterapkan guru meliputi penyusunan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, penggunaan berbagai metode dan media pembelajaran yang menarik, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui dorongan intrinsik seperti keinginan untuk sukses serta faktor ekstrinsik seperti penghargaan dari guru dan lingkungan belajar yang mendukung. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan kelas yang efektif berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar siswa. Strategi yang tepat dalam pengelolaan kelas dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.
2. Sulastri, Sudirman, & Jaelani, (2022) dalam jurnal penelitian yang berjudul "Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa SDN di Gugus I Kediri Lombok Barat", tujuan penelitian ini adalah

untuk mengetahui hubungan antara pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa di sekolah dasar Gugus I Kediri, Lombok Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian terdiri dari 346 siswa kelas tinggi di SDN Gugus I Kediri Lombok Barat, dengan sampel sebanyak 185 siswa yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan uji korelasi Product Moment menggunakan SPSS versi 16. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa, dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,528 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik pengelolaan kelas, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Jurnal ini menyimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif, seperti menciptakan suasana belajar yang nyaman, aktif, dan tertib, berkontribusi besar terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu mengelola kelas dengan baik agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

3. Miatu.H, dkk, (2023) dalam jurnal penelitian yang berjudul "Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas yang Efektif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengelola kelas secara efektif guna meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri No. 85/VII

Semaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi, dengan subjek penelitian seorang guru kelas III A. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas, kemudian dianalisis dengan cara klasifikasi, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tercermin dari beberapa faktor, yaitu: pengoptimalan pengelolaan kelas yang efektif, adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan pembelajaran yang menarik, serta lingkungan belajar yang kondusif. Jurnal ini menyimpulkan bahwa strategi guru dalam pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung, siswa lebih termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

4. Iskandar, dkk, (2024) dalam artikel penelitian yang berjudul "Peranan Guru dalam Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar", tujuan penelitian ini adalah untuk membahas strategi pengelolaan kelas yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta hambatan yang mungkin terjadi dalam prosesnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan literatur dan wawancara dengan guru di SDN Maracang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif, yang mencakup

aspek fisik, non-fisik, dan organisasional, berperan besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi yang digunakan guru antara lain menata ruang kelas, membangun iklim kelas yang positif, serta menerapkan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif. Hambatan dalam pengelolaan kelas meliputi kurangnya kesadaran siswa terhadap tanggung jawab mereka, keterbatasan fasilitas sekolah, serta pengaruh lingkungan keluarga. Solusi yang ditawarkan mencakup pendekatan yang lebih inklusif, komunikasi yang baik dengan orang tua, serta pemanfaatan metode pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif. Dengan pengelolaan kelas yang baik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung perkembangan siswa secara optimal.

5. Hidayatullah, Marsidin, & Sulastri, (2022) dalam jurnal penelitian yang berjudul “Studi Literatur: Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengelolaan kelas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah terkait implementasi manajemen kelas dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kelas yang baik menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, sehingga meningkatkan motivasi siswa. Guru yang memiliki keterampilan mengajar yang baik dapat mengelola kelas secara efektif dengan mengoordinasikan siswa, materi, serta sarana dan prasarana.

Kontrol kelas yang disiplin dan evaluasi berkelanjutan juga diperlukan untuk memastikan efektivitas pembelajaran. Manajemen kelas yang baik terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama jika guru mampu menciptakan lingkungan yang menarik dan penuh semangat. Interaksi positif antara guru dan siswa juga menjadi faktor penting dalam membangun suasana belajar yang kondusif. Oleh karena itu, guru perlu terus meningkatkan keterampilan dalam mengelola kelas, sementara kepala sekolah harus melakukan supervisi secara berkala. Kesimpulannya, pengelolaan kelas yang efektif berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan perencanaan yang matang, koordinasi yang baik, dan evaluasi yang berkelanjutan, suasana belajar yang optimal dapat tercipta, sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih maksimal.

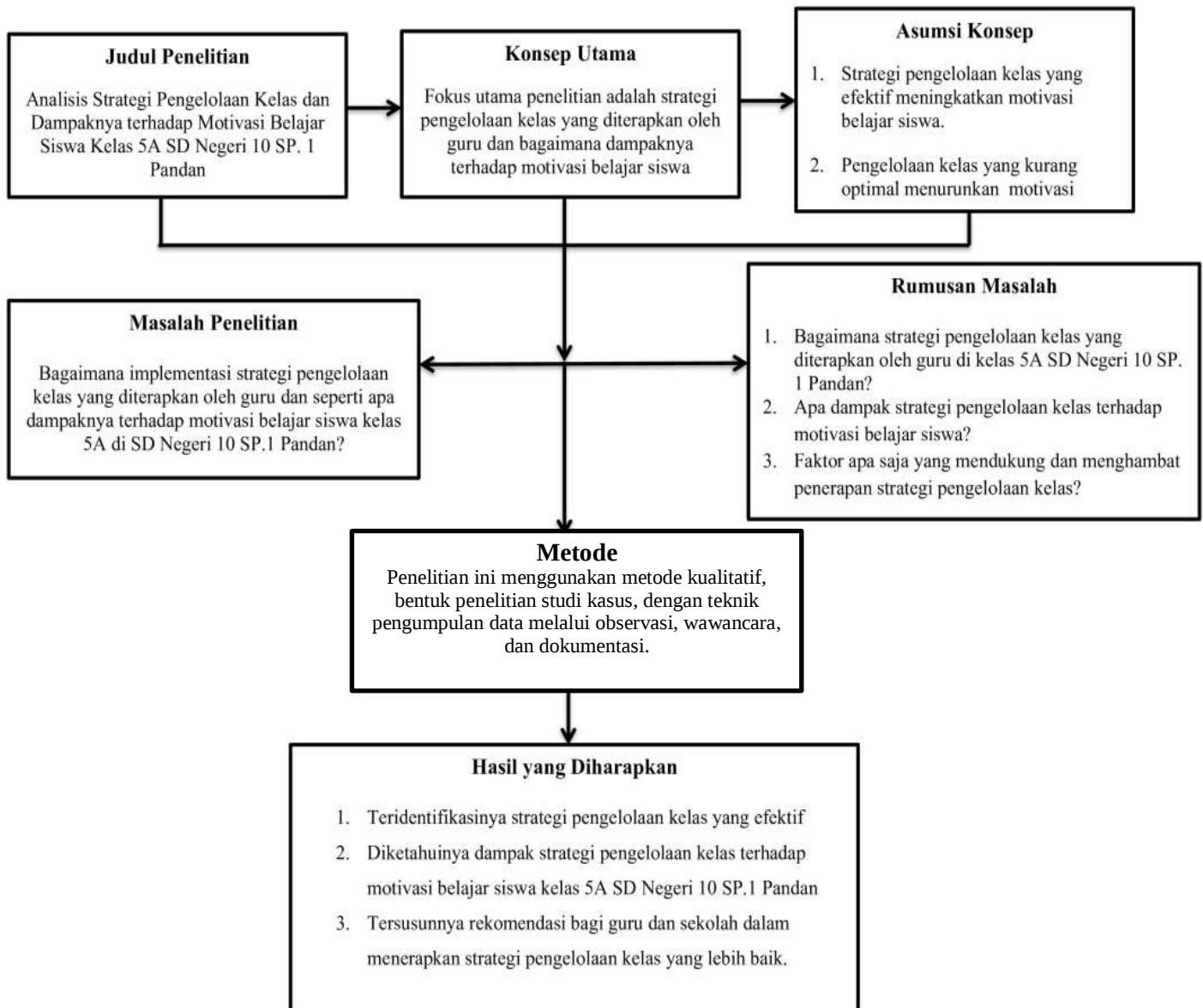
C. Kerangka berpikir

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Di dalam kerangka pemikiran variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian (Syahputri, Fallenia, & Ramadani, 2023:161). Ini berarti, sebelum melakukan penelitian, kita harus

mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, seperti teori, hasil penelitian sebelumnya, atau data yang sudah ada, untuk membangun pemahaman yang kuat tentang topik yang diteliti.

Dalam penelitian “Analisis Strategi Pengelolaan Kelas dan Dampaknya terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 5A SD Negeri 10 SP. 1 Pandan”, peneliti ingin menjelaskan bagaimana strategi pengelolaan kelas yang baik dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Kita perlu memahami konsep pengelolaan kelas dan bagaimana hal itu berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Dengan menyusun kerangka berpikir yang jelas, penelitian ini dapat menjawab pertanyaan utama, yaitu apakah strategi yang digunakan guru dalam mengelola kelas benar-benar berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan sebelumnya, diperoleh kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat dari Gambar 2.1.



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

Dari kerangka berpikir tersebut peneliti ingin menyampaikan maksud dalam penelitian ini dibangun berdasarkan pemahaman bahwa strategi pengelolaan kelas yang diterapkan guru berperan penting dalam membentuk suasana belajar yang kondusif dan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini berjudul “Analisis Strategi Pengelolaan Kelas dan Dampaknya terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 5A SD Negeri 10 SP. 1 Pandan”. Berdasarkan judul tersebut, fokus utama penelitian adalah untuk mengkaji bagaimana strategi pengelolaan kelas diterapkan dan sejauh mana strategi tersebut berdampak terhadap semangat dan kemauan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup tiga poin utama, yaitu bagaimana strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru di kelas 5A SD Negeri 10 SP.1 Pandan, apa dampak dari strategi tersebut terhadap motivasi belajar siswa, dan apa saja faktor yang mendukung dan menghambat penerapan strategi pengelolaan kelas. Ketiga rumusan masalah ini menjadi dasar dalam menyusun kerangka berpikir, yang mengaitkan antara tindakan guru dalam mengelola kelas dengan respons belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha menggali secara mendalam praktik strategi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru serta menelusuri perubahan atau kondisi motivasi belajar siswa yang muncul sebagai akibat dari strategi tersebut. Secara konseptual, penelitian ini berasumsi bahwa strategi pengelolaan kelas yang efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan pengelolaan kelas

yang kurang optimal dapat menurunkan motivasi siswa. Asumsi ini memperkuat pentingnya peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, teratur, dan menyenangkan. Dari hasil penelitian ini, diharapkan akan teridentifikasi strategi pengelolaan kelas yang efektif, diketahui dampaknya terhadap motivasi belajar siswa kelas 5A, serta tersusunnya rekomendasi yang berguna bagi guru dan sekolah dalam merancang pengelolaan kelas yang lebih baik. Dengan begitu, kerangka berpikir ini menjadi landasan yang logis dan sistematis dalam memahami keterkaitan antara pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa di tingkat sekolah dasar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan/prosedur (dalam penelitian) yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan menekankan pada aspek pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat sebuah permasalahan serta cenderung menggunakan analisis dan lebih menampakkan proses maknanya (Prayogi, Irfandi, & Kurniawan, 2024:31). Sederhananya, pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam melalui kata-kata, cerita, dan pengalaman orang. Pendekatan ini lebih menekankan makna daripada angka, dengan cara mengumpulkan data dari wawancara, pengamatan, atau dokumen. Tujuannya adalah menggali pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana dan mengapa sesuatu terjadi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara langsung bagaimana praktik pengelolaan kelas dilaksanakan dalam situasi nyata di lingkungan sekolah dasar, khususnya di

kelas 5A SD Negeri 10 SP. 1 Pandan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh data yang bersifat deskriptif berupa kata-kata, ungkapan, perilaku, dan pengalaman dari subjek penelitian, baik dari guru maupun siswa. Hal ini sangat penting karena strategi pengelolaan kelas dan motivasi belajar merupakan fenomena yang tidak bisa diukur hanya dengan angka, tetapi perlu dipahami secara kontekstual dan mendalam.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Abdussamad, 2021:79). Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan bermakna. Data yang dikumpulkan bukan hanya sekadar informasi yang terlihat, tetapi juga memiliki nilai di baliknya. Oleh karena itu, penelitian kualitatif tidak berfokus pada generalisasi, melainkan pada pemahaman makna dari data tersebut. Jika hasil penelitian ini diterapkan di tempat lain dengan karakteristik yang serupa, maka hasilnya tetap bisa bermanfaat, yang dalam penelitian kualitatif disebut sebagai *transferability*.

Metode ini bertujuan untuk menganalisis serta menggali informasi secara mendalam melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memahami strategi pengelolaan kelas dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa kelas 5A di SD Negeri 10 SP 1 Pandan. Metode kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara lebih dalam, bukan untuk menggeneralisasi hasil penelitian, tetapi lebih menekankan pada makna dan pemahaman kontekstual dari strategi yang diterapkan di kelas tersebut.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang di gunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah suatu bentuk penelitian (inquiry) atau studi tentang suatu masalah yang memiliki sifat kekhususan (particularity), dapat dilakukan baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, dengan sasaran perorangan (individual) maupun kelompok, bahkan masyarakat luas. Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas dengan menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip (Abdussamad, 2021: 90-91).

Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian ini menggunakan bentuk studi kasus karena bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru memengaruhi motivasi belajar siswa. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara intensif dan mendetail fenomena yang terjadi dalam situasi nyata, yakni di kelas V A SD Negeri 10 SP 1 Pandan. Fokus utama dalam penelitian ini adalah menggambarkan dan menganalisis secara menyeluruh strategi-strategi yang digunakan guru dalam mengelola kelas baik dari segi penataan fisik, pengelolaan waktu, penanganan perilaku siswa, maupun penciptaan iklim belajar yang kondusif.

Melalui pendekatan studi kasus, peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga mengkaji interaksi antara guru dan siswa, serta dinamika yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini memberikan gambaran kontekstual yang kaya dan relevan, yang dapat menjadi dasar bagi guru atau pihak sekolah untuk merefleksikan dan meningkatkan efektivitas strategi pengelolaan kelas yang diterapkan. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau melakukan analisis statistik, melainkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan aplikatif mengenai praktik pengelolaan kelas yang berkontribusi terhadap motivasi belajar siswa.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data penelitian

Data adalah kumpulan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti angka, kata-kata, atau fakta, yang digunakan untuk mendukung suatu penelitian. Data merupakan elemen dasar dalam penelitian, karena validitas dan akurasi temuan sangat bergantung pada kualitas serta ketepatan data yang digunakan. Oleh karena itu, proses pengumpulan dan analisis data harus dilakukan dengan cermat agar hasil penelitian memiliki makna yang kuat (Sulung & Muspawi, 2024:110).

Dalam penelitian ini, data yang diperlukan adalah strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru kelas 5A dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa kelas 5A di SD Negeri 10 SP. 1 Pandan. Untuk memperoleh data tersebut, digunakan metode observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung bagaimana strategi pengelolaan kelas diterapkan oleh guru dan bagaimana siswa meresponsnya. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru dan siswa untuk menggali pemahaman yang lebih dalam mengenai pengalaman dan persepsi mereka terkait strategi pengelolaan kelas. Selain itu, dokumentasi berupa rencana pembelajaran, daftar kehadiran, serta laporan akademik juga digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

2. Sumber Data Penelitian

Moleong & J dalam Haryono, (2023:3) mengatakan penelitian selalu bergantung pada informasi atau data, karena data memberikan gambaran

rinci mengenai objek yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan dokumen dan berbagai sumber lainnya berfungsi sebagai data pendukung . Sumber data dalam penelitian merupakan faktor utama yang berperan dalam menentukan tingkat keakuratan dan kualitas hasil penelitian (Sulung & Muspawi, 2024:114). Terdapat tiga jenis sumber data utama dalam penelitian, yaitu data primer, data sekunder, dan data tersier. Namun, dalam penelitian ini, saya hanya menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian. Data ini diperoleh dari sumber asli, yaitu responden atau informan yang terkait dengan variabel penelitian. Data primer dapat berupa hasil observasi, wawancara, atau pengumpulan data melalui angket (Sulung & Muspawi, 2024:112).

Data primer diperoleh secara langsung dari hasil observasi dan wawancara dengan informan utama, yaitu guru kelas 5A dan siswa SD Negeri 10 SP 1 Pandan. Data ini dikumpulkan dengan tujuan memahami penerapan strategi pengelolaan kelas serta bagaimana strategi tersebut mempengaruhi motivasi belajar siswa. Metode pengumpulan data primer dilakukan melalui:

- 1) Wawancara mendalam dilakukan secara semi terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi secara luas tanpa terikat pada daftar pertanyaan yang kaku. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif guru tentang strategi pengelolaan kelas serta persepsi siswa mengenai lingkungan belajar mereka.
- 2) Observasi langsung dilakukan dengan mengamati bagaimana guru mengelola kelas, interaksi antara guru dan siswa, serta kondisi lingkungan belajar di kelas 5A. Observasi ini membantu peneliti melihat secara langsung bagaimana strategi pengelolaan kelas diterapkan dan bagaimana dampaknya terhadap semangat belajar siswa.
- 3) Dokumentasi berupa pengumpulan data dari catatan sekolah, seperti rencana pembelajaran, daftar kehadiran siswa, atau dokumen lain yang mendukung analisis penelitian.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Artinya, data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti melainkan dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen, literatur, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain (Sulung & Muspawi, 2024:113).

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang sudah ada sebelumnya dan digunakan untuk memperkuat serta melengkapi

temuan dari data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini mencakup:

- 1) Literatur, buku, dan jurnal penelitian yang membahas strategi pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa. Kajian pustaka ini digunakan untuk membandingkan hasil penelitian dengan teori yang sudah ada.
- 2) Dokumen sekolah seperti laporan akademik, catatan evaluasi pembelajaran, modul ajar, serta pedoman pengelolaan kelas yang digunakan di SD Negeri 10 SP 1 Pandan.
- 3) Penelitian sebelumnya baik yang dilakukan di tingkat SD maupun pendidikan dasar lainnya, yang relevan dengan tema penelitian ini.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Untuk mencapai tujuan penelitian, pemilihan teknik dan alat pengumpulan data yang sesuai sangat penting, karena hal ini akan memengaruhi kualitas dan ketepatan data yang diperoleh. Beberapa teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian mengenai strategi pengelolaan kelas yang di terapkan oleh guru kelas 5A SD Negeri 10 SP. 1 Pandan dan dampaknya terhadap motivasi belajar meliputi:

1. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, terdapat tiga teknik utama yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Masing-masing teknik ini memiliki tujuan dan cara pelaksanaannya sebagai berikut:

a. Observasi

Bogdan & Biklen dalam Ardiansyah, Risnita, & Jailani, (2023:4) menjelaskan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian. Observasi kualitatif dapat dilakukan dalam situasi nyata atau di lingkungan yang telah dirancang secara khusus untuk penelitian. Observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru di kelas 5A SD Negeri 10 SP 1 Pandan. Dalam penelitian ini observer tidak ikut secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas dan observer hanya mengamati proses pembelajaran di kelas. Selain itu, juga mengamati interaksi yang terjadi antara guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

b. Wawancara

Creswell dalam Ardiansyah, Risnita, & Jailani, (2023:4) berpendapat bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian. Wawancara kualitatif bertujuan untuk mendapatkan

pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait fenomena yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tingkat kerangka yang telah ditentukan sebelumnya.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, wawancara yang dimulai dari isu penelitian. Setiap pertanyaan tidaklah sama ada tiap narasumber sesuai dengan jawaban dari narasumber tersebut (Sahir, 2021:46), yang berarti bahwa dalam wawancara semi terstruktur, peneliti sudah memiliki gambaran umum tentang topik yang akan ditanyakan, tetapi pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh narasumber. Setiap narasumber mungkin mendapatkan pertanyaan yang berbeda, karena pewawancara menyesuaikan pertanyaan berdasarkan informasi yang muncul selama wawancara. Pendekatan ini memungkinkan penggalian informasi yang lebih mendalam dan fleksibel, tanpa kehilangan fokus utama penelitian.

Dalam penelitian ini sampel sumber data atau informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan

peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Abdussamad, 2021: 137).

Berdasarkan pertimbangan tersebut, dalam penelitian ini, informan yang dipilih untuk diwawancarai adalah guru kelas 5A yang memiliki peran langsung dalam pengelolaan kelas serta memahami dinamika dan motivasi belajar siswa di kelas tersebut. Selain itu, dipilih pula beberapa siswa kelas 5A dengan kriteria tertentu, seperti siswa yang menunjukkan motivasi belajar tinggi, rendah, atau sedang, serta siswa yang aktif maupun pasif dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan informan dengan karakteristik ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan akurat mengenai strategi pengelolaan kelas dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa.

Wawancara dilakukan secara langsung kepada informan guna menggali serta memperoleh informasi yang relevan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Proses wawancara ini menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan, sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sesuai dengan informasi yang ingin digali. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan melalui dialog langsung dengan guru kelas 5A dan siswa kelas 5A di SD Negeri 10 SP. 1 Pandan yang menjadi subjek penelitian, guna memperoleh data yang diperlukan.

c. Dokumentasi

Creswell dalam Ardiansyah, Risnita, & Jailani, (2023:4), dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Studi dokumentasi memberikan wawasan tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti.

Dokumentasi digunakan sebagai teknik tambahan untuk mengumpulkan data dari berbagai dokumen yang tersedia di sekolah. Dokumen-dokumen yang dikaji dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Rencana pembelajaran, untuk melihat strategi pengelolaan kelas yang direncanakan oleh guru.
- 2) Daftar hadir siswa, untuk mengetahui tingkat kehadiran siswa dan konsistensinya dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Laporan akademik, untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa seiring dengan penerapan strategi pengelolaan kelas.
- 4) Kebijakan sekolah terkait pengelolaan kelas, untuk memahami aturan dan pedoman yang ditetapkan sekolah dalam mendukung proses pembelajaran yang kondusif.

Teknik dokumentasi ini berfungsi sebagai data pendukung yang memperkuat hasil yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen tersebut, peneliti dapat mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan objektif mengenai strategi pengelolaan kelas serta dampaknya terhadap siswa.

2. Alat pengumpulan data

Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini valid dan akurat, digunakan beberapa alat bantu dalam proses pengumpulan data. Alat-alat ini membantu peneliti dalam mencatat, merekam, dan mendokumentasikan informasi yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta analisis dokumen. Berikut adalah alat-alat yang digunakan:

a. Lembar Observasi (Catatan Hasil Pengamatan)

Lembar observasi digunakan sebagai alat untuk mencatat hasil pengamatan secara sistematis selama penelitian berlangsung. Observasi dilakukan terhadap strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru serta kondisi belajar siswa di kelas. Fungsi Lembar Observasi:

- 1) Mencatat bagaimana guru mengelola kelas, seperti pengaturan tempat duduk, aturan kelas, dan cara guru mengatasi gangguan selama pembelajaran.
- 2) Mengamati interaksi antara guru dan siswa, termasuk bagaimana guru memotivasi siswa untuk tetap fokus dalam belajar.

- 3) Mendokumentasikan reaksi dan partisipasi siswa terhadap strategi pengelolaan kelas yang diterapkan.

Dengan adanya lembar observasi, peneliti dapat mengumpulkan data secara lebih terstruktur dan menghindari kesalahan dalam pencatatan informasi selama pengamatan.

b. Pedoman Wawancara (Daftar Pertanyaan Terbuka)

Pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan yang digunakan sebagai panduan saat melakukan wawancara dengan guru dan siswa. Pertanyaan yang digunakan bersifat terbuka, sehingga memungkinkan informan untuk memberikan jawaban secara bebas dan mendalam sesuai dengan pengalaman mereka. Fungsi pedoman wawancara:

- 1) Memastikan bahwa wawancara tetap fokus pada topik penelitian, yaitu strategi pengelolaan kelas dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa.
- 2) Membantu peneliti dalam mengajukan pertanyaan yang relevan tanpa harus mengikuti urutan yang kaku.
- 3) Memudahkan peneliti dalam membandingkan jawaban dari berbagai informan, seperti guru, siswa, dan kepala sekolah (jika diperlukan).

Dengan adanya pedoman wawancara, proses wawancara dapat berjalan lebih terarah namun tetap fleksibel untuk menggali informasi yang lebih luas.

c. Alat Rekam (Audio/Video) untuk Wawancara dan Observasi

Alat rekam berupa audio atau video digunakan dalam wawancara dan observasi untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh bisa didokumentasikan dengan baik. Fungsi alat rekam:

- 1) Menghindari kehilangan informasi penting yang mungkin terlewat jika hanya mengandalkan catatan manual.
- 2) Memungkinkan peneliti untuk meninjau kembali hasil wawancara dan observasi dengan lebih teliti.
- 3) Membantu dalam proses transkripsi data, sehingga analisis lebih akurat dan objektif.

Namun, sebelum menggunakan alat rekam, peneliti perlu meminta izin dari informan agar mereka merasa nyaman dan memberikan informasi secara jujur.

d. Dokumen Sekolah (Data Pendukung Penelitian)

Dokumen sekolah digunakan sebagai sumber data tambahan untuk mendukung hasil observasi dan wawancara. Beberapa dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi rencana pembelajaran, daftar kehadiran siswa, serta catatan akademik. Rencana pembelajaran memberikan gambaran mengenai strategi pengelolaan kelas yang dirancang oleh guru sebelum mengajar, sehingga dapat dibandingkan dengan pelaksanaannya di kelas. Daftar kehadiran siswa digunakan untuk melihat pola kehadiran dan

konsistensi siswa dalam mengikuti pelajaran, yang dapat menjadi indikator awal motivasi belajar mereka.

Sementara itu, catatan akademik membantu dalam mengevaluasi perkembangan hasil belajar siswa dan melihat apakah ada keterkaitan antara strategi pengelolaan kelas dengan prestasi akademik mereka. Dengan menganalisis dokumen-dokumen ini, penelitian menjadi lebih akurat dan objektif karena data yang diperoleh tidak hanya bergantung pada persepsi informan, tetapi juga didukung oleh bukti tertulis yang nyata.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah cara untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian benar, akurat, dan bisa dipercaya. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat penting agar hasil penelitian benar-benar menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas triangulasi sebagai teknik utama untuk memastikan keabsahan data.

Sugiyono dalam Alfansyur & Mariyani, (2020:148) Metode triangulasi ialah salah satu metode yang dicoba buat menguji suatu informasi dikatakan valid ataupun tidak terhadap informasi yang diperoleh dari riset. Metode triangulasi merupakan metode dalam pengumpulan informasi serta sumber yang sudah terdapat. Apabila triangulasi digunakan dalam suatu riset, hingga sesungguhnya periset

sudah sekalian mengumpulkan informasi serta menguji daya dapat dipercaya informasi tersebut. Triangulasi dapat diartikan sebagai proses memverifikasi data dengan membandingkannya dari berbagai sumber, menggunakan beragam teknik, dan dilakukan pada waktu yang berbeda.

1. Triangulasi sumber

Menurut Sugiyono dalam Alfansyur & Mariyani, (2020:149) triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam daya dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa sumber atau informan.

Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, yaitu guru, siswa, dan dokumen sekolah. Wawancara dengan guru dilakukan untuk memahami strategi pengelolaan kelas yang diterapkan serta tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Wawancara dengan siswa bertujuan untuk mengetahui pengalaman dan persepsi mereka terhadap strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru. Selain itu, dokumen sekolah seperti rencana pembelajaran, daftar kehadiran, dan laporan akademik digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan dari observasi dan wawancara. Dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih objektif dan mendalam.

2. Triangulasi teknik

Sugiyono dalam Alfansyur & Mariyani, (2020:149) mengatakan triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Periset menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Untuk memastikan validitas data, peneliti menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas untuk melihat bagaimana guru mengelola kelas serta bagaimana siswa merespons strategi yang diterapkan. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali lebih dalam pengalaman guru dan siswa terkait pengelolaan kelas serta dampaknya terhadap motivasi belajar. Selain itu, dokumentasi seperti catatan akademik dan kebijakan sekolah dianalisis untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Dengan menggunakan berbagai teknik ini, peneliti dapat mengonfirmasi kesesuaian data dari berbagai metode yang digunakan.

3. Triangulasi Waktu

Sugiyono dalam Alfansyur & Mariyani, (2020:149-150) menjelaskan Makna dari Triangulasi Waktu ini ialah bahwa seringkali waktu turut mempengaruhi daya dapat dipercaya data. Misalnya, data yang dikumpulkan di pagi hari dengan teknik wawancara dimana saat itu narasumber masih segar dan belum banyak masalah, akan

memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Maka dari itu, dalam hal pengujian data dapat dipercaya data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan melakukan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya .

Peneliti juga menerapkan triangulasi waktu dengan melakukan pengumpulan data dalam beberapa waktu yang berbeda. Observasi dilakukan lebih dari satu kali agar dapat melihat pola yang konsisten dalam strategi pengelolaan kelas. Selain itu, wawancara dengan guru dan siswa juga dilakukan dalam beberapa sesi untuk memastikan bahwa jawaban yang diberikan tetap konsisten dan tidak dipengaruhi oleh faktor situasional tertentu. Dengan cara ini, peneliti dapat menghindari kemungkinan bias dan mendapatkan hasil yang lebih valid.

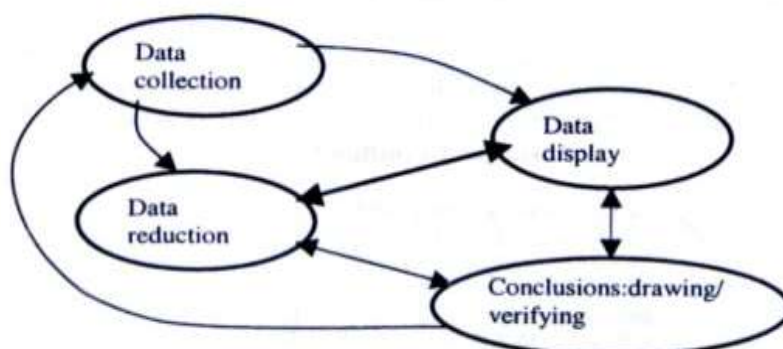
Dengan menerapkan triangulasi sumber, teknik, dan waktu, penelitian ini dapat menghasilkan data yang lebih akurat dan terpercaya. Hal ini memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar mencerminkan realitas yang terjadi di kelas dan dapat digunakan sebagai dasar yang kuat dalam memahami strategi pengelolaan kelas serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Baba, 2017:101-102).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Menurut Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam Baba (2017:103), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berulang hingga data yang diperoleh sudah lengkap atau jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

Secara umum, analisis data menurut Miles dan Huberman dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: (Baba, 2017:109)

Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data (Miles & Huberman)

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang dikumpulkan dari lapangan biasanya sangat banyak, sehingga perlu dicatat dengan teliti dan rinci. Semakin lama peneliti berada di lapangan, semakin banyak dan kompleks data yang diperoleh. Oleh karena itu, analisis data perlu segera dilakukan dengan cara mereduksi data. Mereduksi data berarti menyaring informasi dengan merangkum, memilih bagian yang penting, serta mencari tema dan pola yang muncul. Dengan cara ini, data yang sudah disederhanakan akan lebih mudah dipahami, membantu dalam pengumpulan data berikutnya, dan mempermudah pencarian informasi jika diperlukan (Baba, 2017:104).

Pada tahap ini, peneliti akan mereduksi data hasil observasi, wawancara dengan guru kelas 5A dan siswa serta dokumentasi pembelajaran di kelas. Peneliti akan menyaring informasi yang berkaitan langsung dengan strategi pengelolaan kelas (seperti pengaturan tempat duduk, penggunaan media, pengelolaan waktu dan kedisiplinan dan juga interaksi antara guru dan siswa) serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Data yang tidak relevan atau berulang akan dirangkum dan dipilah agar memudahkan peneliti dalam menemukan pola strategi dan respon siswa.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data

dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang memuat kutipan langsung dari informan, matriks, atau penyajian data lain yang bersifat tekstual. Penyajian ini bertujuan untuk mengorganisasi informasi secara sistematis agar pola-pola, tema, atau hubungan antarkategori menjadi lebih tampak dan mudah dipahami. Dengan demikian, peneliti dapat melihat gambaran keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan hasil pengumpulan data dalam bentuk uraian naratif yang menggambarkan strategi yang diterapkan guru dalam mengelola kelas serta bagaimana siswa merespons strategi tersebut. Kutipan-kutipan dari guru dan siswa akan digunakan untuk memperkuat deskripsi. Peneliti juga dapat menggunakan tabel atau matriks untuk memperjelas hubungan antara strategi tertentu dengan perubahan motivasi belajar siswa.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan awal yang dibuat masih bersifat sementara dan bisa berubah jika tidak ada bukti kuat yang mendukungnya saat pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel (Baba, 2017:108-109).

Setelah data disajikan, maka proses selanjutnya peneliti akan mulai menarik kesimpulan awal mengenai strategi pengelolaan kelas yang efektif dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa kelas 5A. Kesimpulan ini akan diuji kembali dengan data tambahan atau pengecekan ulang ke informan (triangulasi data). Jika ditemukan pola yang konsisten dan didukung oleh data yang kuat, maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan sah dan menjadi temuan utama penelitian.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum

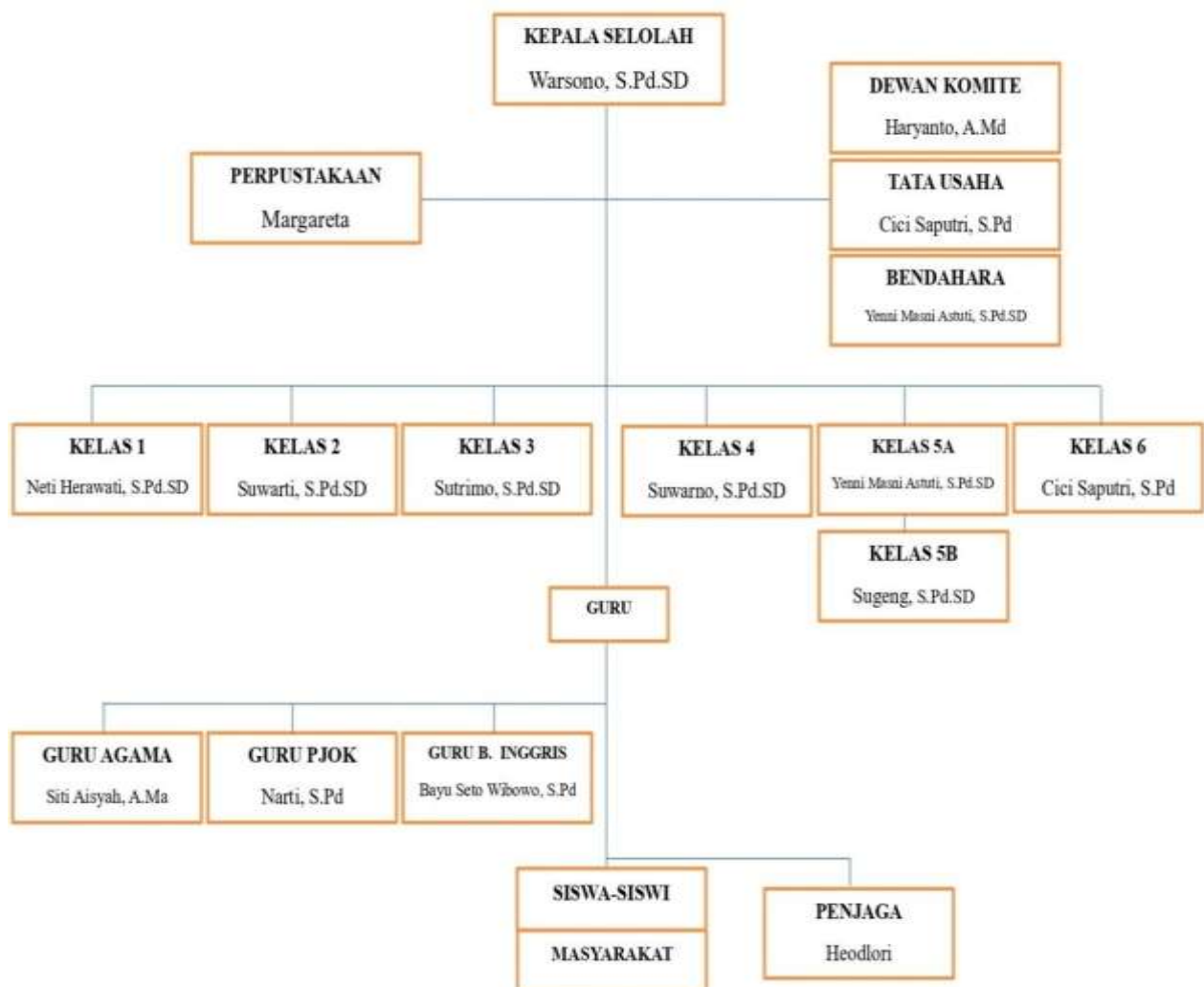
Sekolah Dasar Negeri 10 SP. 1 Pandan didirikan pada tanggal 1 Januari 1982. Sekolah ini berlokasi di Desa Merarai Satu, Kecamatan Sungai Tebelian, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. Pendirian sekolah ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dasar bagi masyarakat di wilayah transmigrasi SP.1 Pandan yang pada saat itu belum memiliki akses pendidikan formal yang memadai.

Masyarakat sekitar terdiri dari berbagai latar belakang budaya dan etnis, mencerminkan keberagaman yang ada di wilayah transmigrasi. Secara ekonomi, sebagian besar penduduk bekerja di sektor pertanian dan perkebunan, yang menjadi sumber mata pencaharian utama. Kondisi ekonomi ini mempengaruhi partisipasi dan dukungan orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka.

Desa Merarai Satu, tempat sekolah ini berada, merupakan daerah dengan populasi yang cukup padat, terutama karena program transmigrasi. Lingkungan sekitar sekolah didominasi oleh lahan pertanian dan perkebunan, dengan infrastruktur yang terus berkembang untuk mendukung kebutuhan masyarakat. Kondisi geografis yang relatif datar memudahkan akses ke sekolah bagi siswa dan guru.

1. Struktur Organisasi

Struktur organisasi SD Negeri 10 SP. 1 Pandan menjalankan tugas dan fungsinya sebagai lembaga pendidikan yang dipimpin oleh kepala sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas seluruh pengelolaan dan organisasi kegiatan pendidikan, dengan dibantu oleh beberapa guru. Adapun struktur organisasinya dapat dilihat pada 4.1



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SD Negeri 10 SP.1 Pandan

Sumber: TU SD Negeri 10 SP.1 Pandan

2. Identitas Sekolah SD Negeri 10 SP.1 Pandan

Identitas sekolah adalah sejumlah informasi penting yang menggambarkan ciri khas atau profil suatu sekolah. Berikut identitas sekolah dasar negeri 10 SP.1 Pandan.

- a. Nama Sekolah : SD Negeri 10 SP. 1 Pandan
- b. NPSN : 30102626
- c. Alamat : Jl. Raden Patah, Desa Merarai Satu,
Kecamatan Sungai Tebelian,
Kabupaten Sintang, Kalimantan
Barat
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Tanggal Pendirian : 1 Januari 1982
- f. Kode pos : 78655
- g. Email Sekolah : sdn10sp1pandan@gmail.com
- h. Status kepemilikan : pemerintah daerah
- i. Kepala Sekolah : Warsono, S.Pd.SD

3. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

SD Negeri 10 SP.1 Pandan sebagai objek penelitian memiliki jumlah tenaga pendidik yang memadai. Seluruh kelas telah memiliki wali kelas yang bertanggung jawab terhadap kegiatan pembelajaran harian. Secara keseluruhan, terdapat 12 orang guru, terdiri atas satu kepala sekolah dan 10 guru, dengan rincian tujuh (7) orang sebagai

wali kelas dan empat (4) orang sebagai guru mata pelajaran, yaitu Pendidikan Agama Katolik, Pendidikan Agama Islam, Bahasa Inggris, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Berdasarkan status kepegawaian, sembilan orang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), termasuk kepala sekolah, satu orang merupakan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), dan dua (2) lainnya adalah guru honorer. Dengan komposisi tersebut, proses pembelajaran di SD Negeri 10 SP.1 Pandan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Daftar nama guru SD Negeri 10 SP.1 Pandan dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4.1 Data Guru SD Negeri 10 SP.1 Pandan

No	Nama Guru	Jabatan	Jenis Guru
1.	Warsono, S.Pd.SD	Seni Budaya	Kepsek
2.	Suwarno, S.Pd.SD	GU	Wali Kelas IV
3.	Suwarti, S.Pd.SD	GU	Wali Kelas II
4.	Siti Aisyah, A.Ma.	GAI	Guru Agama Islam
5.	Sutrimo, S.Pd.SD	GU	Wali Kelas III
6.	Sugeng, S.Pd.SD	GU	Wali Kelas VB
7.	Narti, S.Pd.	GO	Guru Olahraga
8.	Neti Herawati, S.Pd.SD	GU	Wali Kelas I
9.	Yenni Masni Astuti, S.Pd.	GU	Wali Kelas VA
10.	Cici Saputri, S.Pd.	GU	Wali Kelas VI
11.	Bayu Seto Wibowo, S.Pd.	Honorer	Bahasa Inggris
12.	Margareta	Honorer	Guru Agama Katolik

Sumber: TU SD Negeri 10 SP.1 Pandan

b. Keadaan Siswa

Siswa yang bersekolah di SD Negeri 10 SP.1 Pandan umumnya berasal dari lingkungan sekitar sekolah. Jumlah keseluruhan siswa dibagi ke dalam tujuh (7) rombongan belajar (rombel), yang terdiri dari

kelas I hingga kelas VI. Pada kelas V, terdapat dua rombongan belajar, yaitu kelas VA yang berjumlah 20 siswa dan kelas VB. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kelas VA. Dari segi latar belakang sosial dan budaya, siswa di SD Negeri 10 SP.1 Pandan menunjukkan kemampuan bersosialisasi yang baik. Mereka mudah bergaul dengan teman sebaya maupun dengan guru, serta mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah.

Tabel 4.2 Jumlah Siswa SD Negeri 10 SP.1 Pandan

No	Kelas	Jumlah
1.	Kelas I	18
2.	Kelas II	25
3.	Kelas III	28
4.	Kelas IV	28
5.	Kelas V	39
6.	Kelas VI	25
Total Semua Jumlah Siswa		163 Siswa

Sumber: TU SD Negeri 10 SP.1 Pandan

4. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

SD Negeri 10 SP 1 Pandan memiliki sarana dan prasarana yang terbilang cukup baik untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar.

a. Ruang Guru

Ruang guru bersih dan nyaman, dilengkapi meja, kursi, lemari arsip, dan kipas angin. Ruangan ini menjadi tempat berkumpul para guru untuk berdiskusi dan mengerjakan administrasi.

b. Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah tertata rapi dengan perabotan yang memadai seperti meja kerja, kursi tamu, lemari dokumen, dan fasilitas pendukung lainnya. Ruangan ini juga mencerminkan suasana kerja yang kondusif.

c. Ruang Kelas

Sekolah Dasar Negeri 10 SP.1 Pandan memiliki tujuh (7) ruang kelas aktif dimana kelas 5 di beagi dua rombel yaitu kelas 5A dan 5B.

Setiap ruang kelas cukup bersih dan tertata. Tersedia papan tulis, meja dan kursi siswa yang memadai, serta ventilasi dan pencahayaan yang setiap kelas juga sudah dilengkapi dengan kipas angin serta wastafel.

d. Kantin

Kantin sekolah sederhana namun bersih dan cukup memenuhi kebutuhan makanan ringan bagi siswa. Menu yang dijual pun cukup sehat dan terjangkau.

e. Perpustakaan

Perpustakaan sekolah sudah tersedia dan cukup nyaman. Tersedia berbagai koleksi buku bacaan anak dan buku pelajaran. Penataan ruang rapi dan memungkinkan siswa membaca dengan tenang.

f. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

UKS sekolah berfungsi cukup baik sebagai tempat pertolongan pertama. Dilengkapi tempat tidur, kotak pertolongan(P3K), dan beberapa perlengkapan kesehatan sederhana.

g. Lapangan Upacara

Lapangan upacara cukup luas dan rata. Digunakan setiap hari Senin untuk kegiatan upacara bendera dan kegiatan sekolah lainnya seperti senam dan olahraga.

h. Lapangan Volley Ball

Sekolah memiliki lapangan voli yang sering digunakan untuk pelajaran olahraga. Kondisinya masih sangat layak digunakan meskipun memerlukan perawatan berkala.

i. Tempat Parkir

Area parkir tersedia khusus untuk guru dan staf, meskipun tidak terlalu luas. Kendaraan ditata dengan rapi agar tidak mengganggu aktivitas siswa.

j. Koperasi Sekolah

Koperasi sekolah aktif melayani siswa dan menyediakan kebutuhan seperti alat tulis, buku, dan perlengkapan sekolah lainnya dengan harga terjangkau.

k. Proyektor

Sekolah memiliki proyektor meskipun terbatas. Biasanya digunakan secara bergantian untuk mendukung pembelajaran interaktif di kelas tertentu.

l. Toilet

Fasilitas toile/WC tersedia untuk siswa dan guru secara terpisah. Kondisinya cukup bersih dan terawat. Jumlah toilet mencukupi untuk jumlah siswa saat ini, dan air bersih tersedia dengan baik.

5. Visi dan Misi SD Negeri 10 SP. 1 Pandan

a. Visi

Mewujudkan insan bertaqwa, berprestasi dan berbudaya

b. Misi

- 1) Menjalankan nilai-nilai agama dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi keilmuan peserta didik.
- 3) Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah.
- 4) Membimbing dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik.
- 5) Terlaksananya program ekstrakurikuler untuk menghasilkan siswa yang berprestasi dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.
- 6) Mengembangkan hasil karya yang dimiliki peserta didik.
- 7) Meningkatkan kesadaran untuk memelihara lingkungan

B. Deskripsi Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan berbagai persiapan yang bertujuan untuk menunjang kelancaran proses penelitian. Langkah awal yang dilakukan adalah menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian, seperti lembar observasi serta pedoman wawancara untuk guru dan siswa. Selain itu, peneliti juga mengurus surat izin penelitian dari kampus STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Setelah surat izin diperoleh, peneliti menghubungi pihak sekolah SD Negeri 10 SP. 1 Pandan untuk menyerahkan surat tersebut kepada kepala sekolah sekaligus memohon izin sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 10 SP.1 Pandan. Pihak sekolah kemudian memberikan persetujuan, sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

a. Menyusun Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah menyusun pedoman observasi. Pedoman observasi ini berfungsi untuk membantu peneliti memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas. Data yang diperoleh dari observasi kemudian dianalisis dan dideskripsikan secara jelas agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda. Sebelum menyusun

butir-butir dalam pedoman observasi, peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi yang menjadi dasar penyusunan instrumen. Pedoman observasi yang telah disusun kemudian divalidasi oleh validator, dan digunakan dengan cara mencentang (✓) poin-poin yang disertakan pemaparan singkat saat pelaksanaan penelitian di lapangan.

Setelah itu, peneliti menyusun pedoman wawancara sebagai instrumen tambahan untuk menggali informasi lebih dalam dari informan. Pedoman wawancara ini disusun dalam bentuk wawancara semi-terstruktur. Wawancara dilakukan melalui dialog langsung dengan guru wali kelas 5A serta beberapa siswa kelas 5A di SD Negeri 10 SP. 1 Pandan. Teknik ini dipilih agar peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam dan bervariasi sesuai dengan kebutuhan penelitian.

b. Menyusun Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Observasi ini dilakukan guna mengamati strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru serta dampaknya bagi motivasi belajar siswa. Hasil dari observasi tersebut selanjutnya dianalisis dan dideskripsikan secara jelas agar tidak menimbulkan berbagai penafsiran. Sebelum menyusun butir-butir dalam pedoman observasi, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi dan rancangan pedoman observasi yang kemudian divalidasi oleh ahli (validator). Setelah

mendapatkan persetujuan, pedoman tersebut digunakan dalam penelitian lapangan dengan memberikan tanda centang (✓) pada setiap aspek yang diamati disertakan pemaparan singkat.

c. Menyusun Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi secara mendalam dari informan. Wawancara yang digunakan bersifat semi terstruktur, yaitu menggunakan panduan pertanyaan yang fleksibel dan dapat dikembangkan sesuai situasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan wali kelas 5A dan beberapa siswa kelas 5A di SD Negeri 10 SP 1 Pandan. Melalui teknik ini, peneliti berupaya menggali informasi yang relevan dengan fokus penelitian secara lebih luas dan mendalam.

d. Melakukan Validasi Alat Pengumpulan Data

Setelah instrumen penelitian disusun, peneliti kemudian melakukan proses validasi kepada validator yang telah ditunjuk oleh program studi. Tujuan dari validasi ini adalah untuk memastikan bahwa instrumen yang dibuat sudah layak digunakan dalam penelitian, baik dari segi isi, struktur, maupun kesesuaian dengan tujuan penelitian.

e. Menyiapkan Perizinan Penelitian

Sebagai langkah lanjutan untuk melaksanakan penelitian, peneliti meminta surat permohonan izin penelitian kepada lembaga

terkait, yaitu program studi PGSD STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, desain penelitian telah disetujui oleh tim penguji dalam seminar proposal skripsi. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu mengikuti prosedur untuk memperoleh izin resmi sebelum melakukan penelitian di lapangan. Setelah disetujui, maka ditentukan surat permohonan izin penelitian dengan nomor : 035/B5/G1/IV/2025 tentang permohonan dan izin pelaksanaan penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir atau skripsi.

f. Koordinasi Dengan Pihak Sekolah

Sebelum menyerahkan surat permohonan izin penelitian, peneliti terlebih dahulu menghubungi pihak SD Negeri 10 SP 1 Pandan melalui WhatsApp pribadi untuk melakukan konfirmasi awal terkait rencana pelaksanaan penelitian. Setelah mendapatkan respons dan persetujuan secara informal, peneliti kemudian membawa surat permohonan izin yang diperoleh dari pihak kampus untuk diserahkan langsung ke pihak sekolah. Peneliti datang ke sekolah guna menyerahkan surat tersebut sekaligus melakukan koordinasi lebih lanjut terkait teknis pelaksanaan penelitian. Setelah melalui proses koordinasi dan mendapat persetujuan dari pihak sekolah, peneliti secara resmi diberikan izin untuk melakukan penelitian. Izin tersebut dituangkan dalam bentuk surat keterangan resmi dari SD Negeri 10 SP.1 Pandan dengan nomor : 421.2/152/SDN.10/2025-A sebagai bukti

tertulis bahwa peneliti telah diizinkan melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

g. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di kelas 5A SD Negeri 10 SP. 1 Pandan, Kecamatan Sungai Tebelian, Kabupaten Sintang. Penelitian dilakukan oleh peneliti sebanyak tiga kali, yaitu pada hari Senin, 28 April 2025; Rabu, 30 April 2025; dan Kamis, 5 Juni 2025. Pelaksanaan penelitian secara berulang ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih mendalam, lengkap, dan kredibel, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar merepresentasikan kondisi nyata di lapangan.

Pada hari Senin, 28 April 2025, peneliti memulai kegiatan dengan meminta izin serta menyerahkan surat permohonan izin kepada pihak sekolah. Setelah itu, peneliti melaksanakan observasi di dalam kelas untuk mengamati proses kegiatan belajar mengajar di kelas 5A. Kegiatan pada hari tersebut juga dilanjutkan dengan wawancara kepada beberapa siswa kelas 5A, serta wawancara pertama dengan guru wali kelas 5A guna memperoleh informasi awal terkait strategi pengelolaan kelas yang diterapkan dan bagaimana dampaknya terhadap motivasi belajar siswa.

Kegiatan penelitian kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 30 April 2025. Pada kesempatan ini, peneliti fokus melakukan wawancara lanjutan kepada beberapa siswa kelas 5A yang telah dipilih berdasarkan tingkat motivasi belajar mereka. Pemilihan siswa

dilakukan dengan bantuan wali kelas 5A yang memberikan rekomendasi berdasarkan pengamatannya terhadap karakter dan motivasi belajar siswa di kelas tersebut.

Penelitian ketiga dilakukan pada hari Kamis, 5 Juni 2025. Pada hari tersebut, peneliti kembali melakukan observasi kegiatan belajar mengajar di kelas 5A serta melanjutkan wawancara kedua dengan guru wali kelas 5A untuk memperkuat dan melengkapi data yang telah diperoleh dari kunjungan sebelumnya. Jadwal pelaksanaan penelitian secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.3

Tabel 4.3 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Hari/Tanggal	Waktu
1.	Meminta izin dan menyerahkan surat permohonan izin	Senin, 28 April 2025	07.15-08.00
2.	Observasi I	Senin 28 April 2025	08.00-08.45 dan 09.00-10.30
3.	Observasi II	Kamis, 5 Juni 2025	10.45-11.30
4.	Wawancara guru wali kelas 5A	Senin 28 April 2025	10.45-11.30
5.	Wawancara guru wali kelas 5A	Kamis, 5 Juni 2025	08.00-09.00
6.	Wawancara siswa kelas 5A	Senin 28 April 2025	08.45-09.00 dan 10.30-10.45
7.	Wawancara siswa kelas 5A	Rabu, 30 April 2025	08.00-09.00

2. Dskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara guru dan siswa. Melalui teknik tersebut, ditemukan informasi mengenai strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa kelas 5A di SD

Negeri 10 SP.1 Pandan. Adapun uraian lengkap dari hasil penelitian ini disajikan pada bagian berikut.

a. Hasil Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada hari Senin, 28 April 2025 dan Kamis, 5 Juni 2025. Pengamatan ini dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, baik saat siswa belajar di dalam kelas maupun ketika mengikuti pembelajaran di luar ruangan. Subjek utama dalam observasi ini adalah guru kelas 5A dan seluruh siswa kelas 5A SD Negeri 10 SP.1 Pandan yang berjumlah dua puluh orang. Pemilihan subjek tersebut dilakukan secara langsung oleh peneliti berdasarkan relevansi dengan permasalahan dan tujuan penelitian.

Penelitian ini memiliki dua fokus penelitian, yaitu strategi pengelolaan kelas dan dampak strategi pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa. Untuk strategi pengelolaan kelas, terdapat Sembilan (9) indikator, yaitu (1) Penggunaan bahasa verbal, (2) Penggunaan bahasa non-verbal, (3) Gaya mengajar ramah siswa, (4) Realisasi guru-murid, (5) Keterkaitan pembelajaran dengan kehidupan nyata, (6) Strategi spasial dalam merancang tempat duduk, (7) strategi pengajaran guru dalam mengelola kelas, (8) Faktor pendukung dalam pengelolaan kelas, (9) Faktor yang menghambatan dalam pengelolaan kelas. Sementara itu, pada motivasi belajar siswa, terdapat lima (5) indikator yang diamati, yaitu (1) Kegigihan dalam belajar, (2)

Konsistensi terhadap belajar, (3) Sikap terhadap belajar, (4) Durasi belajar, (5) Loyalitas terhadap belajar. Setiap indikator yang diamati akan menjadi aspek pengamatan dalam observasi, aspek yang diamati ini menjadi fokus utama peneliti selama proses pengumpulan data melalui observasi. Adapun aspek yang diamati untuk strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru kelas 5A SD Negeri 10 SP.1 Pandan sebagai berikut.

1) Guru menggunakan bahasa verbal yang efektif

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa guru menggunakan bahasa verbal yang efektif selama pembelajaran. Guru menyelipkan humor ringan, seperti permainan kata atau kalimat lucu untuk mencairkan suasana, misalnya saat siswa menjawab salah, guru berkata, “Wah, hampir benar! Tapi masih nyasar ke planet sebelah.” Selain itu, guru juga memberikan motivasi dengan kalimat positif seperti, “Kalian pasti bisa, kita coba dulu ya,” yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Ketika menyampaikan materi yang sulit, guru menjelaskan dengan bahasa sederhana dan memberi contoh dekat dengan kehidupan siswa. Contohnya saat menjelaskan tentang pahlawan, guru berkata, “Pahlawan itu bukan cuma orang yang berperang, lho. Guru, dokter, petani, bahkan orang tua kita juga bisa disebut pahlawan.” Penggunaan bahasa seperti ini membantu siswa lebih

mudah memahami materi dan merasa nyaman dalam proses belajar. (Obs.A.1-3/Dok5)

- 2) Guru menggunakan komunikasi non-verbal yang mendukung pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa guru menggunakan komunikasi non-verbal secara efektif untuk mendukung pembelajaran. Saat menjelaskan, guru menunjukkan ekspresi wajah yang sesuai, seperti wajah serius saat menyampaikan materi dan tertawa bersama siswa ketika melontarkan candaan. Guru juga menjaga kontak mata dengan melihat ke seluruh arah depan, tengah, dan belakang kelas untuk memastikan semua siswa terlibat. Ketika bertanya, guru menatap beberapa siswa sambil tersenyum, menciptakan suasana yang ramah dan terbuka. Selain itu, guru menggunakan gerakan tubuh seperti menunjuk, mengayunkan tangan, dan mengangkat jari untuk memperjelas penjelasan dan memberi instruksi. Hal ini membantu siswa lebih fokus dan memahami pelajaran dengan baik. (Obs.A.6-7/Dok 6-9)

- 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Guru membebaskan siswa memilih cara

mengerjakan tugas, menentukan peran dalam kelompok, dan memilih media pembelajaran yang mereka sukai. Di akhir pembelajaran, guru juga memberi ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat atau pertanyaan, seperti dengan bertanya, “Apakah ada yang ingin ditanyakan?” atau “Ada yang belum paham?” Saat siswa menyampaikan pendapat yang berbeda, guru merespons dengan sikap terbuka, misalnya mengatakan, “Oke, pendapat yang bagus. Yang lain gimana?” atau “Boleh juga tuh, kita coba lain kali.” Hal ini menunjukkan bahwa guru mendorong partisipasi aktif dan menghargai pendapat siswa dalam proses belajar. (Obs.A.7-9/Dok12)

4) Guru dan siswa memiliki hubungan yang positif

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa guru dan siswa memiliki hubungan yang positif. Guru menyapa siswa dengan senyum dan sapaan hangat seperti “Selamat pagi” dan “Gimana kabar hari ini?” Suasana ramah ini terlihat tidak hanya di kelas, tapi juga di luar kelas. Siswa pun tampak nyaman dan percaya diri saat berbicara atau bertanya, karena guru selalu merespons dengan ramah dan terbuka. Guru juga menunjukkan perhatian personal, misalnya saat ada siswa yang murung atau kurang sehat, guru langsung menanyakannya. Selain itu, guru memberikan pujian seperti “Benar sekali, itu jawaban yang sangat bagus” untuk menghargai usaha siswa. Hal ini menunjukkan

adanya kedekatan dan rasa saling menghargai antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar. (Obs.A.10-12/Dok11)

- 5) Guru mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata dan melibatkan siswa dalam menyusun aturan kelas

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa guru mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Guru memberikan contoh yang dekat dengan pengalaman mereka, seperti saat menjelaskan karakteristik wilayah geografis, guru menyebutkan pegunungan dan sungai di sekitar tempat tinggal siswa. Dalam pelajaran Pendidikan Pancasila, guru mencontohkan sikap saling menghormati antar teman yang berbeda suku, agama, atau budaya di kelas. Guru juga mengajukan pertanyaan dan tugas yang mendorong siswa menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, misalnya tentang menjaga kebersihan di rumah atau sekolah, serta pengalaman bermain yang sesuai dengan topik pelajaran. Pendekatan ini membuat siswa lebih mudah memahami dan menghayati materi. (Obs.A.13-14)

- 6) Susunan tempat duduk dan pengaruhnya terhadap interaksi siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, guru menyusun tempat duduk dalam bentuk U peneliti melihat susunan tempat duduk berbentuk U memberikan pengaruh positif terhadap interaksi siswa di kelas. Penataan ini menciptakan ruang gerak yang cukup luas, baik untuk guru maupun siswa, serta

memungkinkan terjadinya kontak mata yang lebih mudah antar siswa dan antara siswa dengan guru. Selain itu, perubahan tata letak dari bentuk U ke kelompok kecil saat diskusi juga memberikan suasana belajar yang lebih segar dan tidak monoton. Siswa terlihat lebih semangat, aktif, dan nyaman mengikuti kegiatan pembelajaran. Penataan ruang kelas yang fleksibel ini mendukung terciptanya interaksi yang lebih efektif dan suasana belajar yang kondusif. (Obs.A.15-17/Dok13-14)

7) Penggunaan metode pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan materi. Guru mengombinasikan metode ceramah, diskusi, serta penggunaan media seperti gambar, audio, dan video melalui proyektor. Dalam kegiatan diskusi, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil berisi 4 orang untuk meningkatkan kerja sama antar siswa. Kombinasi metode ini terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga terlibat dalam diskusi dan interaksi. Hal ini membuat pembelajaran lebih menarik dan membantu siswa lebih memahami materi yang disampaikan. (Obs.A.18-21/Lampiran 6)

- 8) Faktor internal dan eksternal yang mempermudah pengelolaan kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa terdapat faktor internal dan eksternal yang mempermudah guru dalam mengelola kelas. Secara eksternal, guru mendapat dukungan fasilitas sekolah yang memadai seperti buku pelajaran lengkap, media pembelajaran (gambar, proyektor), ruang kelas yang luas dan nyaman, kipas angin, wastafel, pojok literasi, pencahayaan yang cukup, dan jaringan internet. Fasilitas ini sangat membantu guru dalam menyampaikan materi dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sementara itu, secara internal, sikap siswa yang cukup disiplin dan aktif dalam pembelajaran turut mempermudah pengelolaan kelas. Kedisiplinan siswa membuat suasana tetap tertib, sedangkan partisipasi aktif mereka mendukung kelancaran proses pembelajaran. (Obs.A.22-23)

- 9) Hambatan dalam mengelola kelas, seperti siswa tidak fokus atau lingkungan belajar kurang kondusif

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa hambatan dalam pengelolaan kelas lebih banyak berasal dari karakter siswa. Beberapa siswa masih terlihat kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, ada yang suka berbicara sendiri atau tidak memperhatikan penjelasan guru. Karakter siswa yang cenderung menantang ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru

dalam menciptakan suasana kelas yang tertib dan kondusif. Meskipun demikian, dari segi sarana dan prasarana, tidak ditemukan kendala berarti karena fasilitas sekolah tergolong lengkap dan mendukung proses pembelajaran. Hambatan utama tetap berasal dari dinamika siswa di kelas yang membutuhkan strategi khusus dalam penanganannya. (Obs.A.24-26)

Adapun adapun yang menjadi aspek pengamatan untuk motivasi belajar siswa kelas 5A SD Negeri 10 SP.1 Pandan sebagai berikut:

1) Upaya siswa memahami materi meskipun mengalami kesulitan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa siswa menunjukkan upaya yang kuat dalam memahami materi meskipun menghadapi kesulitan. Mereka tidak langsung menyerah saat menemukan soal atau materi yang sulit, melainkan berusaha membaca ulang, berdiskusi dengan teman, dan bertanya kepada guru untuk mendapatkan penjelasan tambahan. Siswa juga aktif meminta bantuan dengan mengangkat tangan atau mendekati teman sebangku untuk berdiskusi. Sikap ini menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dan berinisiatif dalam mengatasi kendala pembelajaran. (Obs.B.1-3)

2) Konsistensi terhadap belajar

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa siswa menunjukkan konsistensi yang baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa datang tepat waktu ke kelas dan segera

mempersiapkan diri untuk belajar tanpa menunda-nunda. Selama pembelajaran berlangsung, mereka tetap fokus dan aktif mengikuti seluruh kegiatan hingga selesai. Selain itu, siswa juga menunjukkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, dengan mengumpulkan hasilnya tepat waktu sesuai ketentuan guru. Sikap ini mencerminkan kedisiplinan dan komitmen siswa terhadap proses belajar secara konsisten. (Obs.B.4-6)

3) Minat dan persepsi terhadap belajar

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa siswa menunjukkan minat yang cukup tinggi terhadap pembelajaran. Hal ini terlihat dari antusiasme mereka yang sering mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan, bertanya, maupun berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Ekspresi wajah siswa juga mendukung proses belajar, seperti tersenyum dan mengangguk saat guru menjelaskan, menandakan pemahaman dan ketertarikan terhadap materi. Meskipun ada beberapa siswa yang sesekali kurang fokus atau mengobrol, dengan adanya teguran dari guru secara umum siswa tetap mampu menjaga sikap sopan dan menghargai proses pembelajaran bersama. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran cukup positif dan mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif. (Obs.B.7-9)

4) Seberapa lama siswa belajar secara efektif

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa secara umum siswa mampu menjaga fokus belajar dalam waktu tertentu tanpa mudah teralihkan oleh hal-hal lain, serta tetap mengikuti pelajaran dari awal hingga akhir tanpa meninggalkan tempat belajar tanpa alasan yang jelas. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang mudah merasa bosan dan cenderung mengalihkan perhatian ke hal lain saat proses pembelajaran berlangsung. (Obs.B.10-12)

5) Komitmen terhadap proses pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan komitmen yang baik terhadap proses pembelajaran. Mereka aktif mencatat, memperhatikan penjelasan guru tanpa perlu diingatkan, serta tetap fokus dan terlibat hingga akhir pembelajaran, meskipun materi yang diberikan cukup menantang. Selain itu, ada pula siswa yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan secara sukarela, yang mencerminkan partisipasi aktif dan rasa tanggung jawab dalam belajar. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang mudah teralihkan dan memerlukan bimbingan lebih lanjut agar dapat lebih konsisten dalam mengikuti pembelajaran. (Obs.B.13-15)

b. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil observasi, peneliti juga melakukan wawancara untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru kelas

5A serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Wawancara ini melibatkan dua jenis informan, yaitu guru wali kelas 5A sebagai informan utama, dan beberapa siswa kelas 5A yang dipilih berdasarkan tingkat motivasi belajarnya rendah, sedang, dan tinggi. Pemilihan siswa sebagai sampel dibantu oleh guru wali kelas yang bersangkutan. Adapun hasil wawancara dengan guru wali kelas 5A dan siswa kelas 5A di SD Negeri 10 SP. 1 Pandan disajikan sebagai berikut.

1) Hasil wawancara guru

Wawancara terhadap guru wali kelas 5A dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai strategi pengelolaan kelas yang digunakan, dampaknya terhadap motivasi belajar siswa, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat penerapan strategi tersebut. Adapun deskripsi hasil wawancara dengan wali kelas 5A adalah sebagai berikut.

a) Penggunaan humor, pernyataan suportif, dan parafrase dalam pembelajaran.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas 5A, guru tampak begitu akrab dengan siswa. Kegiatan belajar berjalan dalam suasana yang santai namun tetap fokus. Di awal pembelajaran, guru sering memulai dengan candaan ringan. Ketika siswa mulai terlihat jenuh atau kehilangan konsentrasi, guru juga menggunakan humor untuk menghidupkan kembali

suasana kelas. Hal ini terlihat ketika peneliti menanyakan kepada guru YMA, “Bagaimana Ibu menggunakan humor dalam mengajar?”, guru menjawab bahwa ia menggunakan humor saat anak-anak mulai jenuh dan juga di awal pembelajaran agar suasana kelas menjadi lebih menyenangkan dan siswa lebih siap menerima materi. (W.Guru/A1)

Penggunaan humor tersebut tampak menjadi bagian dari gaya mengajar guru yang dekat dengan siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara langsung, tetapi menyelipkan hal-hal lucu agar anak-anak merasa senang dan tidak merasa bosan di kelas. Humor yang disampaikan pun disesuaikan dengan situasi kelas dan kondisi siswa saat itu.

Selain penggunaan humor, guru juga tampak sering memberikan pernyataan yang membangkitkan semangat siswa. Dalam pembelajaran, terdengar kalimat-kalimat dukungan yang ditujukan kepada siswa, seperti “*Bagus, kamu sudah mencoba*” atau “*Kamu hebat, ayo lanjutkan!*”. Saat peneliti menanyakan, “Seberapa penting pernyataan suportif dalam membangun motivasi belajar siswa?”, guru YMA menjelaskan bahwa pernyataan-pernyataan seperti itu sangat penting dan sering ia ucapkan untuk mendorong siswa agar tetap semangat belajar. (W.Guru/A2)

Pernyataan suportif ini biasanya muncul saat siswa merasa ragu, salah dalam menjawab, atau terlihat kurang percaya diri. Guru memberi perhatian secara lisan dengan bahasa yang sederhana namun menguatkan. Guru tidak menuntut hasil langsung, tapi lebih memberi penekanan pada usaha yang dilakukan siswa. Ungkapan-ungkapan seperti *“Tidak apa-apa salah, yang penting kamu berani mencoba”* salah satu contohnya.

Dalam hal memberikan koreksi atau teguran, guru menggunakan cara yang tidak membuat siswa merasa tertekan. Ketika siswa melakukan kesalahan, guru terlebih dahulu mengapresiasi usaha mereka sebelum memberi arahan atau masukan. Guru juga menggunakan kalimat-kalimat yang menyenangkan seperti *“Ayo kita coba cara lain”* atau *“Sudah bagus, tapi bisa lebih baik kalau begini.”* Ketika ditanya, *“Bagaimana Ibu menyampaikan koreksi atau teguran kepada siswa tanpa membuat mereka merasa tertekan?”*, guru YMA menjelaskan bahwa ia lebih suka berbicara secara pribadi jika ada hal penting yang perlu diperbaiki oleh siswa, dan sebisa mungkin tidak menegur di depan teman-temannya.(W.Guru/A3)

Dalam pembelajaran sehari-hari, guru menjaga kenyamanan siswa dengan memilih kata-kata yang baik dan

suasana yang tenang saat memberikan koreksi. Siswa yang diberi arahan pun tetap terlihat santai dan tidak menunjukkan rasa takut atau malu.

- b) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat saat pembelajaran

Selama proses pembelajaran berlangsung di kelas 5A, guru memberikan ruang kepada siswa untuk ikut terlibat dalam menentukan arah kegiatan belajar. Ketika peneliti menanyakan kepada guru YMA, “Apakah Ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat atau mengambil keputusan dalam kegiatan pembelajaran di kelas?”, guru menjelaskan bahwa dirinya memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, terutama pada saat diskusi atau saat akan menentukan bagaimana tugas akan dikerjakan.(W.Guru/A4)

Guru menuturkan bahwa sebelum kegiatan dimulai, ia biasanya terlebih dahulu menanyakan kepada siswa apakah mereka ingin belajar secara berkelompok atau individu. Pilihan tersebut diberikan agar siswa merasa lebih nyaman dan bisa menyesuaikan dengan cara belajar masing-masing. Selain itu, jika ada siswa yang mengajukan pendapat yang berbeda dari teman-temannya, guru tetap memberi ruang untuk

mendengarkan ide tersebut, selama masih sesuai dengan konteks pembelajaran yang sedang berlangsung.

Dalam kegiatan belajar, guru juga terbuka terhadap masukan yang datang dari siswa. Saat siswa ingin bertanya balik atau menyampaikan pendapatnya, guru mendengarkan dengan perhatian. Guru ingin agar siswa merasa dilibatkan dalam proses belajar, tidak hanya sebagai penerima materi, tetapi juga sebagai bagian yang aktif dalam menentukan cara belajar mereka sendiri. Jawaban guru tersebut menggambarkan bahwa dalam kelas 5A, suasana pembelajaran tidak bersifat satu arah. Guru tidak hanya berbicara sendiri, tetapi juga memberi kesempatan kepada siswa untuk turut menyampaikan pandangan mereka. Hal ini terlihat dari bagaimana guru memberikan pilihan, mendengarkan ide, dan membuka ruang komunikasi dua arah antara guru dan siswa.

- c) Kedekatan personal antara guru dan siswa serta pemahaman terhadap latar belakang siswa.

Guru YMA mengungkapkan bahwa dalam membangun hubungan dengan siswa, dirinya berupaya untuk menciptakan suasana yang nyaman dan terbuka. Ia rutin mengajak siswa berbicara santai, menanyakan kabar, serta mendengarkan cerita mereka. Cara ini membuat siswa merasa dihargai dan tidak takut untuk berinteraksi dengan guru. Dengan pendekatan

tersebut, guru juga dapat mengenal karakter siswa secara lebih mendalam.(W.Guru/A5)

Di sisi lain, guru menegaskan bahwa kedekatan tersebut tetap harus dibarengi dengan batasan yang jelas antara guru dan murid. Guru menyampaikan bahwa meskipun sudah akrab, aturan dan tata krama tetap harus dijaga, misalnya siswa harus tetap sopan dan tidak melewati batas yang sudah ditentukan. Hal ini dilakukan agar guru tetap mempertahankan wibawa sekaligus menjadi tempat siswa untuk belajar dan bercerita dengan suasana yang menyenangkan.

Ketika ditanya tentang berbagi pengalaman pribadi, guru menjelaskan bahwa dirinya kerap membagikan kisah masa sekolahnya kepada siswa, terutama ketika materi pelajaran berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Guru berharap dengan cerita tersebut, siswa bisa lebih termotivasi untuk belajar dan bersemangat meraih cita-cita yang lebih tinggi.(W.Guru/A6)

Melalui pengalaman pribadi yang diceritakan, guru ingin menanamkan nilai pentingnya usaha dan semangat belajar demi masa depan siswa. Cerita itu diharapkan dapat menginspirasi siswa agar tidak hanya puas dengan pendidikan dasar, melainkan terus berusaha sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Pendekatan ini turut mempererat kedekatan emosional

antara guru dan siswa, sehingga hubungan yang terjalin tidak hanya profesional tetapi juga bermakna.

- d) Mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari dan penyusunan peraturan kelas bersama siswa.

Dalam menjelaskan materi pelajaran, Guru YMA memaparkan bahwa dirinya berupaya mengaitkan pelajaran dengan situasi sehari-hari siswa agar lebih mudah dipahami. Guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti gambar, video, dan proyektor untuk membantu siswa membayangkan konsep-konsep pelajaran secara lebih jelas.(W.Guru/A7)

Lebih lanjut, guru juga menerapkan metode pembelajaran yang bersifat praktis dengan mengajak siswa keluar kelas, contohnya pada materi ekosistem yang dipelajari langsung di halaman sekolah. Cara ini dianggap efektif untuk memperkuat pemahaman siswa karena mereka dapat melihat langsung fenomena yang dibahas dalam pelajaran.

Mengenai aturan kelas, guru menyatakan bahwa pembuatan peraturan dilakukan bersama siswa pada awal semester. Proses ini melibatkan diskusi terbuka, di mana siswa secara aktif menyampaikan pendapat mengenai hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan di kelas. Aturan yang dihasilkan kemudian dirangkum dan dipasang di kelas,

dilengkapi tanda tangan seluruh siswa sebagai bentuk kesepakatan bersama.(W.Guru/A8).

Guru menambahkan bahwa kesepakatan ini tidak hanya meliputi aturan dan sanksi secara resmi, tetapi juga kesepakatan tidak tertulis yang bersifat situasional, seperti pengaturan waktu penyelesaian tugas. Dengan cara ini, siswa merasa memiliki kontrol dan rasa keadilan dalam tata tertib kelas.

Selain itu, untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa, guru melibatkan mereka dalam pemilihan ketua dan wakil ketua kelas secara demokratis melalui pemungutan suara. Strategi ini mendukung suasana kelas yang lebih inklusif dan mendukung partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Saat ditanya mengenai cara mengatasi masalah saat menggunakan multimedia atau media ajar dalam pembelajaran, ibu YMA mengungkapkan bahwa ia biasanya mencari solusi dengan berkonsultasi kepada rekan sejawat, baik secara langsung maupun lewat komunikasi daring seperti WhatsApp.(W.Guru/A9)

Jika solusi tersebut belum berhasil, guru menyiapkan bahan pengajaran alternatif yang tetap relevan dengan materi. Selain itu, guru rutin melakukan pengecekan alat sebelum pembelajaran dimulai agar masalah teknis bisa diminimalisir,

menunjukkan kesiapan dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran berbasis teknologi.

e) Pengaturan ruang kelas yang mendukung proses belajar.

Kelas 5A SD Negeri 10 SP.1 Pandan memiliki ruangan yang tertata dengan cukup baik dengan kursi dan meja siswa disusun dalam bentuk U. Hal ini juga dijelaskan oleh ibi YMA ketika ditanya mengenai bagaimana mengatur tata letak kelas agar mendukung pembelajaran yang efektif, guru menjelaskan bahwa sebelumnya pengaturan tempat duduk siswa mengikuti pola seperti restoran. Namun setelah mengikuti Program Guru Penggerak, guru mulai melakukan perubahan tata letak kelas agar lebih mendukung pembelajaran aktif. Salah satu perubahan utama adalah mengubah posisi duduk menjadi membentuk huruf U, yang dirasa dapat menciptakan suasana kelas yang lebih terbuka dan interaktif. Posisi duduk ini juga dilakukan secara bergilir sehingga setiap siswa mendapatkan pengalaman duduk di berbagai posisi dalam kelas. Selain itu, guru menambahkan pojok literasi di sudut kelas, yang berisi buku cerita serta hasil karya siswa seperti puisi, cerita pendek, dan pantun. Pojok ini dimanfaatkan siswa untuk membaca pada saat istirahat atau waktu senggang, yang sekaligus menjadi motivasi dan meningkatkan minat baca siswa. (W.Guru/A10)

Selain posisi duduk huruf U dan model restoran, guru juga kerap kali menerapkan pengaturan tempat duduk dalam kelompok kecil beranggotakan 4–5 siswa. Pengaturan ini dipilih untuk pembelajaran yang memerlukan kerja sama atau diskusi kelompok. Guru mengamati bahwa pengaturan tersebut berdampak positif pada aktivitas belajar siswa, dimana mereka menjadi lebih aktif berdiskusi, saling membantu, dan bersemangat mengikuti pelajaran. Namun, guru menegaskan bahwa pengaturan ini disesuaikan dengan jenis materi agar proses belajar tetap berjalan efektif.(W.Guru/A11).

Dari wawancara juga terungkap bahwa perubahan pengaturan ruang kelas memberikan pengaruh signifikan terhadap motivasi dan partisipasi siswa. Dengan beralih dari susunan duduk yang berbaris atau restoran ke model huruf U, suasana kelas menjadi lebih lapang dan memungkinkan guru untuk memantau seluruh siswa dengan lebih mudah. Hal ini membuat siswa tampak lebih aktif dan nyaman dalam belajar. Selain pengaturan tempat duduk, guru juga memperhatikan kebersihan, kerapian, pencahayaan yang baik, serta dekorasi kelas yang tidak berlebihan agar tidak mengganggu konsentrasi siswa. Semua upaya tersebut bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan, dan

membuat siswa lebih betah dan termotivasi belajar di kelas.(W.Guru/A12)

Respon awal siswa terhadap perubahan pengaturan tempat duduk sempat menunjukkan keberatan dan pertanyaan mengapa harus berpindah-pindah tempat duduk. Namun setelah guru menjelaskan tujuan dari sistem rotasi tempat duduk yang diterapkan, siswa mulai memahami dan menerima perubahan tersebut. Bahkan siswa menjadi lebih disiplin dalam mengikuti jadwal rotasi dan saling mengingatkan satu sama lain bila ada yang belum berpindah sesuai giliran. Sistem rotasi ini juga memperkuat kedisiplinan, keaktifan, serta membantu siswa belajar beradaptasi dan bertanggung jawab terhadap atauran yang telah mereka sepakati bersama. (W.Guru/A13)

f) Penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan efektif

Guru kelas 5A memakai berbagai metode agar pembelajaran tidak membosankan dan siswa tetap semangat belajar. Ketika ditanya metode apa yang sering digunakan, guru YMA menjelaskan bahwa metode yang dipakai berbeda-beda sesuai dengan materi dan karakter siswa. Beberapa metode yang sering digunakan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan eksperimen. Metode-metode ini dipadukan supaya siswa bisa aktif dan pembelajaran jadi lebih menarik. (W.Guru/A14)

Guru juga memakai model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan materi. Karena sudah menggunakan Kurikulum Merdeka, guru lebih sering menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Dalam model ini, siswa mengerjakan tugas nyata secara kelompok, sehingga mereka merasa lebih bertanggung jawab dan termotivasi. Selain itu, guru juga menggunakan model kooperatif dengan diskusi kelompok dan model discovery learning yang mengajak siswa langsung mengamati materi. (W.Guru/A15)

Metode pembelajaran berpasangan juga digunakan oleh guru, biasanya untuk materi yang ringan seperti diskusi singkat atau latihan soal bersama satu teman. Metode ini dipakai saat waktu belajar terbatas atau guru ingin agar siswa lebih intens berinteraksi satu sama lain. Pembelajaran berpasangan juga kadang jadi pemanasan sebelum siswa masuk ke kelompok yang lebih besar supaya mereka lebih siap berdiskusi. (W.Guru/A16)

Untuk menyesuaikan cara mengajar dengan karakter siswa yang berbeda, guru selalu mencoba mengenal dulu gaya belajar dan kebutuhan tiap siswa. Karena tiap siswa berbeda, guru memilih metode yang paling cocok untuk mereka. Ada yang lebih mudah belajar lewat diskusi, ada juga yang lebih nyaman dengan ceramah atau tanya jawab. Dengan cara ini,

pembelajaran bisa berjalan dengan lebih baik dan siswa lebih mudah memahami pelajaran.(W.Guru/A17)

g) Faktor yang mendukung penerapan strategi pengelolaan kelas

Guru kelas 5A menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mendukung dalam mengelola kelas dengan baik. Salah satunya adalah pengalaman mengajar yang dimiliki serta ikut aktif dalam berbagai pelatihan dari pemerintah. Guru menyebutkan program Guru Penggerak sebagai pelatihan yang sangat bermanfaat. Lewat program ini, guru belajar bagaimana membuat kelas menjadi lebih aktif, nyaman, dan berpihak pada siswa. Guru juga jadi lebih memahami karakter dan kebutuhan siswa, serta cara mengajar yang efektif. Selain itu, guru menganggap penting peran kolaborasi dan menjadi pemimpin dalam pembelajaran.

Guru juga menegaskan bahwa peraturan dan kesepakatan kelas yang dibuat bersama siswa sangat membantu pengelolaan kelas. Karena aturan dibuat bersama dan ditandatangani oleh seluruh siswa, mereka jadi lebih patuh dan sadar akan tanggung jawabnya. Hal ini memudahkan guru untuk menjaga ketertiban selama proses belajar mengajar.(W.Guru/A18)

Selain itu, guru menyatakan bahwa fasilitas sekolah juga sangat mendukung strategi pengelolaan kelas yang

diterapkan. Ruang kelas yang luas memudahkan guru mengatur tempat duduk sesuai kebutuhan pembelajaran, seperti pengaturan bentuk huruf U atau kerja kelompok. Fasilitas seperti papan tulis, proyektor, dan alat peraga membantu guru dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan interaktif. Tidak kalah penting, adanya jaringan internet Wi-Fi dari sekolah memudahkan guru mengakses media pembelajaran digital. Semua fasilitas tersebut membantu kelancaran proses belajar dan membuat siswa merasa nyaman serta lebih semangat belajar di kelas.(W.Guru/A19)

h) Faktor yang menghambat efektivitas pengelolaan kelas

Guru kelas 5A mengungkapkan bahwa tantangan terbesar dalam mengelola kelas datang dari karakteristik siswa yang beragam, terutama karena jumlah siswa laki-laki yang lebih banyak dibandingkan siswa perempuan. Dari 20 siswa di kelas, 14 di antaranya laki-laki dan 6 perempuan. Perbedaan ini membuat suasana kelas menjadi lebih aktif dan terkadang sulit dikendalikan. Guru menjelaskan bahwa siswa laki-laki cenderung lebih energik dan hiperaktif, sehingga sering kali sulit diarahkan dan mudah terdistraksi. Oleh karena itu, menjaga ketertiban dan fokus belajar khususnya bagi siswa laki-laki menjadi tantangan utama dalam proses pembelajaran

dan tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam mengelola kelas dengan baik.(W.Guru/A20)

Untuk mengatasi masalah ini, guru menerapkan beberapa strategi pengelolaan kelas. Pertama, guru mengatur tempat duduk siswa secara bergantian antara laki-laki dan perempuan. Meskipun jumlah siswa tidak seimbang, pengaturan ini bertujuan untuk mengurangi keributan di kelas. Kedua, jika ada siswa yang sering mengobrol atau membuat kegaduhan, guru langsung memberikan pertanyaan atau tugas kecil secara spontan agar perhatian mereka kembali ke pelajaran. Cara ini membantu siswa tetap fokus dan tidak mengganggu teman-teman sekelasnya. Pendekatan yang dilakukan guru ini menunjukkan fleksibilitas dan kepekaan dalam mengelola kelas sesuai dengan kondisi yang ada.(W.Guru/A21)

i) Siswa memiliki daya juang dalam menyelesaikan tugas

Guru kelas 5A menyampaikan bahwa sebagian besar siswa di kelasnya berusaha keras untuk menyelesaikan tugas, meskipun tugas tersebut tergolong sulit. Siswa biasanya mencoba mengerjakan sendiri terlebih dahulu sesuai kemampuan mereka. Jika mengalami kesulitan, mereka tidak langsung menyerah, melainkan cenderung bertanya kepada guru atau berdiskusi dengan teman. Meskipun ada beberapa

siswa yang cepat merasa bingung, mereka tetap menunjukkan usaha dengan membuka buku catatan atau berusaha mencari bantuan. Guru menilai secara umum motivasi belajar siswa cukup baik, terutama dari segi kegigihan mereka dalam mengerjakan tugas yang menantang.

Sikap siswa yang tidak mudah menyerah dan mau mencari bantuan ini menunjukkan bahwa suasana belajar di kelas mendukung keberanian siswa untuk mencoba dan bekerja sama dengan teman. Hal ini membuat mereka tetap gigih dalam belajar meskipun menghadapi tugas yang sulit.(W.Guru/B1)

j) Siswa memiliki kebiasaan belajar yang teratur

Guru kelas 5A mengamati bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki kebiasaan belajar yang cukup teratur. Mereka biasanya membawa perlengkapan belajar lengkap setiap hari, seperti buku tulis, alat tulis, dan buku pelajaran yang diperlukan. Selama pembelajaran, beberapa siswa aktif mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru. Bahkan, ada siswa yang suka membuat rangkuman sendiri di rumah untuk memperdalam materi. Meskipun masih ada siswa yang perlu diingatkan berkali-kali, secara umum mereka sudah terbiasa belajar mandiri dan bertanggung jawab terhadap perlengkapan dan tugas mereka.

Temuan ini menunjukkan bahwa siswa telah mengembangkan sikap disiplin dan kemandirian dalam belajar. Kebiasaan positif ini juga menjadi tanda bahwa strategi pengelolaan kelas yang diterapkan guru berhasil membentuk perilaku belajar yang baik pada siswa.(W.Guru/B2)

k) Sikap siswa dalam menerima dan menjalani proses belajar

Guru kelas 5A mengungkapkan bahwa secara umum sikap siswa saat mengikuti pelajaran cukup positif. Banyak siswa yang terlihat antusias dan bersemangat, terutama ketika pembelajaran dibuat lebih menarik dan interaktif, seperti lewat diskusi kelompok, presentasi, atau kegiatan praktik langsung. Guru juga melihat bahwa siswa aktif bertanya dan mengemukakan pendapat, terutama saat materi yang diajarkan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka.

Meski ada beberapa siswa yang cenderung pasif, mereka tetap mengikuti pelajaran dengan baik walaupun tidak terlalu banyak berbicara. Sikap ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa menikmati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Temuan ini menggambarkan bahwa suasana belajar yang kondusif dan metode pembelajaran yang variatif dapat mendorong keterlibatan siswa secara aktif dan membuat

mereka merasa senang saat belajar. Siswa yang pasif tetap mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan efektif.(W.Guru/B3)

l) Lamanya siswa fokus dalam proses belajar

Guru kelas 5A mengamati bahwa rata-rata siswa dapat fokus belajar selama sekitar 15 sampai 20 menit di awal pelajaran. Setelah waktu tersebut, perhatian mereka mulai menurun. Untuk mengatasi hal ini, guru biasanya memberikan kegiatan yang lebih ringan atau melibatkan siswa secara langsung agar mereka tetap tertarik dan semangat belajar. Guru juga menyampaikan bahwa beberapa siswa mudah terdistraksi, terutama jika duduk terlalu lama atau jika kegiatan pembelajaran kurang bervariasi.

Namun, secara umum siswa masih bisa diarahkan kembali untuk memperhatikan pelajaran sampai selesai, terutama bila pembelajaran dibuat menarik dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa menjaga variasi dan keterlibatan dalam proses belajar sangat penting untuk mempertahankan fokus dan motivasi siswa. Dengan cara ini, guru dapat membantu siswa tetap konsentrasi dan aktif selama pembelajaran berlangsung. (W.Guru/B4)

m) Siswa memiliki komitmen terhadap pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 5A, diketahui bahwa sebagian besar siswa menunjukkan keseriusan saat mengikuti pembelajaran. Mereka aktif memperhatikan penjelasan guru, mencatat hal-hal penting, dan tidak ragu untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami. Guru juga berusaha menciptakan suasana yang nyaman agar siswa merasa bebas untuk bertanya, baik saat pelajaran berlangsung maupun setelahnya. Meskipun masih ada beberapa siswa yang perlu diingatkan untuk tetap fokus, terutama ketika suasana kelas kurang kondusif, guru menggunakan pendekatan yang halus dan mengajak siswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar untuk mengembalikan konsentrasi mereka. Secara keseluruhan, siswa terlihat memiliki kemauan belajar dan keseriusan yang cukup baik selama proses pembelajaran. (W.Guru/B5)

Selain itu, sebagian besar siswa juga menunjukkan tanggung jawab yang baik dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Mereka menyadari bahwa tugas adalah bagian penting dari proses belajar sehingga berusaha menyelesaikannya dengan baik. Meski ada beberapa siswa yang masih terlambat atau kurang maksimal dalam mengerjakan tugas, guru memberikan pengingat secara personal maupun kelompok agar mereka lebih disiplin.

Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan komitmen siswa terhadap tanggung jawab mereka dalam menyelesaikan tugas.(W.Guru/B6) Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi pengelolaan kelas yang diterapkan guru berhasil mendorong sikap serius dan rasa tanggung jawab siswa dalam belajar, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan teratur.

n) Siswa memiliki tujuan belajar yang jelas.

Dari hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa sebagian besar siswa di kelas sudah memiliki tujuan belajar yang jelas. Banyak dari mereka ingin meraih prestasi di kelas atau memiliki cita-cita tertentu, seperti menjadi dokter, guru, atau polisi. Tujuan-tujuan ini terlihat dari sikap mereka yang lebih rajin dan tekun belajar. Siswa yang punya tujuan ini biasanya berusaha lebih giat mengerjakan tugas dan aktif bertanya saat pelajaran berlangsung.

Namun, ada juga beberapa siswa yang belum memiliki tujuan belajar yang jelas, sehingga motivasi belajar mereka cenderung rendah dan kurang aktif. Untuk itu, guru terus berusaha memberikan dorongan dan bimbingan supaya siswa tersebut bisa mulai menetapkan tujuan belajar yang bisa memotivasi mereka untuk lebih semangat belajar.(W.Guru/B7)

Temuan ini menunjukkan bahwa adanya tujuan belajar yang jelas sangat berpengaruh pada motivasi dan sikap belajar siswa. Peran guru dalam membimbing siswa yang belum punya tujuan menjadi penting agar semua siswa bisa meningkatkan semangat belajar mereka.

2) Hasil wawancara siswa

Tujuan dilaksanakannya wawancara terhadap siswa adalah untuk mengetahui dampak strategi pengelolaan kelas yang digunakan oleh guru terhadap motivasi belajar siswa dan mengetahui motivasi belajar yang dimiliki siswa kelas 5A SD Negeri 10 SP.1 Pandan. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada delapan (8) orang siswa dengan inisial, KAN, LMS, THRK, FSA, MA, MRA, JNZ, dan PD, yang dipilih berdasarkan tingkat motivasi belajar mereka, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Pemilihan delapan (8) siswa tersebut dilakukan dengan bantuan wali kelas 5A yang memahami karakteristik masing-masing siswa. Dalam hal ini, kriteria yang digunakan adalah tingkat motivasi belajar siswa. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh dapat mewakili variasi motivasi belajar siswa dan relevan dengan tujuan penelitian.

a) Cara Guru Berbicara di Kelas.

Adapun pertanyaan yang diberikan kepada siswa yaitu sebagai berikut.

P : ” *Apakah gurumu pernah bercanda saat mengajar? Apakah kalian merasa semangat belajar kalau ibu gurunya bercanda di kelas?* ”

P : ” *Ketika kamu mengalami kesulitan belajar, apakah gurumu sering menyemangatiimu? Apakah itu membuat kamu semangat untuk belajar?* ”

P : ” *Jika kamu tidak mengerti pelajaran, apakah gurumu menjelaskan lagi dengan cara yang lebih mudah dipahami?* ”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah didapatkan oleh peneliti, dapat dilihat bahwa strategi pengelolaan kelas yang digunakan guru sangat mendukung motivasi belajar siswa. Candaan yang diselipkan guru saat mengajar membuat suasana kelas menjadi menyenangkan. Selain itu, guru juga memberikan dukungan emosional dengan cara menyemangati siswa ketika mengalami kesulitan, serta menjelaskan ulang materi dengan cara yang mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu menciptakan suasana belajar yang positif, sehingga siswa menjadi lebih aktif, nyaman, dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

- b) Pengaruh ekspresi wajah, kontak mata, dan gerakan tubuh guru dalam pembelajaran

Adapun pertanyaan yang diberikan kepada siswa yaitu sebagai berikut.

P : *“Bagaimana perasaan kamu saat guru melihat ke arahmu atau ke teman-temanmu saat sedang menjelaskan pelajaran? Apakah itu membuat kamu lebih bersemangat?”*

P : *“Kalau guru sedang mengajar sambil tersenyum atau bergerak ke sana ke mari, apakah kamu jadi lebih semangat belajar atau lebih mudah memahami pelajaran?”*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah didapatkan oleh peneliti, dapat dilihat bahwa cara guru berinteraksi secara langsung, baik melalui tatapan, ekspresi wajah, maupun gerakan, memberi dampak positif pada semangat dan kenyamanan siswa dalam belajar. Meskipun terlihat sederhana, hal-hal seperti ini memberi kesan bahwa guru hadir secara utuh dalam proses pembelajaran dan dekat dengan siswa. Kehadiran guru yang hangat dan ekspresif mampu menciptakan suasana yang mendukung keterlibatan siswa, sehingga mereka merasa lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan antusias.

- c) Kesempatan yang diberikan guru kepada siswa untuk mengambil keputusan dan memberikan umpan balik.

Adapun pertanyaan yang diberikan kepada siswa yaitu sebagai berikut.

P : *“Apakah guru pernah membiarkan kalian memilih cara belajar yang kalian suka? Bagaimana perasaan kalian diberi kesempatan itu?”*

P : *“Jika kamu tidak paham dengan pelajaran, apakah kamu berani bertanya kepada guru? Apakah guru mendengarkan dan menjelaskan kembali dengan baik?”*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah didapatkan oleh peneliti, terlihat adanya hubungan yang positif antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Ketika siswa diberi ruang untuk memilih cara belajar yang sesuai dengan kenyamanan mereka, hal itu menciptakan rasa senang, percaya diri, dan lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, keberanian siswa untuk bertanya dan respons guru yang terbuka memperlihatkan bahwa ada suasana yang mendukung komunikasi dua arah di kelas. Hubungan yang hangat dan penuh perhatian ini memungkinkan siswa merasa aman untuk menyampaikan kebingungannya dan terbantu dalam memahami materi pelajaran secara lebih baik. Dengan begitu, proses belajar menjadi tidak hanya

tentang menyampaikan informasi, tetapi juga membangun kepercayaan dan partisipasi aktif dari siswa.

- d) Kedekatan siswa dengan guru serta pemahaman guru terhadap kondisi siswa

Adapun pertanyaan yang diberikan kepada siswa yaitu sebagai berikut.

P : *“Apakah kamu merasa dekat dengan gurumu? Kalau ada teman yang ganguin kamu apakah kamu berani cerita ke guru?”*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat dilihat bahwa siswa merasa dekat dengan guru dan berani menceritakan masalah yang mereka hadapi. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki kedekatan emosional dengan siswa serta mampu memahami kondisi mereka, yang merupakan bagian dari strategi pengelolaan kelas yang efektif.

- e) Relevansi materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan keterlibatan siswa dalam penyusunan peraturan kelas.

Adapun pertanyaan yang diberikan kepada siswa yaitu sebagai berikut.

P : *“Saat belajr apakah guru pernah menjelaskan dengan mengambil contoh yang sering kamu temui di*

lingkungan sekolah atau lingkungan sekitar? Apakah kamu jadi mudah memahaminya?”

P : *“Apakah kamu dan teman-teman ikut membantu membuat peraturan kelas?”*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa guru menjelaskan materi dengan mengambil contoh dari lingkungan sekitar, sehingga siswa lebih mudah memahaminya. Selain itu, siswa juga dilibatkan dalam pembuatan peraturan kelas. Temuan ini menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi pengelolaan kelas yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.

- f) Kenyamanan siswa terhadap desain ruang kelas yang diterapkan guru

Adapun pertanyaan yang diberikan kepada siswa yaitu sebagai berikut.

P : *“Menurutmu, apakah susunan meja dan kursi di kelas sudah nyaman? Sehingga membuat kamu senang belajar?”*

Pengaturan ruang kelas sudah baik terlihat dari susunan tempat duduk yang memberikan pengaruh positif terhadap kenyamanan belajar siswa. Dari hasil wawancara,

diketahui bahwa siswa merasa senang belajar karena susunan meja dan kursi yang tertata rapi serta adanya sistem giliran tempat duduk, sehingga suasana kelas terasa lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Hal ini menunjukkan bahwa penataan fisik ruang kelas mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

- g) Pengalaman siswa dalam mengikuti metode kerja kelompok, pembelajaran berpasangan, dan metode lainnya

Adapun pertanyaan yang diberikan kepada siswa yaitu sebagai berikut.

P : *“Apakah kalian pernah belajar bersama teman dalam kelompok, berpasangan, belajar di luar kelas dan bereksperimen membuat sesuatu gitu? Bagaimana perasaan kamu saat belajar seperti itu apa kamu menjadi lebih bersemangat mengerjakan tugas?”*

P : *“Menurutmu, apakah cara mengajar guru seru dan menyenangkan sehingga membuat kamu bersemangat untuk belajar? Kenapa?”*

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti, terlihat bahwa metode pembelajaran yang melibatkan kerja kelompok, aktivitas di luar kelas, eksperimen, serta penggunaan media pembelajaran seperti video dan permainan, dapat meningkatkan semangat dan

antusiasme siswa dalam belajar. Siswa merasa bahwa cara mengajar yang menyenangkan, interaktif, dan variatif membuat mereka lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang kreatif dan partisipatif memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa.

h) Hal yang membuat siswa nyaman di kelas

Adapun pertanyaan yang diberikan kepada siswa yaitu sebagai berikut.

P : *“Apa yang membuat kamu senang belajar di kelas?”*

Berdasarkan hasil wawancara dengan yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa alasan mereka senang belajar di kelas antara lain karena guru yang baik, guru yang asik, dan banyaknya teman-teman di kelas. Jawaban siswa cenderung serupa, menunjukkan bahwa faktor guru dan suasana kelas menjadi hal yang memengaruhi perasaan senang mereka dalam belajar.

i) Hal yang mengganggu siswa belajar di kelas

Adapun pertanyaan yang diberikan kepada siswa yaitu sebagai berikut.

P : *“Apa yang paling sering mengganggu kamu saat belajar di kelas?”*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa hal yang paling sering mengganggu mereka saat belajar di kelas adalah suasana kelas yang ribut. Sebagian besar siswa menyebutkan bahwa teman-teman yang berisik atau suasana yang tidak tenang membuat mereka kesulitan untuk fokus belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi kelas yang tidak kondusif menjadi salah satu hambatan dalam pengalaman belajar siswa.

j) Sikap siswa saat menghadapi pelajaran sulit

Adapun pertanyaan yang diberikan kepada siswa yaitu sebagai berikut.

P : *“Kalau pelajaran sulit, apa yang kamu lakukan?”*

P : *“Pernahkah kamu merasa ingin menyerah saat belajar? Kenapa?”*

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa ketika menghadapi pelajaran yang sulit, sebagian besar siswa memilih untuk tetap mengerjakan meskipun mengalami kesulitan, serta meminta bantuan kepada guru atau teman. Pada pertanyaan mengenai keinginan untuk menyerah, hampir semua siswa mengaku pernah merasakannya, terutama saat belajar matematika. Namun demikian, mereka tetap berusaha menyelesaikan tugas

dengan cara bertanya atau mencari bantuan. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap pantang menyerah dan cenderung menunjukkan motivasi belajar yang positif meskipun menghadapi kesulitan dalam pelajaran.

k) Jadwal dan cara siswa belajar

Adapun pertanyaan yang diberikan kepada siswa yaitu sebagai berikut.

P : *“Kamu biasanya belajar di rumah jam berapa? Apakah kamu punya jadwal belajar?”*

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa waktu belajar siswa di rumah bervariasi, mulai dari siang, sore tapi kebanyakan mereka belajar di malam hari. Ada juga sebagian siswa bahkan belajar dua kali dalam sehari, yakni siang dan malam. Namun, umumnya mereka tidak memiliki jadwal belajar tertulis. Mereka belajar berdasarkan kebiasaan dan ingatan pribadi, baik saat ada pekerjaan rumah maupun tidak. Jika ada PR, durasi belajar cenderung lebih lama. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kebiasaan belajar yang fleksibel, meskipun belum terstruktur secara tertulis.

l) Apakah siswa senang belajar

Adapun pertanyaan yang diberikan kepada siswa yaitu sebagai berikut.

P : *“Apakah kamu senang belajar di kelas?”*

Berdasarkan hasil wawancara, seluruh siswa menyatakan bahwa mereka merasa senang saat belajar. Jawaban yang konsisten ini menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap positif terhadap kegiatan belajar, yang merupakan salah satu indikator adanya motivasi belajar yang baik.

m) Durasi siswa belajar di luar sekolah

Adapun pertanyaan yang diberikan kepada siswa yaitu sebagai berikut.

P : *“Setelah pulang sekolah, berapa lama kamu biasanya belajar?”*

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa durasi belajar siswa di luar sekolah bervariasi, mulai dari satu hingga tiga jam per hari. Namun, rata-rata siswa belajar sekitar dua jam setiap harinya. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kebiasaan meluangkan waktu belajar di rumah secara konsisten, yang mencerminkan adanya motivasi untuk belajar di luar jam sekolah.

n) Cara siswa mengerjakan PR atau tugas yang dianggap sulit

Adapun pertanyaan yang diberikan kepada siswa yaitu sebagai berikut.

P : *“Kalau ada PR atau tugas yang sulit, apa yang kamu lakukan?”*

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa ketika menghadapi PR atau tugas yang sulit, sebagian besar siswa tetap berusaha menyelesaikannya. Beberapa siswa mencari bantuan melalui buku, ada juga yang mencari informasi di internet. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki inisiatif dan usaha dalam menyelesaikan tugas, serta menunjukkan sikap tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan dalam belajar, yang merupakan indikator adanya motivasi belajar yang positif.

o) Hubungan antara cita-cita dan pembelajaran

Adapun pertanyaan yang diberikan kepada siswa yaitu sebagai berikut.

P : *“Apa cita-citamu kalau sudah besar nanti? Apakah cita-cita kamu itu membuat kamu lebih bersemangat dalam belajar?”*

Berdasarkan hasil wawancara, semua siswa telah memiliki cita-cita yang beragam. Mereka juga menyatakan bahwa memiliki cita-cita membuat mereka lebih

bersemangat dalam belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa cita-cita yang dimiliki siswa berperan sebagai pendorong dalam meningkatkan semangat dan motivasi mereka dalam belajar.

C. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah peneliti jabarkan sesuai dengan masing-masing instrumen yang digunakan, maka peneliti dapat mendeskripsikan temuan penelitian ini berdasarkan tujuan dalam penelitian yang telah dirumuskan dalam Bab I sebagai jawaban akhir dari penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat memberikan penjelasan mengenai strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru kelas 5A serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 10 SP.1 Pandan. Adapun analisis tersebut akan dijabarkan lebih lanjut sebagai berikut.

1. Strategi Pengelolaan Kelas yang Diterapkan oleh Guru Di Kelas 5A SD Negeri 10 SP.1 Pandan

Pengelolaan kelas adalah kemampuan guru dalam mengatur dan mengelola suasana kelas agar siswa dapat belajar dengan baik. Usaha guru untuk mengatur dan mengelola suasana kelas ini tentunya merlukan strategi yang tepat untuk kondisi dan keadaan kelas maupun siswanya. Strategi pengelolaan kelas itu sendiri merupakan langkah atau siasat yang dilakukan guru untuk menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar yang kondusif. Strategi ini bertujuan agar proses pembelajaran

dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Maka dari itu strategi yang digunakan guru dalam pengelolaan kelas sangat penting hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Miatu.H, dkk, (2023), (2023) yang menyatakan bahwa strategi guru dalam pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung, siswa lebih termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Apabila dikaitkan dengan hasil penelitian mengenai strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru di kelas 5A SD Negeri 10 SP.1 Pandan, guru tersebut telah menerapkan strategi pengelolaan kelas dengan sangat baik. Hal tersebut dibuktikan melalui rekapitulasi hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pendukung yang dilakukan oleh peneliti.

Adapun indikator yang menjadi fokus penelitian adalah (1) Penggunaan bahasa verbal yang efektif seperti humor, pernyataan suportif, dan parafrase, (2) Penggunaan bahasa non-verbal yang efektif, (3) Gaya mengajar ramah siswa, (4) Perpisahan guru-murid, (5) Mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata dan menyusun peraturan kelas bersama, termasuk memecahkan masalah terkait penggunaan multimedia, (6) Strategi spasial, Merancang ruang kelas dengan berbagai desain, seperti bentuk U dan restoran, (7) Strategi pengajaran guru. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui

bagaimana strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru di kelas 5A SD Negeri 10 SP.1 Pandan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi berulang, wawancara mendalam, serta dokumentasi pendukung, ditemukan bahwa guru kelas 5A SD Negeri 10 SP.1 Pandan telah menerapkan berbagai strategi pengelolaan kelas yang terstruktur dan menyeluruh. Strategi-strategi ini tampak tidak hanya dalam aspek pengajaran formal, tetapi juga dalam komunikasi, hubungan sosial, serta pengaturan lingkungan belajar yang mendukung partisipasi aktif siswa.

Salah satu strategi yang tampak adalah Strategi Stilistika yang mencakup penggunaan komunikasi verbal dan non-verbal yang efektif, perpisahan guru-murid, gaya mengajar ramah siswa, mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata dan menyusun peraturan kelas bersama, termasuk memecahkan masalah terkait penggunaan multimedia. Penggunaan bahasa verbal yang efektif, guru memanfaatkan humor untuk mencairkan suasana, terutama ketika siswa mulai menunjukkan tanda-tanda kejenuhan, serta di awal pembelajaran sebagai pembuka yang menyenangkan. Seperti permainan kata atau kalimat lucu, misalnya saat siswa menjawab salah, guru berkata, “Wah, hampir benar! Tapi masih nyasar ke planet sebelah.” Selain itu, guru juga memberikan motivasi dengan kalimat positif seperti, “Kalian pasti bisa, kita coba dulu ya,” yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Pernyataan suportif seperti “Tidak apa-apa salah, yang penting kamu sudah berani mencoba” atau “Kamu hebat” juga guru

gunakan untuk mendorong kepercayaan diri dan motivasi siswa. Dalam memberikan koreksi atau teguran, guru memilih pendekatan yang membangun dengan mengapresiasi usaha siswa terlebih dahulu, lalu menyampaikan arahan secara halus dan positif, tanpa mempermalukan siswa di depan teman-temannya. Selain itu, guru juga menggunakan parafrase sebagai alat bantu komunikasi agar tidak terjadi kesalahpahaman, yang menunjukkan kepekaan dalam menciptakan komunikasi dua arah yang sehat dan mendukung.

Komunikasi ini tidak hanya terbatas pada bahasa lisan, melainkan juga diperkuat dengan penggunaan bahasa non-verbal yang efektif. Guru menunjukkan ekspresi wajah yang sesuai dengan suasana pembelajaran; antusiasme ketika menjelaskan materi, dan ekspresi serius saat siswa perlu lebih fokus. Kontak mata dilakukan secara merata, menandakan bahwa guru memberikan perhatian penuh kepada setiap siswa. Gestur tangan juga digunakan untuk memperjelas penjelasan materi, menjadikan proses belajar lebih mudah dipahami. Bahasa tubuh guru menjadi media komunikasi tambahan yang memperkaya suasana kelas dan mempererat interaksi antara guru dan siswa.

Dalam konteks pembelajaran, gaya mengajar yang diterapkan guru juga menunjukkan pendekatan yang ramah siswa. Guru memberi ruang kepada siswa untuk memilih metode belajar yang sesuai, baik secara individu maupun berkelompok. Siswa didorong untuk menyampaikan pendapat saat diskusi atau menentukan cara penyelesaian tugas, bahkan

ketika memiliki pandangan yang berbeda, selama masih dalam koridor pembelajaran. Guru bersikap terbuka terhadap pertanyaan maupun masukan dari siswa, menciptakan suasana kelas yang demokratis dan partisipatif. Hal ini membuat siswa merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk berkontribusi dalam proses belajar.

Hubungan antara guru dan siswa juga menjadi perhatian penting dalam pengelolaan kelas. Guru menjalin kedekatan emosional dengan siswa melalui komunikasi santai, menyapa dengan ramah, serta memberi perhatian terhadap kabar atau kondisi siswa. Sering kali, guru berbagi pengalaman pribadinya yang relevan untuk memotivasi siswa, seperti kisah masa kecilnya saat belajar di sekolah. Pendekatan ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang hangat, aman, dan mendukung pertumbuhan karakter siswa tanpa mengabaikan batas profesionalitas.

Pendekatan kontekstual juga diterapkan secara konsisten dalam pembelajaran. Guru berupaya mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa agar pembelajaran menjadi lebih relevan dan mudah dipahami. Misalnya, melalui contoh-contoh dari aktivitas sehari-hari serta penggunaan media pembelajaran seperti gambar, video, dan kegiatan di luar kelas. Tidak hanya itu, guru juga melibatkan siswa dalam penyusunan aturan kelas. Di awal semester, dilakukan diskusi untuk menyepakati peraturan dan sanksi yang kemudian ditandatangani bersama dan dipajang di dalam kelas sebagai bentuk komitmen kolektif. Bahkan dalam kegiatan tertentu, guru dan siswa menyusun aturan tambahan secara kontekstual.

Pemilihan ketua kelas pun dilakukan secara demokratis. Dalam menghadapi kendala, seperti keterbatasan alat multimedia, guru bersikap adaptif dengan menyiapkan alternatif media serta rutin memeriksa peralatan sebelum digunakan, menunjukkan kesiapan teknis yang baik dalam mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa guru kelas 5A SD Negeri 10 SP.1 Pandan telah menerapkan strategi stilistika secara konsisten dan terarah dalam pengelolaan kelas. Penggunaan bahasa verbal yang tepat, responsif, dan penuh muatan emosional positif, dikombinasikan dengan ekspresi non-verbal yang selaras, menunjukkan adanya kesadaran guru dalam membangun komunikasi yang efektif dan mendidik. Strategi ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai alat pembentukan suasana kelas yang suportif dan partisipatif. Dengan demikian, strategi stilistika yang diterapkan guru bukan sekadar pendekatan komunikatif, melainkan menjadi instrumen pedagogis yang secara nyata berkontribusi terhadap peningkatan motivasi, keterlibatan, dan kenyamanan belajar siswa di kelas.

Dari segi pengaturan ruang kelas, strategi spasial juga diterapkan secara variatif. Guru secara berkala mengubah posisi tempat duduk menjadi berbagai bentuk seperti formasi U, maupun kelompok kecil sesuai tujuan pembelajaran. Sistem rotasi tempat duduk diterapkan setiap hari, yang tidak hanya menyegarkan suasana belajar, tetapi juga melatih siswa untuk beradaptasi, lebih disiplin, dan aktif berinteraksi dengan teman yang

berbeda. Mengenai sistem rotasi tempat duduk walnya, siswa sempat menunjukkan keberatan terhadap sistem tersebut. Namun setelah guru menjelaskan tujuannya, mereka mulai menerima dan bahkan menjadi lebih disiplin dalam menjalankannya. Sistem ini tidak hanya memperkuat kedisiplinan dan keaktifan, tetapi juga melatih kemampuan adaptasi serta tanggung jawab siswa terhadap aturan yang telah disepakati bersama. Di sisi lain, guru juga menyediakan pojok literasi sebagai upaya meningkatkan minat baca serta menjaga kenyamanan kelas dari aspek kerapian, pencahayaan, dan dekorasi yang tidak berlebihan.

Lebih jauh, strategi pengajaran guru menjadi kunci dalam menyatukan semua pendekatan tersebut. Guru menggunakan metode pengajaran yang beragam, mulai dari ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, hingga eksperimen. Kerja kelompok dan pembelajaran berpasangan juga diterapkan sesuai karakteristik materi dan kondisi siswa. Guru tampak fleksibel dalam mengombinasikan berbagai model pembelajaran seperti pembelajaran berbasis proyek, kooperatif learning, dan discovery learning yang sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga menyesuaikan dengan gaya belajar siswa baik visual, auditori, maupun kinestetik yang telah dipetakan di awal.

Dari seluruh uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru kelas 5A SD Negeri 10 SP.1 Pandan telah berhasil menerapkan tiga strategi utama dalam pengelolaan kelas berdasarkan hasil observasi, wawancara,

dan dokumentasi yang diperoleh peneliti. Ketiga strategi tersebut mencakup: (1) Strategi Stilistika yang mencerminkan penggunaan komunikasi verbal dan non-verbal yang efektif, perpisahan guru-murid, gaya mengajar ramah siswa, mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata dan menyusun peraturan kelas bersama, termasuk memecahkan masalah terkait penggunaan multimedia; (2) Strategi Spasial yang mencakup pengaturan ruang kelas yang fleksibel dan mendukung; (3) Strategi Pengajaran Guru yang adaptif dan kontekstual dengan menggunakan berbagai model dan metode yang bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan karakter siswa dan materi pembelajaran. Ketiganya saling mendukung dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, kondusif, dan mendorong partisipasi aktif serta motivasi belajar siswa secara optimal.

2. Dampak Strategi Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Salah satu tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak strategi pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa di kelas 5A SD Negeri 10 SP.1 Pandan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap guru dan siswa, dan hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung, serta didukung dengan dokumentasi yang relevan, peneliti menemukan bahwa strategi pengelolaan kelas yang diterapkan guru memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dampak tersebut tampak dalam beberapa aspek berikut: kegigihan belajar, konsistensi,

sikap terhadap pembelajaran, durasi belajar, loyalitas, hingga adanya visi dan misi dalam belajar.

a. Kegigihan dalam Belajar

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, sebagian besar siswa menunjukkan sikap tidak mudah menyerah saat menghadapi materi pelajaran yang sulit. Siswa cenderung mencoba terlebih dahulu, lalu bertanya kepada guru atau teman ketika mengalami kesulitan. Guru juga mengonfirmasi bahwa siswa di kelas tersebut "tidak langsung menyerah" dan aktif bertanya atau berdiskusi saat mengalami hambatan belajar.

Dampak positif ini berkaitan erat dengan strategi guru yang responsif dan mendorong interaksi terbuka antara guru dan siswa. Strategi ini sejalan dengan temuan Indriastutik, dkk. (2024) yang menyatakan bahwa penciptaan lingkungan belajar yang kondusif serta dorongan intrinsik seperti keinginan untuk berhasil dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Responsivitas guru memberikan rasa aman dan dukungan, sehingga siswa merasa lebih percaya diri untuk menghadapi tantangan dalam belajar.

b. Konsistensi terhadap Belajar

Peneliti juga menemukan bahwa beberapa siswa telah memiliki kebiasaan belajar yang konsisten, seperti menjadwalkan waktu belajar di rumah dan membawa perlengkapan sekolah secara lengkap. Guru

menyebutkan bahwa kebiasaan ini sudah terbentuk cukup baik, bahkan siswa terbiasa mencatat poin-poin penting selama pembelajaran.

Kondisi ini mencerminkan adanya strategi pengelolaan kelas yang mendukung terbentuknya rutinitas belajar yang disiplin. Salah satunya adalah penerapan kesepakatan kelas yang membentuk sikap disiplin dan bertanggung jawab serta menumbuhkan konsistensi dalam belajar. Hal ini diperkuat oleh kajian Hidayatullah, Marsidin, & Sulastri (2022) yang menyatakan bahwa guru yang memiliki keterampilan mengajar yang baik dapat mengelola kelas secara efektif dengan mengoordinasikan siswa, Kontrol kelas yang disiplin dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan efektivitas pembelajaran.

c. Sikap terhadap Belajar

Siswa menunjukkan sikap positif terhadap kegiatan belajar mengajar. Mereka merasa senang karena guru menyampaikan materi dengan cara yang menyenangkan, bersedia menjelaskan ulang, dan menciptakan suasana pembelajaran yang hangat dan bersahabat. Guru juga menyampaikan bahwa siswa tampak antusias dan aktif selama pembelajaran berlangsung, terutama ketika pembelajaran disajikan secara interaktif.

Hal ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan partisipatif berdampak besar pada pembentukan sikap positif siswa terhadap proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Miatu, dkk. (2023) yang

menyatakan bahwa strategi guru dalam pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung, siswa lebih termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang optimal..

d. Durasi Belajar

Peneliti menemukan bahwa meskipun fokus belajar siswa cenderung menurun setelah 15–20 menit, guru telah mengantisipasinya dengan melakukan variasi strategi pembelajaran, seperti selingan aktivitas, penggunaan media, dan pendekatan kelompok yang dapat membangkitkan lagi semangat belajar siswa dan terfokus pada pembelajaran. Siswa juga menyebutkan bahwa mereka belajar di rumah rata-rata selama 1–2 jam, yang menunjukkan bahwa konsentrasi belajar tidak hanya terbentuk di kelas, tetapi juga di rumah. Strategi pembelajaran ini sejalan dengan penelitian Iskandar, dkk. (2024) yang menyebutkan bahwa strategi yang digunakan guru seperti menerapkan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga siswa merasa nyaman dan dapat kembali fokus pada.

e. Loyalitas Terhadap Belajar

Siswa menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan guru, seperti mencatat, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan mengikuti pelajaran dengan serius. Hal ini menunjukkan adanya

loyalitas terhadap proses pembelajaran yang dibentuk melalui pemberian tanggung jawab dan penguatan dari guru.

Strategi ini sejalan dengan penelitian Hidayatullah, Marsidin, & Sulastri, (2022) yang menegaskan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas yang baik dengan perencanaan yang matang, koordinasi yang baik serta kontrol kelas yang disiplin mampu menciptakan suasana belajar yang tertib dan nyaman, sehingga menumbuhkan motivasi bagi siswa salah satunya bertanggung jawab terhadap tugasnya.

f. Visi dan Misi dalam Belajar

Peneliti juga menemukan bahwa siswa sudah memiliki tujuan belajar yang jelas, seperti mempunyai cita-cita yang ingin dicapai atau ingin mendapatkan prestasi. Guru menyampaikan bahwa siswa yang memiliki cita-cita serta tujuan yang jelas dalam belajar cenderung lebih rajin dan tekun dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa strategi guru yang memberi ruang eksplorasi terhadap minat dan cita-cita siswa berperan dalam menumbuhkan motivasi intrinsik. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Miatu.H, dkk, (2023) yang menjelaskan bahwa harapan masa depan dan cita-cita merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung, siswa lebih termotivasi untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Strategi Pengelolaan Kelas

Melalui penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru kelas 5A di SD Negeri 10 SP 1 Pandan ini, peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana strategi pengelolaan kelas diterapkan di lapangan, serta berbagai kondisi yang memengaruhi efektivitas pelaksanaannya. Temuan penelitian ini dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pengelolaan kelas, dan faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaannya.

a. Faktor-Faktor yang Mendukung Pengelolaan Kelas

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi ditemukan beberapa faktor yang mendukung keberhasilan guru dalam mengelola kelas secara efektif, yaitu:

1) Pengalaman dan Kompetensi Guru

Guru menyampaikan bahwa pengalaman mengajar serta keterlibatan dalam program pelatihan seperti Program Guru Penggerak menjadi faktor kunci dalam pengelolaan kelas. Melalui program ini, guru mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang karakter siswa, teknik mengajar yang berpihak pada murid, serta pentingnya menjadi pemimpin pembelajaran di kelas. Ini menunjukkan bahwa kompetensi guru, baik dari segi pedagogik

maupun social-emosional, sangat memengaruhi keberhasilan strategi pengelolaan kelas.

2) Pemahaman terhadap Karakter dan Kebutuhan Siswa

Guru menyadari pentingnya memahami gaya belajar dan karakter masing-masing siswa untuk dapat menyesuaikan pendekatan yang digunakan di kelas. Strategi pengelolaan kelas yang berbasis pada kebutuhan siswa terbukti menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan responsif terhadap dinamika kelas.

3) Penerapan Aturan dan Kesepakatan Kelas

Penerapan aturan atau biasa disebut keyakinan kelas dan adanya kesepakatan kelas yang dibuat bersama siswa, lengkap dengan aturan dan sanksi yang disepakati, mampu menciptakan sistem dan struktur kelas yang tertib. Hal ini menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap aturan yang telah mereka buat mendorong mereka merasa berkewajiban untuk mematuhi, sehingga mendukung terciptanya kelas yang kondusif.

4) Dukungan Fasilitas Sekolah

Dari wawancara guru dan hasil observasi, diketahui bahwa fasilitas sekolah sangat mendukung proses pengelolaan kelas. Ruang kelas yang luas memungkinkan pengaturan tempat duduk fleksibel, seperti bentuk U atau kelompok. Tersedianya alat peraga, papan tulis, proyektor, dan akses internet (*Wi-Fi*) juga memungkinkan guru untuk mengajar dengan metode yang lebih bervariasi dan

interaktif. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendorong partisipasi aktif siswa.

5) Lingkungan Belajar yang Kondusif

Hasil observasi menunjukkan bahwa kelas 5A memiliki lingkungan belajar yang relatif tertib, dengan siswa yang secara umum disiplin dan menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini memperkuat efektivitas strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru.

b. Faktor-Faktor yang Menghambat Pengelolaan Kelas

Meskipun sebagian besar aspek mendukung pelaksanaan strategi pengelolaan kelas, masih terdapat beberapa hambatan yang dihadapi guru dalam implementasinya, diantaranya adalah karakter siswa dan dominasi siswa laki-laki. Guru menyampaikan bahwa jumlah siswa laki-laki yang lebih banyak dibanding perempuan (14 laki-laki dari 20 siswa) menjadi tantangan tersendiri. Siswa laki-laki cenderung lebih aktif, suka bermain, dan sulit dikendalikan, sehingga guru perlu usaha ekstra untuk menjaga ketertiban dan fokus belajar di kelas. Hal ini menjadi hambatan utama bagi guru dalam mengelola kelas untuk menciptakan suasana kelas yang tenang dan terfokus.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dibahas oleh peneliti dengan berdasarkan hasil observasi, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta diperkuat oleh dokumentasi pendukung dalam Analisis Strategi Pengelolaan Kelas dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 5A SD Negeri 10 SP. 1 Pandan, maka dibuat kesimpulan sesuai dengan prosedur penelitian ini sebagai berikut

1. Strategi Pengelolaan Kelas yang Diterapkan oleh Guru di Kelas 5A SD Negeri 10 SP.1 Pandan

Guru kelas 5A SD Negeri 10 SP.1 Pandan telah berhasil menerapkan strategi pengelolaan kelas yang menyeluruh dan efektif, sesuai dengan karakteristik siswa dan kebutuhan pembelajaran. Strategi tersebut mencakup tiga aspek utama, yaitu strategi stilistika, strategi spasial, dan strategi pengajaran guru. Strategi stilistika tampak dari kemampuan guru dalam menggunakan komunikasi verbal dan non-verbal secara efektif, membangun kedekatan emosional yang positif dengan siswa, menciptakan suasana belajar yang ramah, serta melibatkan siswa dalam penyusunan aturan kelas. Strategi spasial diwujudkan melalui pengaturan tempat duduk yang fleksibel dan variatif, seperti pola U dan kelompok, yang mendukung interaksi antarsiswa dan menyesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.

Sementara itu, strategi pengajaran guru terlihat dari pemilihan metode dan model pembelajaran yang beragam, seperti diskusi, eksperimen, dan proyek, yang disesuaikan dengan materi dan gaya belajar siswa. Ketiga strategi tersebut saling mendukung dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, interaktif, dan menyenangkan, serta mampu meningkatkan partisipasi aktif dan motivasi belajar siswa secara optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang dirancang dan diterapkan secara tepat dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas proses dan hasil belajar di sekolah dasar.

2. Dampak Strategi Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 5A SD Negeri 10 SP.1 Pandan

Strategi pengelolaan kelas yang diterapkan guru memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini tercermin dari beberapa indikator, seperti kegigihan siswa dalam menyelesaikan tugas, konsistensi dalam belajar di rumah dan di sekolah, serta sikap positif terhadap pelajaran. Siswa juga menunjukkan loyalitas dan rasa tanggung jawab terhadap tugas, memiliki komitmen belajar yang baik, serta memiliki tujuan belajar dan cita-cita yang jelas. Pembelajaran yang dirancang guru dengan pendekatan kontekstual, demokratis, dan menyenangkan telah berhasil membangun semangat belajar siswa, meningkatkan kepercayaan diri mereka, dan menciptakan suasana kelas yang kondusif.

3. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Implementasi Strategi Pengelolaan Kelas di Kelas 5A SD Negeri 10 SP.1 Pandan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mendukung guru dalam mengimplementasikan strategi pengelolaan kelas di kelas 5A SD Negeri 10 SP 1 Pandan. Faktor-faktor tersebut meliputi pengalaman mengajar dan keterlibatan guru dalam pelatihan seperti Program Guru Penggerak yang meningkatkan kompetensi pedagogik dan kepemimpinan pembelajaran. Selain itu, pemahaman guru terhadap karakter dan kebutuhan siswa memungkinkan penyesuaian strategi yang lebih efektif. Penerapan peraturan dan kesepakatan kelas yang disusun bersama siswa juga menciptakan kedisiplinan dan tanggung jawab bersama. Dukungan fasilitas sekolah seperti ruang kelas yang memadai, alat peraga, dan akses internet turut menunjang kegiatan belajar mengajar. Lingkungan kelas yang tertib dan siswa yang aktif menjadi faktor tambahan yang memperkuat efektivitas strategi pengelolaan kelas yang diterapkan. Namun, guru juga menghadapi beberapa hambatan, seperti ketimpangan jumlah siswa laki-laki dan perempuan yang memengaruhi dinamika kelas, serta keberagaman karakter siswa yang menuntut penyesuaian strategi secara terus-menerus. Meskipun demikian, hambatan-hambatan tersebut berhasil diatasi guru dengan strategi yang adaptif dan fleksibel tapi tetap memerlukan usaha yang ekstra bagi guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 10 SP. 1 Pandan peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat mempertahankan dan terus meningkatkan motivasi belajar yang sudah dimiliki. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membiasakan diri untuk belajar secara mandiri di rumah, mengikuti pembelajaran di sekolah dengan sungguh-sungguh, serta aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Siswa juga diharapkan lebih terbuka terhadap proses belajar, tidak takut untuk bertanya ketika belum memahami materi, dan terus mengaitkan pembelajaran dengan cita-cita yang ingin diraih. Sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama antarsiswa juga perlu terus ditumbuhkan agar suasana kelas tetap kondusif.

2. Bagi Guru

Guru disarankan untuk terus mengembangkan strategi pengelolaan kelas yang telah diterapkan dengan baik, serta menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Guru juga diharapkan untuk terus menciptakan suasana kelas yang demokratis dan menyenangkan, agar siswa merasa nyaman dan termotivasi dalam belajar. Penggunaan media pembelajaran, variasi metode, serta pendekatan emosional yang positif sebaiknya tetap dipertahankan dan ditingkatkan. Selain itu, guru juga

perlu melakukan refleksi berkala terhadap strategi yang digunakan agar dapat melakukan penyesuaian sesuai perkembangan siswa dan dinamika kelas.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat terus memberikan dukungan terhadap guru dalam pelaksanaan pengelolaan kelas yang efektif. Dukungan ini dapat berupa penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang fleksibel, alat peraga, serta akses terhadap teknologi pembelajaran. Selain itu, sekolah juga dapat menyelenggarakan pelatihan atau workshop terkait strategi pengelolaan kelas, peningkatan kompetensi guru, dan manajemen pembelajaran yang berpihak pada siswa. Dukungan kebijakan sekolah juga sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung tumbuh kembang siswa secara optimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan ruang lingkup pada satu kelas di satu sekolah. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa pada jenjang kelas atau sekolah yang berbeda agar dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai strategi pengelolaan kelas dan motivasi belajar. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* agar dapat memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

5. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Lembaga pendidikan tinggi, khususnya STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, diharapkan dapat terus memberikan pembinaan, bimbingan, dan pendampingan kepada mahasiswa dalam pelaksanaan penelitian di lapangan. Selain itu, lembaga juga diharapkan untuk memperluas kerja sama dengan sekolah-sekolah mitra guna memfasilitasi mahasiswa dalam memperoleh pengalaman praktik nyata di dunia pendidikan. Penguatan kurikulum berbasis praktik pengelolaan kelas, strategi pembelajaran aktif, dan pendidikan karakter sangat penting untuk membekali mahasiswa calon guru dalam menghadapi tantangan pendidikan dasar. Lembaga juga diharapkan untuk mendokumentasikan dan mempublikasikan hasil-hasil penelitian mahasiswa agar dapat menjadi referensi ilmiah dan sumber inovasi bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajhuri, K. F. (2021). *Urgensi motivasi belajar peran orang tua asuh dalam memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar siswa*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka.
- Abdussamad, H. Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitati*. Makasar: CV. syakir Media Pres.
- Alfansyur, A., & Mariyani . (2020). "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial". *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 148-149.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif ". *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.
- Azman, Z. (2020). "PengelolaanKelas dalam Pembelajaran". *Edification Journal : Pendidikan Agama Islam*, 53.
- Baba, M. A. (2017). *Analisis data penelitian kualitatif*. Makasar: Penerbit Aksara Timur.
- Budiya , B., & Anshori, T. A. (2022). "Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatkan Prestasi Belajar Siswa". *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2-3.
- Diandaru, B. H. (2023). "Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Di MTS Negeri 2 Kota Semarang". *Jurnal Pendidikan Widya Tama*, 186-187.
- Elviraz, N. E., Neviyarni , & Nirwana, H. (2022). "Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran". *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*, 351-353
- Faradita, M. N. (2021). *Motivasi belajar IPA melalui model pembelajaran course review horay*. Surabaya: CV. Jakat Media Publishing.
- Haryono, E. (2023). "Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaaan Islam". *The Journal of Islamic Studies*, 3.
- Hasbi, I., & dkk. (2021). *Perkembangan Peserta Didik Tinjauan Teori dan Praktis*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.

- Hidayatullah, N., Marsidin, S., & Sulastri, S. (2022). "Studi Literatur: Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 10980-10986.
- Indriastutik, N., dkk. (2024). "Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Riset dan Pendidikan*, 15-20.
- Ginting, R. F., & Sari, E. P. (2024). "Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas yang Efektif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa". *Sindoro Cendikia Pendidikan*, 5.
- Iskandar, S., dkk. (2024). "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar". *Jurnal Sinektik*, 105.
- Isnanto, Pomalingo, S., & Harun, M. (2020). "Strategi Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Glasser*, 11-19.
- Linda Susanti. (2020). *Strategi pembelajaran berbasis motivasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Masfufah, E., Sari, E., Munafi'ah, A., & Kusmawati, H. (2023). "Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Proses Dan Hasil Pembelajaran Yang Efektif Dan Efisien". *Journal of Student Research (JSR)*, 216.
- Malimbe, A., Waani, F., & Suwu, E. A. (2021). "Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado". *Jurnal Ilmiah Society*, 3.
- Mayasari, N., & Alimuddin, J. (2023). *Strategi meningkatkan motivasi belajar siswa*. Banyumas: CV. Rizquna.
- Maylitha, E., dkk. (2023). "Peran Keterampilan Mengelola Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa". *Journal on Education*, 2193.
- Miatu, H., E. S., dkk. (2023). "Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa". *Holistika jurnal ilmiah PGSD*, 21-23.
- Mutiaramses, S. N., & Murni, I. (2021). "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 47.

- Prayogi, A., Irfandi, & Kurniawan, M. A. (2024). "Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif: Suatu Telaah". *Complex : Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional*, 31.
- Rahayu, S., dkk. (2024). "Strategi Efektif Dalam Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa". *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 1058-1062.
- Rahman, S. (2021). "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar". *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 290-293.
- Riani, W. I. (2023). "Pengelolaan Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial*, 4.
- Rizki, M. (2024). "Analisis Kualitatif terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Cigudeg : Kajian Literatur". *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 171-172.
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Rahma, A. R., Rofatannuroh, & Syarif. H, M. A. (2024). "Strategi Efektif Pengelolaan Kelas untuk Mengembangkan Sikap Disiplin Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 25519.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Salmiah, M., Rusman, A. A., & Abidin, Z. (2022). "Konsep Dasar Pengelolaan Kelasdalam Tinjauan Psikologi Manajemen". *ITQAN: Jurnal IlmuIlmu Kependidikan*, 45.
- Sulastri, Sudirman, H., & Jaelani, A. K. (2022). "Hubungan Pengelolaan Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa Sdn Di Gugus I Kediri Lombok Barat". *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 865-870.
- Sulung , U., & Muspawi, M. (2024). "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier". *Jurnal Edu ResearchIndonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 110-113.
- Sumar, W. T. (2020). "Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa". *Jambura Journal of Educational Management*, 53.
- Sunardin. (2020). "Hubungan Antara Pengelolaan Kelas Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SDN Blukbuk 1 Kabupaten Tangerang". *jurnal Syntax Idea*, 81-82.

- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. D., & R. S. (2023). Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 161.
- Waritsman, A. (2020). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Penelitian*, 29.
- Yudharsya , J., Kresnadi , H., & Suparjan. (2021). Analisis Motivasi belajar Dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhinya Pada Siswa Kelas V Masa covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7.
- Zakiah.W, A. R., & Truhantoyo, S. (2020). "Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa". *Dinamika Manajemen Pendidikan*, 51.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN STRATEGI PENGELOLAAN KELAS

No	Aspek Strategi Pengelolaan Kelas	Alat Pengumpulan Data		
		Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1.	Penggunaan bahasa verbal yang efektif seperti humor, pernyataan suportif, dan parafrase.	✓	✓	
2.	Penggunaan bahasa non-verbal yang efektif.	✓	✓	
3.	Gaya mengajar ramah siswa, memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mengambil keputusan yang berbeda-beda dalam pembelajaran baik secara individu maupun di kelas, serta memberikan ruang kepada siswa untuk memberikan umpan balik kepada guru jika guru melakukan kesalahan.	✓	✓	✓
4.	Perpisahan guru-murid, guru menceritakan latar belakang kehidupannya yang tidak hanya	✓	✓	✓

	dangkal namun mendalam meski dalam batas kenyamanan guru dan motivasi siswa. Di sisi lain, guru mengetahui sebanyak-banyaknya tentang latar belakang siswa			
5.	Mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata dan menyusun peraturan kelas bersama, termasuk memecahkan masalah terkait penggunaan multimedia.	✓	✓	✓
6.	Strategi spasial, Merancang ruang kelas dengan berbagai desain, seperti bentuk U dan restoran.	✓	✓	✓
7.	Strategi pengajaran guru, Menggunakan metode pengajaran serbaguna, seperti kerja kelompok dan model berpasangan.	✓	✓	✓
8.	Faktor yang Mendukung Pengelolaan Kelas	✓	✓	
9.	Faktor yang Menghambat Pengelolaan Kelas	✓	✓	

Lampiran 2

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

No	Aspek Motivasi Belajar	Alat Pengumpulan Data		
		Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1.	Kegigihan dalam belajar	✓	✓	
2.	Konsistensi terhadap belajar	✓	✓	✓
3.	Sikap terhadap belajar	✓	✓	
4.	Durasi belajar	✓	✓	✓
5.	Loyalitas terhadap belajar	✓	✓	
6.	Visi dalam belajar.		✓	✓

Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI

A. STRATEGI PENGELOLAAN KELAS

Nama Observer : Uswatun

Kelas : 5A

Hari/Tanggal : Senin, 28 April 2025 dan Kamis, 5 Juni 2025

Sekolah : SD Negeri 10 SP.1 Pandan

No	Pernyataan Observasi	Iya	Tidak	Penjelasan
1.	Guru menggunakan humor dalam pembelajaran	✓		Guru menyelipkan humor ringa selama pembelajaran, seperti permainan kata atau kalimat lucu, seperti pada saat ada yang menjawab salah guru akan mengatakan “wah, hamper benar! Tapi masih nyasar ke planet sebelah”
	Guru memberikan pernyataan sportif kepada siswa	✓		Guru juga mengatakan hal yang memotivasi siswa dalam belajar seperti” kalian pasti bisa kita coba dulu ya”.
	Guru menggunakan paraphrase untuk menghindari kesalahpahaman	✓		Jika terdapat penjelasan yang sulit dipahami siswa misalnya dalam pembelajaran pendidikan pancasila waktu guru menjelaskan tentang pahlawan “Anak-anak, pahlawan itu bukan cuma orang yang berperang, lho. Guru, dokter, petani, bahkan orang tua kita juga bisa disebut pahlawan, karena mereka bekerja keras untuk kebaikan kita semua.”
2.	Guru menggunakan ekspresi wajah yang sesuai dengan situasi pembelajaran	✓		Ketika menjelaskan guru terliha menggunakan ekspresi wajah yang sesuai saat menjelaskan guru terlihat serius lalu ketika melontarkan candaan guru tertawa bersama siswa.
	Guru melakukan kontak mata dengan siswa	✓		Sambil berbicara, guru melihat ke arah siswa yang duduk di depan, lalu menoleh ke barisan tengah dan belakang, memastikan semua siswa melihat dan mendengarkannya. Saat bertanya

				guru menatap beberapa siswa dengan senyum ramah, menunggu jawaban.
	Guru menggunakan gesture yang memperjelas materi atau instruksi	✓		Guru terlihat menggunakan gesture seperti menunjuk, mengayunkan tangan, atau mengangkat jari untuk memperjelas penjelasan dan memberi instruksi.
3.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengambil keputusan dalam pembelajaran	✓		Guru memberi kesempatan siswa mengambil keputusan dengan membiarkan siswa memilih cara mengerjakan tugas, menentukan peran dalam kelompok, serta memilih media pembelajaran yang mereka sukai.
	Guru memberikan ruang bagi siswa untuk memberi umpan balik	✓		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, saran, atau tanggapan di akhir pembelajaran. Misalnya, guru bertanya, “Apakah ada yang ingin ditanyakan tentang pelajaran hari ini?” atau “ada yang belum paham?”
	Guru menerima perbedaan pendapat dengan terbuka	✓		Guru terlihat menerima dengan baik kalau ada siswa yang punya pendapat berbeda. Seperti mendengarkan dulu, lalu bilang sesuatu seperti, “oke pendapat yang bagus. Yang lain gimana?” atau “Boleh juga tuh, kita coba lain kali.”
4.	Guru menyapa siswa dengan ramah dan menunjukkan sikap hangat saat berinteraksi di dalam maupun di luar kelas.	✓		Guru menyapa siswa dengan senyum dan sapaan hangat seperti ‘Selamat pagi’ dan ‘gimana kabar hari ini?’ Guru juga terlihat ramah saat berbicara dengan siswa, baik di kelas maupun di luar kelas.
	Siswa tampak nyaman saat berbicara atau bertanya kepada guru selama proses pembelajaran berlangsung.	✓		Siswa terlihat tidak ragu saat berbicara atau bertanya kepada guru. Mereka mengangkat tangan dengan percaya diri, berbicara tanpa takut dimarahi, dan guru pun merespons dengan ramah.
	Guru memberikan perhatian secara personal kepada siswa, seperti menanyakan	✓		Guru memberikan perhatian personal kepada siswa seperti ada siswa terlihat kurang sehat atau siswa yang murung guru pasti menanyakan kenapa. kalau ada siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar guru akan memberikan

	kondisi siswa atau memberi pujian atas usaha mereka dalam belajar.			pujian seperti “ benar sekali itu jawaban yang sangat bagus”
5.	Guru memberikan contoh-contoh materi pelajaran yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari siswa, seperti menggunakan kegiatan di rumah atau lingkungan sekitar sebagai ilustrasi.	✓		Guru memberikan contoh yang dekat dengan pengalaman siswa. Seperti, saat pelajaran IPAS tentang karakteristik wilayah geografis Indonesia, guru menjelaskan dengan contoh daerah sekitar lingkungan tempat tinggal mereka seperti pegunungan, dan sungai. Sedangkan saat pelajaran Pendidikan Pancasila tentang menghargai keragaman, guru mencontohkan sikap saling menghormati antar teman yang berbeda suku, agama, atau budaya di kelas dan lingkungan sekolah.
	Guru mengajukan pertanyaan atau tugas yang mendorong siswa untuk menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang mereka alami, seperti kegiatan di sekolah, di rumah, atau saat bermain.	✓		Guru mengajukan pertanyaan atau tugas yang mengajak siswa mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari. Misalnya, guru bertanya bagaimana cara menjaga kebersihan lingkungan di sekolah atau rumah, atau meminta siswa menceritakan pengalaman saat bermain yang berhubungan dengan materi.
6.	Guru menyusun tempat duduk dalam bentuk U untuk memudahkan siswa melihat papan tulis dan berinteraksi langsung dengan guru maupun teman di seberangnya.	✓		Guru menata tempat duduk siswa berbentuk U. Penataan berbentuk U memberikan ruang gerak yang cukup luas bagi siswa serta memudahkan mereka untuk saling berinteraksi. Siswa dapat melakukan kontak mata dengan teman maupun guru.
	Perubahan desain ruang kelas secara terlihat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih segar	✓		Perubahan tata letak meja dan kursi seperti dari bentuk U ke bentuk kelompok kecil dalam diskusi di kelas membuat suasana belajar terasa lebih segar. Siswa terlihat lebih semangat dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran karena

	dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran.			ruang kelas yang nyaman dan tidak monoton.
	Pengaturan ruang kelas memberikan ruang gerak yang cukup bagi guru dan siswa serta menciptakan suasana belajar yang nyaman.	✓		Penataan ruang kelas dengan meja dan kursi berbentuk U memberikan ruang gerak yang luas bagi guru dan siswa. Susunan ini memudahkan interaksi, membuat suasana belajar lebih nyaman, dan membantu siswa lebih fokus mengikuti pelajaran.
7.	Guru menerapkan kerja kelompok untuk meningkatkan kolaborasi dan diskusi antar siswa.	✓		Guru membagi siswa dalam kelompok yang berisikan 4 orang siswa dalam satu kelompok diskusi sebagai upaya untuk meningkatkan kerja sama antar siswa
	Guru menggunakan media atau alat yang sesuai dengan metode pembelajaran yang diterapkan.	✓		Saat menjelaskan materi pembelajaran guru menggunakan gambar, audio serta video yang ditampilkan menggunakan proyektor
	Guru menggabungkan berbagai metode (ceramah, diskusi, eksperimen, dll.) Sesuai kebutuhan materi.	✓		guru menggabungkan metode ceramah, diskusi, dan metode lain sesuai kebutuhan materi.
	Metode yang digunakan mampu meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman siswa.	✓		Guru mengkombinasikan metode ceramah, diskusi, dan metode lain sesuai kebutuhan materi. Kombinasi metode ini mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa karena mereka tidak hanya mendengar, tapi juga berdiskusi dan berinteraksi, sehingga pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih baik.
8.	Guru memiliki dukungan dari fasilitas sekolah	✓		Guru mendapatkan dukungan fasilitas sekolah yang memadai dalam mengelola kelas, seperti buku lengkap, media pembelajaran berupa

	(buku, teknologi, ruang kelas yang nyaman, dll.)			gambar, proyektor, ruang kelas yang luas dan nyaman, kipas angin, wastafel, pojok literasi, pencahayaan yang cukup, serta jaringan internet. Semua fasilitas ini mendukung guru dalam mengelola kelas dengan baik.
	Siswa menunjukkan sikap disiplin dan partisipasi aktif dalam pembelajaran.	✓		Sikap siswa yang lumayan disiplin dan berpartisipasi aktif sangat membantu guru dalam mengelola kelas. Dengan kedisiplinan, siswa mengikuti aturan sehingga suasana kelas tetap tertib. Sedangkan partisipasi aktif siswa membuat proses pembelajaran berjalan lancar karena siswa lebih terlibat dan antusias.
9.	Sebagian siswa tampak tidak memperhatikan penjelasan guru dan sering berbicara sendiri atau bermain dengan teman di sekitarnya saat proses pembelajaran berlangsung.	✓		Hambatan yang dialami oleh guru dalam pengelolaan kelas itu dari siswa yang terkadang tidak memperhatikan penjelasan guru ada yang suka ngobrol dikelas lebih pada karakter siswa yang menantang ini membuat guru kesulitan atau yang menjadi tantangan dalam pengelolaan kelas.
	Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran.		✓	Untuk sarana dan prasarana sejauh ini semua mendukung dalam proses pengelolaan kelas dan bisa dikatakan lengkap hal ini semakin mempermudah guru dalam pengelolaan kelas
	Beberapa siswa mudah terdistraksi oleh hal-hal di sekitar mereka.	✓		Siswa masih sering teralihkan fokusnya pada hal-hal lain juga menjadi tantangan guru dalam melakukan pengelolaan kelas yang baik.

B. Motivasi Belajar Siswa

No	Pernyataan Observasi	Iya	Tidak	Penjelasan
1.	Siswa tetap berusaha menyelesaikan tugas meskipun mengalami	✓		Siswa terlihat tetap berusaha menyelesaikan tugas meskipun mengalami kesulitan. Mereka mencoba memahami instruksi,

	kesulitan.			bertanya kepada guru atau teman, dan tidak langsung menyerah.
	Siswa tidak mudah menyerah saat menghadapi soal atau materi yang sulit.	✓		Siswa tampak tidak mudah menyerah saat menghadapi soal atau materi yang sulit. Mereka tetap mencoba mengerjakan, membaca ulang materi, berdiskusi dengan teman, atau bertanya kepada guru.
	Siswa meminta bantuan guru atau teman jika mengalami kesulitan dalam belajar	✓		Siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar terlihat aktif meminta bantuan, baik kepada guru maupun teman. Mereka mengangkat tangan untuk bertanya atau mendekati teman sebangku untuk berdiskusi
2.	Siswa masuk kelas dan memulai kegiatan belajar tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditentukan.	✓		Berdasarkan hasil pengamatan, siswa datang ke kelas tepat waktu dan langsung bersiap mengikuti pelajaran. Mereka tidak menunda-nunda masuk dan menunjukkan kesadaran terhadap jadwal belajar.
	Siswa mengikuti pembelajaran hingga selesai	✓		Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa tetap berada di kelas dan mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir.
	Siswa secara konsisten menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan mengumpulkannya sesuai batas waktu.	✓		Setelah materi disampaikan, siswa mengerjakan tugas dengan tanggung jawab dan mengumpulkan hasilnya sesuai batas waktu yang ditentukan.
3.	Siswa terlihat antusias dan aktif saat mengikuti pembelajaran di kelas.	✓		Siswa tampak bersemangat mengikuti pelajaran, seperti sering mengangkat tangan untuk menjawab, bertanya, atau ikut dalam diskusi kelas.
	Siswa menunjukkan ekspresi positif (seperti tersenyum, mengangguk) saat menerima materi pelajaran.	✓		Selama guru menjelaskan, siswa memperlihatkan ekspresi yang mendukung, seperti tersenyum atau mengangguk tanda mereka paham dan tertarik dengan materi.
	Siswa menghormati guru dan teman saat	✓		Siswa menjaga sikap sopan, tidak mengobrol sendiri, dan mendengarkan guru

	proses belajar berlangsung (tidak mengganggu, mendengarkan dengan baik).			serta teman yang sedang berbicara walau tidak semua siswa pasti ada yang suka ngobrol dan kurang memperhatikan tapi dengan mendapatkan teguran dari guru secara keseluruhan telah menunjukkan bahwa mereka menghargai proses belajar bersama.
4.	Siswa dapat mempertahankan fokus belajar dalam waktu tertentu tanpa teralih oleh hal lain.	✓		Siswa bisa fokus dalam belajar sekitar 15 menit di awal pembelajaran setelah itu perlu teguran dari guru guru mulai mengganti metode ajarnya
	Siswa tidak mudah bosan atau sering mengalihkan perhatian ke hal lain saat belajar berlangsung.	✓		siswa di kelas 5A tidak mudah bosan atau mengalihkan perhatian saat belajar karena guru menggunakan media dan metode yang beragam, seperti gambar, video, dan kerja kelompok.
	Siswa tetap mengikuti pelajaran dari awal hingga akhir tanpa meninggalkan tempat belajar tanpa alasan yang jelas.	✓		Siswa kelas 5A ini tetap mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran
5.	Siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pelajaran dengan aktif mencatat materi dan memperhatikan penjelasan guru tanpa harus diingatkan berulang kali.	✓		Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, seperti mencatat materi dan memperhatikan penjelasan guru tanpa perlu diingatkan berulang kali. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang perlu dibimbing lebih lanjut agar dapat lebih fokus dan konsisten selama proses belajar.
	Siswa tetap fokus dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran hingga selesai, meskipun ada gangguan atau tugas yang menantang.	✓		Sebagian besar siswa tetap fokus dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran hingga selesai, meskipun terdapat gangguan atau tugas yang menantang. Namun, beberapa siswa masih terlihat mudah teralih perhatiannya, sehingga memerlukan arahan dan penguatan dari guru agar tetap konsisten dalam mengikuti pembelajaran.

	Siswa secara sukarela bertanya atau menjawab pertanyaan guru sebagai bentuk partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.	✓		Beberapa siswa secara sukarela bertanya atau menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Hal ini menunjukkan partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran serta keberanian untuk menyampaikan pendapat atau mencari pemahaman yang lebih dalam.
--	--	---	--	---

Lampiran 4

LEMBAR WAWANCARA GURU

A. STRATEGI PENGELOLAAN KELAS

Nama Informan : YMA

Jabatan : Wali Kelas 5A

Hari/Tanggal : Senin, 28 April 2025 dan Kamis, 5 Juni 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Ibu menggunakan humor dalam mengajar?	Saya menggunakan humor itu ketika anak-anak sudah mulai jenuh dengan pembelajaran agar bisa kembali fokus lagi dan di awal pembelajaran dimulai biasanya juga di selipkan humor agar siswa memulai pembelajaran dengan suasana yang lebih menyenangkan.
2.	Seberapa penting pernyataan suportif dalam membangun motivasi belajar siswa?	Sangat penting karena dengan memberikan pernyataan suportif dapat meningkatkan motivasi anak-anak dalam belajar misalnya seperti "Tidak apa-apa salah, yang penting kamu sudah berani mencoba!" atau "Kamu hebat!" Pernyataan seperti itu dapat Mendorong keberanian dan proses belajar, bukan hanya hasil dan juga Memperkuat kepercayaan diri anak terhadap usaha yang dilakukan.
3.	Bagaimana Ibu menyampaikan koreksi atau teguran kepada siswa tanpa membuat mereka merasa tertekan?	Saya berusaha menyampaikan koreksi atau teguran kepada siswa dengan pendekatan yang nyaman bagi siswa dan pastinya bersikap membangun. Biasanya saya mulai dengan mengakui usaha mereka terlebih dahulu, kemudian saya arahkan secara perlahan kebagian yang perlu diperbaiki. Saya juga menggunakan kalimat positif seperti "Ayo kita coba cara lain" atau "Kamu sudah bagus, tapi akan lebih baik kalau begini." Saya berusaha menghindari teguran di depan teman-temannya agar mereka tidak merasa malu, dan lebih memilih berbicara

		secara pribadi jika diperlukan. Tujuan saya adalah agar mereka merasa dihargai dan tetap termotivasi untuk belajar, bukan merasa takut atau tertekan.
4.	Apakah Ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat atau mengambil keputusan dalam kegiatan pembelajaran di kelas?	Iya, saya biasanya memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya, terutama saat diskusi atau ketika menentukan cara menyelesaikan suatu tugas. Misalnya, saya tanya dulu mereka mau belajar secara berkelompok atau individu. Kalau ada siswa yang punya ide berbeda, saya beri ruang untuk menyampaikan, selama masih dalam konteks pembelajaran. Saya juga terbuka kalau ada siswa yang memberi masukan atau ingin bertanya balik, karena saya ingin mereka merasa dilibatkan dan dihargai dalam proses belajar.
5.	Bagaimana Ibu menciptakan hubungan yang dekat namun tetap profesional dengan siswa?	Saya berusaha membangun hubungan yang dekat dengan anak-anak, supaya mereka merasa nyaman dan tidak takut sama guru. Biasanya saya sering ajak ngobrol, tanya kabar, dengerin cerita mereka, jadi mereka merasa dihargai dan secara tidak langsung kita bisa mengetahui karakter siswa itu seperti apa. Tapi walaupun saya dekat, saya tetap membrrikan batasan ke mereka bahwa guru dan murid itu ada batasnya. Tidak semua hal boleh dilakukan meskipun mereka sudah akrab atau nyaman. Misalnya, tetap harus sopan, tahu aturan, dan tidak boleh kelewatan. Jadi saya tetap jaga wibawa sebagai guru, dan juga menjadi tempat mereka cerita dan belajar dengan senang.
6.	Apakah Ibu pernah berbagi pengalaman pribadi dengan siswa? Jika ya, dalam situasi seperti apa?	Iya, saya pernah beberapa kali berbagi pengalaman pribadi ke siswa, terutama kalau materi pelajaran bisa dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Biasanya saya menceritakan pengalaman saya saat masih sekolah dulu. Tujuannya agar siswa termotivasi, semangat dalam belajar, memiliki cita-cita yang tinggi, dan tidak berhenti hanya sampai lulus SD saja. Saya ingin mereka melihat bahwa usaha dan semangat belajar itu penting untuk masa

		depan mereka.
7.	Bagaimana cara Ibu menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa agar lebih mudah dipahami?	Saya biasanya menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa lewat media pembelajaran, seperti gambar atau tayangan dari infokus, supaya mereka lebih mudah membayangkan. Untuk materi tertentu seperti ekosistem, saya juga mengajak siswa langsung ke lapangan, misalnya ke halaman atau sekitar sekolah. Di sana mereka bisa melihat langsung contohnya, jadi pembelajaran terasa lebih nyata dan gampang dimengerti.
8.	Apakah aturan kelas dibuat bersama siswa? Seperti apa prosesnya?	Aturan kelas saya buat bersama siswa, biasanya di awal semester dan berlaku sepanjang tahun ajaran aturan ini berisi tata tertib umum. Kami berdiskusi dulu, lalu siswa menuliskan apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Hasilnya kami kelompokkan dan jadikan keyakinan kelas, yang ditempel di dinding kelas dan ditandatangani oleh semua siswa sebagai bentuk komitmen. Termasuk sanksi juga kami sepakati bersama, jadi bukan saya yang menentukan sendiri. Selain aturan saya sering juga membuat kesepakatan kelas yang tidak tertulis bersifat fleksibel dan kontekstual misalkan ada tugas harus selesai kapan dan kalau belum selesai sesuai waktu yang ditentukan akan ada sanksi itu semua disepakati dengan siswa. Ini supaya siswa merasa adil dan tidak tertekan, karena semua sudah tahu dan setuju sejak awal. Bahkan untuk memilih ketua dan wakil ketua kelas, kami lakukan secara demokratis lewat pemungutan suara, supaya siswa merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab.
9.	Jika ada masalah saat menggunakan multimedia atau media ajar dalam pembelajaran, bagaimana Ibu mengatasinya?	Kalau ada kendala saat menggunakan multimedia, saya biasanya diskusi dulu dengan rekan sejawat, baik di sekolah maupun di luar lewat telepon atau WhatsApp. Kalau tetap tidak bisa, saya siapkan media alternatif yang tetap sesuai dengan materi. Saya juga biasakan cek alat sebelum mulai, supaya bisa mengurangi kendala teknis.

10.	Bagaimana Ibu mengatur tata letak kelas agar mendukung pembelajaran yang efektif ?	Awalnya saya menggunakan posisi duduk siswa seperti bentuk restoran, namun setelah mengikuti Program Guru Penggerak, saya mulai berusaha mengubah lingkungan kelas menjadi lebih baik dan mendukung pembelajaran aktif. Salah satu perubahan yang saya lakukan adalah mengatur posisi duduk siswa membentuk huruf U agar suasana kelas lebih terbuka dan interaktif. Posisi duduk ini juga saya gilir secara bergantian, sehingga setiap siswa bisa merasakan pengalaman duduk di berbagai posisi. Selain itu, saya juga menyiapkan pojok literasi di sudut kelas. Di sana tersedia buku-buku cerita dan hasil karya siswa seperti puisi, cerita pendek, atau pantun yang mereka buat sendiri. Karya-karya ini disimpan dalam bentuk buku sederhana dan bisa dibaca oleh mereka pada saat jam istirahat atau waktu luang. Hal ini menambah motivasi dan minat baca siswa, serta menciptakan suasana kelas yang mendukung pembelajaran aktif dan menyenangkan.
11.	Selain tempat duduk berbentuk huruf U dan seperti restoran, apakah Ibu pernah mencoba bentuk lain? Jika iya, bagaimana dampaknya terhadap motivasi belajar siswa?	Pernah, saya juga pernah mencoba bentuk kelompok kecil. Biasanya terdiri dari 4–5 siswa per kelompok. Posisi ini saya gunakan saat pembelajaran yang butuh kerja sama atau diskusi. Dampaknya cukup baik, siswa jadi lebih aktif berdiskusi, saling membantu, dan lebih semangat ikut pelajaran. Tapi tetap saya sesuaikan juga dengan materi, karena tidak semua pelajaran cocok dengan posisi kelompok.
12.	Apakah perubahan dalam pengaturan ruang kelas berpengaruh terhadap motivasi dan partisipasi siswa dalam belajar?	Perubahan pengaturan kelas itu memang pengaruhnya besar ke motivasi belajar anak-anak. Dulu saya menggunakan model tempat duduk seperti biasa berbaris gitu atau restoran, lalu saya coba ubah jadi bentuk U. Ternyata lebih enak, anak-anak jadi kelihatan lebih aktif, kelas juga lebih lapang. Mereka lebih mudah lihat papan tulis, dan saya juga gampang pantau semua siswa. Posisi duduknya juga saya gilir, supaya semua bisa ngerasain duduk di depan, samping, atau belakang. Menurut saya, penataan ruang

		kelas yang baik itu harus rapi, bersih, terang, dan mendukung proses belajar serta dekorasi jangan terlalu ramai supaya tidak mengganggu konsentrasi siswa saat belajar. Dengan suasana kelas yang tertata dan nyaman, siswa jadi lebih termotivasi dan betah belajar di kelas.
13.	Bagaimana siswa merespons ketika ada perubahan dalam pengaturan tempat duduk?	Awalnya, mereka memang sempat protes ketika saya mulai menerapkan perubahan dalam pengaturan tempat duduk. Mereka bertanya-tanya, kenapa tempat duduknya diubah, kenapa harus pindah-pindah. Tapi setelah saya jelaskan maksudnya bahwa ini supaya mereka bisa merasakan belajar dari berbagai posisi dan tidak hanya terpaku di satu tempat lama-kelamaan mereka mulai mengerti dan terbiasa. Bahkan, sekarang mereka justru lebih sadar dan memperhatikan jadwal rotasi tempat duduk. Kalau ada temannya yang tidak pindah sesuai giliran, mereka langsung memberi tahu saya. Misalnya, mereka bilang, “Bu, si A belum pindah, Bu,” atau “Bu, si A duduknya lompat, Bu.” Jadi mereka benar-benar mengikuti sistemnya dengan baik. Saya memang menerapkan sistem rolling tempat duduk setiap hari. Teman sebangkunya tetap sama, hanya posisi atau letaknya saja yang berpindah dari satu meja ke meja lainnya. Dengan sistem seperti ini, saya lihat mereka jadi lebih disiplin, lebih aktif, dan juga belajar untuk saling memahami satu sama lain dalam suasana duduk yang terus berganti.
14.	Metode apa saja yang sering Ibu gunakan agar pembelajaran lebih menarik?	Metode pembelajaran yang saya gunakan itu sebenarnya bervariasi, tergantung dari materi yang sedang diajarkan. Kadang saya menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya-jawab, demonstrasi, dan eksperimen. Semua itu saya sesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik materi maupun siswa di kelas. Jadi, metode yang saya pakai tidak satu macam saja, tapi saya kombinasikan agar pembelajaran terasa lebih menarik, tidak monoton, dan bisa melibatkan siswa secara

		aktif dalam proses belajar.
15.	Model pembelajaran apa saja yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran di kelas?	Saya menggunakan beberapa model pembelajaran, tergantung dari materi dan kondisi di kelas. Saat ini, karena kami sudah menerapkan Kurikulum Merdeka, saya memang lebih sering menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, karena model ini menjadi salah satu ciri khas dari kurikulum merdeka. Dalam model ini, siswa dilibatkan dalam tugas-tugas nyata yang bersifat kolaboratif dan bermakna. Hal ini bisa mendorong keterlibatan aktif, rasa tanggung jawab, dan tentu saja dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, saya juga menggunakan model pembelajaran kooperatif, terutama dalam bentuk diskusi kelompok, agar siswa bisa saling bertukar pendapat dan belajar bekerja sama. Model discovery learning juga sering saya terapkan, terutama untuk materi-materi yang membutuhkan pengamatan langsung.
16.	Apakah Ibu pernah menerapkan pembelajaran berpasangan? Kapan biasanya digunakan?	Ya, saya pernah menerapkan pembelajaran berpasangan dalam kegiatan belajar mengajar. Biasanya metode ini saya gunakan ketika materi yang diajarkan bersifat diskusi ringan atau latihan soal yang membutuhkan kerja sama dua orang saja. Misalnya, saat siswa diminta untuk saling bertanya jawab, berdiskusi tentang isi bacaan, atau mengerjakan tugas yang tidak terlalu kompleks. Metode ini cukup efektif diterapkan ketika waktu pembelajaran terbatas, atau saat saya ingin meningkatkan interaksi antar siswa secara lebih intensif. Selain itu, pembelajaran berpasangan juga saya terapkan sebagai bentuk pemanasan sebelum mereka masuk ke kerja kelompok besar, supaya mereka bisa lebih fokus dan siap berdiskusi dalam skala lebih luas.
17.	Bagaimana cara ibu menyesuaikan metode mengajar dengan karakter siswa yang berbeda-beda?	Untuk menyesuaikan metode mengajar dengan karakter siswa yang berbeda-beda, kita sebagai seorang guru memang harus memetakan terlebih dahulu karakter siswa, memahami gaya belajar, minat, dan kebutuhan masing-masing siswa. Setiap siswa itu unik, jadi tidak bisa menggunakan

		satu metode yang sama untuk semua. Sebagai guru, saya harus tahu dulu apa yang menjadi kekuatan dan kelemahan siswa, apakah mereka lebih suka belajar secara visual, auditori, atau kinestetik. Ketika saya sudah memahami karakter dan gaya belajar siswa, baru saya bisa memilih metode yang paling tepat untuk mereka. Misalnya, ada siswa yang lebih mudah memahami materi lewat diskusi kelompok, sementara ada juga yang lebih nyaman dengan metode ceramah atau tanya jawab. Dengan pemahaman yang mendalam tentang gaya dan minat mereka, saya bisa menyesuaikan metode pengajaran agar lebih efektif. Jadi, penting sekali bagi guru untuk mengenal siswa sejak awal, supaya bisa memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
18.	Apa saja faktor yang mendukung Ibu dalam mengelola kelas dengan efektif?	Faktor yang membantu saya dalam mengelola kelas mungkin pengalaman, pengalaman selama saya mengajar dan terlibat aktif pada kegiatan-kegiatan program pelatihan dari pemerintah. Salah satunya kegiatan yang menurut saya sangat membantu saya juga dalam pengelolaan kelas yaitu program guru penggerak. Lewat program ini, saya belajar bagaimana membuat kelas lebih aktif, nyaman, dan berpihak pada murid. Saya juga jadi lebih paham karakter siswa, cara mengajar yang efektif, serta pentingnya kolaborasi dan peran sebagai pemimpin pembelajaran. Pemahaman terhadap karakter, gaya belajar, dan kebutuhan siswa juga penting agar bisa menyesuaikan strategi yang tepat. Peraturan dan kesepakatan kelas juga sangat membantu saya dalam pengelolaan kelas karena membantu menciptakan struktur dan sistem yang mendukung tertibnya kegiatan belajar mengajar.. Aturan dan sanksi dibuat bersama siswa, lalu ditandatangani seluruh warga kelas. Karena dibuat berdasarkan kesepakatan, siswa lebih patuh dan sadar akan kewajiban mereka, sehingga memudahkan saya dalam mengelola kelas.

19.	Bagaimana peran fasilitas sekolah dalam mendukung strategi pengelolaan kelas?	Fasilitas sekolah sangat menunjang strategi pengelolaan kelas yang saya terapkan. Misalnya, ruang kelas yang cukup luas memudahkan saya mengatur tempat duduk sesuai kebutuhan pembelajaran seperti bentuk U atau kerja kelompok. Peralatan pembelajaran seperti papan tulis, proyektor, dan alat peraga sangat membantu saat saya menggunakan metode yang bervariasi. Selain itu, adanya jaringan internet berupa <i>Wi-Fi</i> yang disediakan oleh pihak sekolah juga memudahkan saya mengakses dan menggunakan media pembelajaran digital. Semua fasilitas ini sangat mendukung kelancaran proses belajar mengajar dan membuat siswa lebih bersemangat serta nyaman di kelas.
20.	Apa saja tantangan terbesar yang Ibu hadapi dalam mengelola kelas selama proses pembelajaran?	Tantangan terbesar saya dalam mengelola kelas mungkin dari siswanya ya, dimana siswa di kelas saya ada 20 orang, dengan 14 siswa laki-laki dan 6 siswi perempuan. Selisih jumlah antara siswa laki-laki dan perempuan cukup jauh. Seperti yang kita tau anak laki-laki lebih aktif dan energik dibandingkan perempuan. Mereka sering kali lebih sulit dikendalikan, suka main-main di kelas, sulit diarahkan dan cenderung hiperaktif. Jadi, tantangan terberat saya dalam mengelola kelas selama proses pembelajaran yaitu menjaga ketertiban dan fokus belajar siswa, terutama siswa laki-laki ini.
21.	Bagaimana cara Ibu mengatasi kendala tersebut dalam mengelola kelas?	Untuk mengatasi hal tersebut, pertama, saya mengatur tempat duduk siswa secara selang-seling antara laki-laki dan perempuan, walaupun tidak bisa sepenuhnya karena jumlahnya tidak seimbang. Namun, setidaknya dengan pengaturan duduk seperti itu bisa sedikit mengurangi keributan. Kedua, untuk siswa yang sering mengobrol atau membuat kegaduhan, saya biasanya langsung memberikan pertanyaan atau tugas kecil secara spontan. Tujuannya agar perhatian mereka kembali ke pelajaran dan tidak terus-menerus mengganggu teman-temannya.

		Dengan cara ini, mereka jadi lebih fokus dan tidak merasa diabaikan.
--	--	--

B. MOTIVASI BELAJAR SISWA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Ibu melihat usaha siswa ketika mengerjakan tugas yang cukup sulit? Apakah mereka tetap berusaha menyelesaikannya sendiri atau sering menyerah dan bergantung pada bantuan orang lain?	Kalau saya lihat, sebagian besar siswa di kelas ini cukup berusaha menyelesaikan tugas mereka meskipun tugasnya tergolong sulit. Mereka biasanya akan mencoba dulu semampunya, dan kalau merasa kesulitan, mereka tidak langsung menyerah, tetapi cenderung bertanya kepada saya atau berdiskusi dengan teman. Beberapa anak memang ada yang lebih cepat merasa bingung, tapi tetap ada usaha untuk menyelesaikan, misalnya dengan membuka buku catatan atau mencoba bertanya. Jadi, secara umum saya bisa katakan bahwa siswa di kelas ini memiliki motivasi belajar yang cukup baik, terutama dalam hal kegigihan saat mengerjakan tugas yang menantang.
2	Apakah Ibu melihat bahwa siswa memiliki kebiasaan belajar yang teratur, misalnya dalam hal membawa perlengkapan belajar, membuat catatan, atau belajar mandiri di rumah?	Kalau saya perhatikan, sebagian besar siswa di kelas ini sudah memiliki kebiasaan belajar yang cukup teratur. Mereka biasanya membawa perlengkapan belajar lengkap setiap hari, seperti buku tulis, alat tulis, dan buku pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Beberapa anak juga terlihat aktif mencatat poin-poin penting dari pembelajaran. Bahkan ada yang suka membuat rangkuman sendiri di rumah. Walaupun masih perlu diingatkan berulang tapi, secara umum mereka sudah terbiasa belajar mandiri dan bertanggung jawab terhadap perlengkapan belajarnya dan tugasnya.
3	Bagaimana sikap siswa selama mengikuti pelajaran di kelas? Apakah mereka terlihat antusias,	Secara umum, sikap siswa selama mengikuti pelajaran cukup positif. Banyak dari mereka terlihat antusias dan

	semangat, dan aktif, atau justru kurang tertarik dan pasif?	semangat, apalagi saat kegiatan pembelajaran dibuat lebih interaktif, seperti diskusi kelompok, presentasi, atau praktik langsung. Saya melihat mereka aktif bertanya dan berpendapat, terutama ketika materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka. Memang ada beberapa siswa yang cenderung pasif, tapi biasanya mereka tetap mengikuti pelajaran dengan baik walau tidak terlalu aktif berbicara. Saya rasa sikap mereka menunjukkan bahwa mereka cukup menikmati proses belajarnya.
4	Menurut pengamatan Ibu, berapa lama rata-rata siswa dapat tetap fokus saat proses belajar berlangsung di kelas? Apakah mereka mudah terdistraksi atau tetap memperhatikan hingga pelajaran selesai?	Kalau berdasarkan pengamatan saya, rata-rata siswa bisa tetap fokus sekitar 15 sampai 20 menit di awal pembelajaran. Setelah itu, fokus mereka mulai menurun, jadi saya biasanya menyelingi kegiatan belajar dengan aktivitas yang lebih ringan atau melibatkan siswa secara langsung agar mereka tetap tertarik. Sebagian siswa memang mudah terdistraksi, terutama kalau sudah terlalu lama duduk atau kegiatan kurang bervariasi. Tapi secara umum, mereka masih bisa diarahkan kembali untuk memperhatikan sampai pelajaran selesai, apalagi kalau pembelajarannya dibuat menarik dan sesuai dengan kebutuhan mereka.
5	Bagaimana keseriusan siswa saat mengikuti pembelajaran di kelas, seperti saat mendengarkan, mencatat, atau bertanya ketika tidak paham?	Anak-anak di kelas ini cukup serius saat mengikuti pembelajaran, mereka biasanya memperhatikan penjelasan dengan baik, mencatat hal-hal penting, dan bertanya jika ada yang belum mereka pahami. Saya juga berusaha memberi ruang agar mereka merasa nyaman bertanya, baik saat pelajaran berlangsung maupun setelahnya. Memang masih ada beberapa siswa yang perlu diingatkan untuk tetap fokus, terutama ketika suasana kelas mulai kurang kondusif. Tapi dengan pendekatan yang tepat,

		seperti memberi arahan secara halus atau mengajak mereka terlibat langsung dalam kegiatan belajar, mereka bisa kembali serius dan menyelesaikan tugas dengan baik. Jadi, meskipun belum sepenuhnya merata, secara keseluruhan, mereka menunjukkan keseriusan dan kemauan untuk belajar.
6	Apakah siswa biasanya menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu? Bagaimana tingkat tanggung jawab mereka terhadap tugas-tugas tersebut?	Sebagian besar siswa di kelas ini cukup bertanggung jawab dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Mereka biasanya memahami bahwa tugas itu bagian penting dari proses belajar, sehingga berusaha untuk menyelesaikannya dengan baik. Tentu ada beberapa siswa yang kadang terlambat atau belum maksimal dalam menyelesaikan tugas, tapi biasanya saya berikan pengingat secara personal atau kelompok agar mereka lebih disiplin. Dengan cara seperti itu, saya lihat ada peningkatan kesadaran dan komitmen dari siswa untuk menjaga tanggung jawab mereka terhadap tugas.
7	Apakah Ibu mengetahui apakah siswa memiliki tujuan belajar tertentu, misalnya ingin meraih prestasi, masuk sekolah favorit, atau mencapai cita-cita tertentu? Apakah hal tersebut terlihat dari sikap belajar mereka?	Beberapa siswa memang sudah memiliki tujuan belajar yang jelas, seperti ingin meraih prestasi di kelas atau mewujudkan cita-cita mereka, misalnya menjadi dokter, guru, atau polisi. Tujuan-tujuan ini biasanya terlihat dari sikap mereka yang lebih rajin dan tekun dalam belajar. Mereka sering menunjukkan motivasi yang tinggi, seperti berusaha lebih giat mengerjakan tugas dan aktif bertanya saat pelajaran. Namun, ada juga siswa yang tujuan belajarnya belum terlalu jelas, sehingga motivasinya cenderung pasif. Saya terus berusaha memberikan dorongan dan bimbingan agar mereka bisa mulai menetapkan tujuan belajar yang memotivasi mereka.

Lampiran 5

LEMBAR WAWANCARA SISWA

A. STRATEGI PENGELOLAAN KELAS

Nama Informan : KAN

Kelas : 5A

Hari/Tanggal : Senin, 28 April 2025 dan Rabu 30 April 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah gurumu pernah bercanda saat mengajar? dan apakah kalian merasa semangat belajar kalau ibu gurunya bercanda di kelas?	Pernah bu, iya senang
2.	Ketika kamu mengalami kesulitan belajar, apakah gurumu sering menyemangati? Apakah itu membuat kamu semangat untuk belajar?	Iya sering, iya bu
3.	Jika kamu tidak mengerti pelajaran, apakah gurumu menjelaskan lagi dengan cara yang lebih mudah dipahami?	Iya bu, biasanya ibu kasih liat contoh yang ada di lingkungan sekitar gitu bu.
4.	Bagaimana perasaan kamu saat guru melihat ke arahmu atau ke teman-temanmu saat sedang menjelaskan pelajaran? Apakah itu membuat kamu lebih bersemangat?	Iya bu
5.	Kalau guru sedang mengajar sambil tersenyum atau bergerak ke sana ke mari, apakah kamu jadi lebih semangat belajar atau lebih mudah memahami pelajaran?	Iya bu.
6.	Apakah guru pernah membiarkan kalian memilih cara belajar yang kalian suka? Bagaimana perasaan kalian diberi kesempatan itu?	Pernah bu, senang.
7.	Jika kamu tidak paham dengan pelajaran, apakah kamu berani bertanya kepada guru? Apakah guru mendengarkan dan menjelaskan kembali dengan baik?	Berani bu, iya
8.	Apakah kamu merasa dekat dengan gurumu? Kalau ada teman yang ganguin kamu apakah kamu berani cerita ke guru?	Iya bu, berani

9.	Saat belajr apakah guru pernah menjelaskan dengan mengambil contoh yang sering kamu temui di lingkungan sekolah atau lingkungan sekitar? Apakah kamu jadi mudah memahaminya?	Pernah bu, iya
10.	Apakah kamu dan teman-teman ikut membantu membuat peraturan kelas?	Iya bu
11.	Menurutmu, apakah susunan meja dan kursi di kelas sudah nyaman? Sehingga membuat kamu senang belajar?	Sudah nyaman, iya bu karena tiap hari kita giliran tempat duduk jadi senang aja gitu bu.
12.	Apakah kalian pernah belajar bersama teman dalam kelompok dan berpasangan? Bagi mana perasaan kamu saat belajar dalam bentuk kelompok atau berpasangan apa kamu menjadi lebih bersemangat mengerjakan tugas?	Peranah bu, iya lebih bersemangat karena tidak mengerjakan sendiri
13.	Menurutmu, apakah cara mengajar guru seru dan menyenangkan sehingga membuat kamu bersemangat untuk belajar? Kenapa?	Iya bu kare ibu kalau najar ada games-games seru gitu bu.
14.	Apa yang membuat kamu senang belajar di kelas?	Karena gurunya baik bu.
15.	Apa yang paling sering mengganggu kamu saat belajar di kelas?	Kalau teman-teman ribut di kelas

B. MOTIVASI BELAJAR

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kalau pelajaran sulit, apa yang kamu lakukan?	Meminta bantuan sama guru bu.
2.	Pernahkah kamu merasa ingin menyerah saat belajar? Kenapa?	Pernah sekali bu, waktu pembelajaran matematika tapi saya di bantu sama guru jadi saya bisa menyelesaikannya bu.
3.	Kamu biasanya belajar di rumah jam berapa? Apakah kamu punya jadwal belajar?	Biasanya saya belajar dimalam hari setelah sahoat isya bu. Jadwalnya ada tapi tidak ditulis bu pokonya selesai shalat isya saya pasti menyempatkan belajar ngerjakan PR atau baca bu.
4.	Apakah kamu senang belajar di kelas? Kenapa?	Senang bu karena banyak teman dan gurunya juga baik.
5.	Setelah pulang sekolah, berapa lama kamu biasanya belajar?	Kurang lebih satu jam bu
6.	Kalau ada PR atau tugas yang sulit, apa yang kamu lakukan?	Tetap berusaha mencari jawaban sendiri mengerjakanya dengan baik bu.
7.	Apa cita-citamu kalau sudah besar nanti?	Jadi satpam bu.

LEMBAR WAWANCARA SISWA

A. STRATEGI PENGELOLAAN KELAS

Nama Informan : LMS

Kelas : 5A

Hari/Tanggal : Senin, 28 April 2025 dan Rabu 30 April 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah gurumu pernah bercanda saat mengajar? Apakah kamu merasa semangat belajar kalau ibu gurunya bercanda di kelas?	Pernah bu, iya saya senang
2	Ketika kamu mengalami kesulitan belajar, apakah gurumu sering menyemangatiimu? Apakah itu membuat kamu semangat untuk belajar?	Sering, iya bu
3	Jika kamu tidak mengerti pelajaran, apakah gurumu menjelaskan lagi dengan cara yang lebih mudah dipahami?	Iya bu, dijelasin lagi pakai gambar kadang biar ngerti.
4	Bagaimana perasaan kamu saat guru melihat ke arahmu atau ke teman-temanmu saat sedang menjelaskan pelajaran? Apakah itu membuat kamu lebih bersemangat?	Iya bu.
5	Kalau guru sedang mengajar sambil tersenyum atau bergerak ke sana ke mari, apakah kamu jadi lebih semangat belajar atau lebih mudah memahami pelajaran?	Iya bu
6	Apakah guru pernah membiarkan kalian memilih cara belajar yang kalian suka? Bagaimana perasaan kalian diberi kesempatan itu?	Pernah, senang bu.
7	Jika kamu tidak paham dengan pelajaran, apakah kamu berani bertanya kepada guru? Apakah guru mendengarkan dan menjelaskan kembali dengan baik?	Berani, Iya bu
8	Apakah kamu merasa dekat dengan gurumu? Kalau ada teman yang ganguin kamu apakah kamu berani cerita ke guru?	Iya bu, berani

9	Saat belajr apakah guru pernah menjelaskan dengan mengambil contoh yang sering kamu temui di lingkungan sekolah atau lingkungan sekitar? Apakah kamu jadi mudah memahaminya?	Pernah bu, iya
10	Apakah kamu dan teman-teman ikut membantu membuat peraturan kelas?	Iya bu peraturan kelas di buat bersama-sama.
11	Menurutmu, apakah susunan meja dan kursi di kelas sudah nyaman? Sehingga membuat kamu senang belajar?	Sudah nyaman, iya bu karena tiap hari kan kita pindah-pindah pososi duduknya jadi tidak bosan gitu bu.
12	Apakah kalian pernah belajar bersama teman dalam kelompok dan berpasangan? Bagi mana perasaan kamu saat belajar dalam bentuk kelompok atau berpasangan apa kamu menjadi lebih bersemangat mengerjakan tugas?	Pernah, Semangat bu karena ngerjakanya ramai-ramai.
13	Menurutmu, apakah cara mengajar guru seru dan menyenangkan sehingga membuat kamu bersemangat untuk belajar? Kenapa?	Iya, Karena gurunya asik bu.
14	Apa yang membuat kamu senang belajar di kelas?	Karena gurunya asik bu.
15	Apa yang paling sering mengganggu kamu saat belajar di kelas?	Kalau teman-temannya berisik.

B. MOTIVASI BELAJAR

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kalau pelajaran sulit, apa yang kamu lakukan?	Berusaha semaksimal mungkin sampai bisa bu.
2.	Pernahkah kamu merasa ingin menyerah saat belajar? Kenapa?	Pernah bu di pelajaran matematika saya susah mengerjakanya bu.
3.	Kamu biasanya belajar di rumah jam berapa? Apakah kamu punya jadwal belajar?	Sore sekitar jam empat gitu terus dilanjutkan malam bu sekitar jam 08:00 gitu bu. Saya punya jadwal belajar tetapi tidak di tulis cuman diingat gitu bu.
4.	Apakah kamu senang belajar di kelas?	Senang bu .
5.	Setelah pulang sekolah, berapa lama kamu biasanya belajar?	Sekitar 2-3 jam gitu bu apalagi kalau ada tugas bisa lebih lama lagi bu.
6.	Kalau ada PR atau tugas yang sulit, apa yang kamu lakukan?	Tetap tetap mengerjakanya mencari di buku atau di internet gitu bu.
7.	Apa cita-citamu kalau sudah besar nanti? Apakah cita-cita kamu itu membuat kamu lebih bersemangat dalam belajar?	Jadi koad, iya bu

LEMBAR WAWANCARA SISWA

A. STRATEGI PENGELOLAAN KELAS

Nama Informan : THRK

Kelas : 5A

Hari/Tanggal : Senin, 28 April 2025 dan Rabu 30 April 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah gurumu pernah bercanda saat mengajar? Apakah kamu merasa semangat belajar kalau ibu gurunya bercanda di kelas?	Pernah bu, senang
2	Ketika kamu mengalami kesulitan belajar, apakah gurumu sering menyemangati? Apakah itu membuat kamu semangat untuk belajar?	Sering, iya bu
3	Jika kamu tidak mengerti pelajaran, apakah gurumu menjelaskan lagi dengan cara yang lebih mudah dipahami?	Iya bu dijelaskan ulang sampai paham.
4	Bagaimana perasaan kamu saat guru melihat ke arahmu atau ke teman-temanmu saat sedang menjelaskan pelajaran? Apakah itu membuat kamu lebih bersemangat?	Iya bu
5	Kalau guru sedang mengajar sambil tersenyum atau bergerak ke sana ke mari, apakah kamu jadi lebih semangat belajar atau lebih mudah memahami pelajaran?	Iya bu
6	Apakah guru pernah membiarkan kalian memilih cara belajar yang kalian suka? Bagaimana perasaan kalian diberi kesempatan itu?	Pernah, senang bu.
7	Jika kamu tidak paham dengan pelajaran, apakah kamu berani bertanya kepada guru? Apakah guru mendengarkan dan menjelaskan kembali dengan baik?	Berani bu, iya.
8	Apakah kamu merasa dekat dengan gurumu? Kalau ada teman yang ganggu kamu apakah kamu berani cerita ke guru?	Iya bu, berani
9	Saat belajar apakah guru pernah menjelaskan dengan mengambil contoh yang sering kamu temui di lingkungan sekolah atau lingkungan sekitar? Apakah kamu jadi mudah memahaminya?	Pernah, iya bu

10	Apakah kamu dan teman-teman ikut membantu membuat peraturan kelas?	Iya ikut bu
11	Menurutmu, apakah susunan meja dan kursi di kelas sudah nyaman? Sehingga membuat kamu senang belajar?	Nyaman bu, iya
12	Apakah kalian pernah belajar bersama teman dalam kelompok dan berpasangan? Bagi mana perasaan kamu saat belajar dalam bentuk kelompok atau berpasangan apa kamu menjadi lebih bersemangat mengerjakan tugas?	Pernah bu, iya bu lebih seru gitu bu.
14	Menurutmu, apakah cara mengajar guru seru dan menyenangkan sehingga membuat kamu bersemangat untuk belajar? Kenapa?	Iya bu karena ada games seru gitu bu atau kadang kami suka disuru nonton video pembelajaran bu.
18	Apa yang membuat kamu senang belajar di kelas?	Karena gurunya baik dan ada teman-teman bu.
19	Apa yang paling sering mengganggu kamu saat belajar di kelas?	Kalau ada yang berisik

B. MOTIVASI BELAJAR

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kalau pelajaran sulit, apa yang kamu lakukan?	Berusaha semaksimal mungkin sampai bisa bu.
2.	Pernahkah kamu merasa ingin menyerah saat belajar? Kenapa?	Pernah bu saat pelajaran ipas karena saya sulit mengerti materinya gitu bu.
3.	Kamu biasanya belajar di rumah jam berapa? Apakah kamu punya jadwal belajar?	Siang pulang sekolah sekitar jam 2 trerus malam jam 8 gitu bu, kalau jdwal tertulis gitu tida punya bu.
4.	Apakah kamu senang belajar di kelas?	Senang bu .
5.	Setelah pulang sekolah, berapa lama kamu biasanya belajar?	Sekitar 2 jam gitu bu
6.	Kalau ada PR atau tugas yang sulit, apa yang kamu lakukan?	Tetap tetap mengerjakanya walaupun sulit bu
7.	Apa cita-citamu kalau sudah besar nanti?	Poluan.

LEMBAR WAWANCARA SISWA

A. STRATEGI PENGELOLAAN KELAS

Nama Informan : FSA

Kelas : 5A

Hari/Tanggal : Senin, 28 April 2025 dan Rabu 30 April 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah gurumu pernah bercanda saat mengajar? Apakah kamu merasa semangat belajar kalau ibu gurunya bercanda di kelas?	Pernah bu, iya
2	Ketika kamu mengalami kesulitan belajar, apakah gurumu sering menyemangati? Apakah itu membuat kamu semangat untuk belajar?	Sering, iya bu
3	Jika kamu tidak mengerti pelajaran, apakah gurumu menjelaskan lagi dengan cara yang lebih mudah dipahami?	Iya bu, dijelasin lagi menjadi lebih sederhana.
4	Bagaimana perasaan kamu saat guru melihat ke arahmu atau ke teman-temanmu saat sedang menjelaskan pelajaran? Apakah itu membuat kamu lebih bersemangat?	Iya bu
5	Kalau guru sedang mengajar sambil tersenyum atau bergerak ke sana ke mari, apakah kamu jadi lebih semangat belajar atau lebih mudah memahami pelajaran?	Iya bu
6	Apakah guru pernah membiarkan kalian memilih cara belajar yang kalian suka? Bagaimana perasaan kalian diberi kesempatan itu?	Pernah bu, senang
7	Jika kamu tidak paham dengan pelajaran, apakah kamu berani bertanya kepada guru? Apakah guru mendengarkan dan menjelaskan kembali dengan baik?	Berani, iya bu
8	Apakah kamu merasa dekat dengan gurumu? Kalau ada teman yang ganguin kamu apakah kamu berani cerita ke guru?	Iya, berani bu
10	Saat belajr apakah guru pernah menjelaskan dengan mengambil contoh yang sering kamu temui di lingkungan sekolah atau lingkungan sekitar? Apakah kamu jadi mudah memahaminya?	Pernah bu, iya

11	Apakah kamu dan teman-teman ikut membantu membuat peraturan kelas? Sehingga membuat kamu senang belajar?	Iya nyaman bu, senang karena kita duduknya pindah-pindah tiap hari jadi aku suka bu
12	Apakah kalian pernah belajar bersama teman dalam kelompok dan berpasangan? Bagi mana perasaan kamu saat belajar dalam bentuk kelompok atau berpasangan apa kamu menjadi lebih bersemangat mengerjakan tugas?	Pernah bu, iya
13	Menurutmu, apakah cara mengajar guru seru dan menyenangkan sehingga membuat kamu bersemangat untuk belajar? Kenapa?	Iya bu karena banyak yel-yelnya bu jadi seru.
14	Apa yang membuat kamu senang belajar di kelas?	Gurunya sering mengajar dengan cara belajar sambil bermain jadi belajar lebih seru bu.
15	Apa yang paling sering mengganggu kamu saat belajar di kelas?	Kalau teman-teman berisik.

B. MOTIVASI BELAJAR

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kalau pelajaran sulit, apa yang kamu lakukan?	Mencari jawaban di buku atau internet
2.	Pernahkah kamu merasa ingin menyerah saat belajar? Kenapa?	Pernah bu saat pelajaran matematika.
3.	Kamu biasanya belajar di rumah jam berapa? Apakah kamu punya jadwal belajar?	Sore gitu bu nanti dilanjutin malam juga jamnya ga nentu gitu bu, saya tidak punya jadwa bu.
4.	Apakah kamu senang belajar di kelas? Kenapa?	Senang bu .
5.	Setelah pulang sekolah, berapa lama kamu biasanya belajar?	Sekitar 2 jam gitu bu.
6.	Kalau ada PR atau tugas yang sulit, apa yang kamu lakukan?	Tetap dikerjakan bu nyari jawaban di buku.
7.	Apa cita-citamu kalau sudah besar nanti?	Pemain bola.

LEMBAR WAWANCARA SISWA

A. STRATEGI PENGELOLAAN KELAS

Nama Informan : MA

Kelas : 5A

Hari/Tanggal : Senin, 28 April 2025 dan Rabu 30 April 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah gurumu pernah bercanda saat mengajar? Apakah kamu merasa semangat belajar kalau ibu gurunya bercanda di kelas?	Pernah bu, iya
2	Ketika kamu mengalami kesulitan belajar, apakah gurumu sering menyemangati? Apakah itu membuat kamu semangat untuk belajar?	Iya sering, iya
3	Jika kamu tidak mengerti pelajaran, apakah gurumu menjelaskan lagi dengan cara yang lebih mudah dipahami?	Iya bu, dijelasin lagi.
4	Bagaimana perasaan kamu saat guru melihat ke arahmu atau ke teman-temanmu saat sedang menjelaskan pelajaran? Apakah itu membuat kamu lebih bersemangat?	Iya bu
5	Kalau kelas sedang ramai, bagaimana cara guru menenangkan kalian?	Di suruh tepuk diam bu
6	Apakah guru pernah membiarkan kalian memilih cara belajar yang kalian suka? Bagaimana perasaan kalian diberi kesempatan itu?	Pernah, senang bu
7	Jika kamu tidak paham dengan pelajaran, apakah kamu berani bertanya kepada guru? Apakah guru mendengarkan dan menjelaskan kembali dengan baik?	Berani, iya bu
8	Apakah kamu merasa dekat dengan gurumu? Kalau ada teman yang ganggu kamu apakah kamu berani cerita ke guru?	Iya, berani bu
9	Saat belajr apakah guru pernah menjelaskan dengan mengambil contoh yang sering kamu temui di lingkungan sekolah atau lingkungan sekitar? Apakah kamu jadi mudah memahaminya?	Pernah bu, iya
10	Apakah kamu dan teman-teman ikut membantu membuat peraturan kelas?	Iya bu

11	Menurutmu, apakah susunan meja dan kursi di kelas sudah nyaman? Sehingga membuat kamu senang belajar?	Nyaman bu, iya
12	Apakah kalian pernah belajar bersama teman dalam kelompok dan berpasangan? Bagi mana perasaan kamu saat belajar dalam bentuk kelompok atau berpasangan apa kamu menjadi lebih bersemangat mengerjakan tugas?	Pernah, iya bu
13	Menurutmu, apakah cara mengajar guru seru dan menyenangkan sehingga membuat kamu bersemangat untuk belajar? Kenapa?	Iya karena suka aja diajarin gurunya baik.
14	Apa yang membuat kamu senang belajar di kelas?	Suka karena banyak teman gurunya juga baik.
15	Apa yang paling sering mengganggu kamu saat belajar di kelas?	Kalau kelas berisik.

B. MOTIVASI BELAJAR

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kalau pelajaran sulit, apa yang kamu lakukan?	Bertanya sama guru bu
2.	Pernahkah kamu merasa ingin menyerah saat belajar? Kenapa?	Pernah bu saat pelajaran matematika.
3.	Kamu biasanya belajar di rumah jam berapa? Apakah kamu punya jadwal belajar?	Siang sekitar jam 2 sampai jam 3 malamnya jam 6 sampai jam 7, saya tidak punya jadwal bu.
4.	Apakah kamu senang belajar di kelas? Kenapa?	Senang bu .
5.	Setelah pulang sekolah, berapa lama kamu biasanya belajar?	Sekitar 2 jam gitu bu.
6.	Kalau ada PR atau tugas yang sulit, apa yang kamu lakukan?	Tetap dikerjakan bu.
7.	Apa cita-citamu kalau sudah besar nanti?	guru

LEMBAR WAWANCARA SISWA

A. STRATEGI PENGELOLAAN KELAS

Nama Informan : MRA

Kelas : 5A

Hari/Tanggal : Senin, 28 April 2025 dan Rabu 30 April 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah gurumu pernah bercanda saat mengajar? Apakah kamu merasa semangat belajar kalau ibu gurunya bercanda di kelas?	Pernah bu, iya
2	Ketika kamu mengalami kesulitan belajar, apakah gurumu sering menyemangatiimu? Apakah itu membuat kamu semangat untuk belajar?	Sering, iya bu
3	Jika kamu tidak mengerti pelajaran, apakah gurumu menjelaskan lagi dengan cara yang lebih mudah dipahami?	Iya bu.
4	Bagaimana perasaan kamu saat guru melihat ke arahmu atau ke teman-temanmu saat sedang menjelaskan pelajaran? Apakah itu membuat kamu lebih bersemangat?	Iya bu.
5	Kalau guru sedang mengajar sambil tersenyum atau bergerak ke sana ke mari, apakah kamu jadi lebih semangat belajar atau lebih mudah memahami pelajaran?	Iya bu.
6	Apakah guru pernah membiarkan kalian memilih cara belajar yang kalian suka? Bagaimana perasaan kalian diberi kesempatan itu?	Pernah, senang bu.
7	Jika kamu tidak paham dengan pelajaran, apakah kamu berani bertanya kepada guru? Apakah guru mendengarkan dan menjelaskan kembali dengan baik?	Berani, iya bu
8	Apakah kamu merasa dekat dengan gurumu? Kalau ada teman yang ganguin kamu apakah kamu berani cerita ke guru?	Iya, berani bu
9	Saat belajr apakah guru pernah menjelaskan dengan mengambil contoh yang sering kamu temui di lingkungan sekolah atau lingkungan sekitar? Apakah kamu jadi mudah memahaminya?	Pernah bu, iya

10	Apakah kamu dan teman-teman ikut membantu membuat peraturan kelas?	Iya bu
11	Menurutmu, apakah susunan meja dan kursi di kelas sudah nyaman? Sehingga membuat kamu senang belajar?	Nyaman bu, iya senang
12	Apakah kalian pernah belajar bersama teman dalam kelompok dan berpasangan? Bagi mana perasaan kamu saat belajar dalam bentuk kelompok atau berpasangan apa kamu menjadi lebih bersemangat mengerjakan tugas?	Pernah bu, iya
13	Menurutmu, apakah cara mengajar guru seru dan menyenangkan sehingga membuat kamu bersemangat untuk belajar? Kenapa?	Iya bu karena gurunya baik bu
18	Apa yang membuat kamu senang belajar di kelas?	Gurunya baik bu
19	Apa yang paling sering mengganggu kamu saat belajar di kelas?	Kalau ada yang berisik.

B. MOTIVASI BELAJAR

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kalau pelajaran sulit, apa yang kamu lakukan?	Bertanya pada guru.
2.	Pernahkah kamu merasa ingin menyerah saat belajar? Kenapa?	Pernah bu saat pelajaran matematika .
3.	Kamu biasanya belajar di rumah jam berapa? Apakah kamu punya jadwal belajar?	Pulang sekolah jam 3 malamnya jam 8, jadwalnya tidak ada bu.
4.	Apakah kamu senang belajar di kelas? Kenapa?	Senang bu .
5.	Setelah pulang sekolah, berapa lama kamu biasanya belajar?	Sekitar 2 jam gitu bu.
6.	Kalau ada PR atau tugas yang sulit, apa yang kamu lakukan?	Tetap dikerjakan bu.
7.	Apa cita-citamu kalau sudah besar nanti?	Dokter

LEMBAR WAWANCARA SISWA

A. STRATEGI PENGELOLAAN KELAS

Nama Informan : JNZ

Kelas : 5A

Hari/Tanggal : Senin, 28 April 2025 dan Rabu 30 April 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah gurumu pernah bercanda saat mengajar? Apakah kamu merasa semangat belajar kalau ibu gurunya bercanda di kelas?	Pernah bu, iya
2	Ketika kamu mengalami kesulitan belajar, apakah gurumu sering menyemangatiimu? Apakah itu membuat kamu semangat untuk belajar?	Iya sering, iya bu
3	Jika kamu tidak mengerti pelajaran, apakah gurumu menjelaskan lagi dengan cara yang lebih mudah dipahami?	Iya bu.
4	Bagaimana perasaan kamu saat guru melihat ke arahmu atau ke teman-temanmu saat sedang menjelaskan pelajaran? Apakah itu membuat kamu lebih bersemangat?	Iya bu.
5	Kalau guru sedang mengajar sambil tersenyum atau bergerak ke sana ke mari, apakah kamu jadi lebih semangat belajar atau lebih mudah memahami pelajaran?	Iya bu
6	Apakah guru pernah membiarkan kalian memilih cara belajar yang kalian suka? Bagaimana perasaan kalian diberi kesempatan itu?	Pernah bu , senang
7	Jika kamu tidak paham dengan pelajaran, apakah kamu berani bertanya kepada guru? Apakah guru mendengarkan dan menjelaskan kembali dengan baik?	Berani, iya bu
8	Apakah kamu merasa dekat dengan gurumu? Kalau ada teman yang ganguin kamu apakah kamu berani cerita ke guru?	Iya, berani bu
9	Saat belajr apakah guru pernah menjelaskan dengan mengambil contoh yang sering kamu temui di lingkungan sekolah atau lingkungan sekitar? Apakah kamu jadi mudah memahaminya?	Pernah bu, iya
10	Apakah kamu dan teman-teman ikut membantu membuat peraturan kelas?	Iya bu
11	Menurutmu, apakah susunan meja dan kursi di kelas sudah nyaman? Sehingga membuat kamu senang belajar?	Sudah nyaman bu,

		iya
12	Apakah kalian pernah belajar bersama teman dalam kelompok dan berpasangan? Bagi mana perasaan kamu saat belajar dalam bentuk kelompok atau berpasangan apa kamu menjadi lebih bersemangat mengerjakan tugas?	Pernah bu, iya bu
13	Menurutmu, apakah cara mengajar guru seru dan menyenangkan sehingga membuat kamu bersemangat untuk belajar? Kenapa?	Iya bu karena seru aja bu
14	Apa yang membuat kamu senang belajar di kelas?	gurunya juga baik bu.
15	Apa yang paling sering mengganggu kamu saat belajar di kelas?	Kalau teman-temannya berisik.

B. MOTIVASI BELAJAR

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kalau pelajaran sulit, apa yang kamu lakukan?	Bertanya sama guru sama teman juga
2.	Pernahkah kamu merasa ingin menyerah saat belajar? Kenapa?	Pernah bu saat pelajaran matematika .
3.	Kamu biasanya belajar di rumah jam berapa? Apakah kamu punya jadwal belajar?	Saya malam aja dari jam 7-8. Kalau jadwal tidak ada bu.
4.	Apakah kamu senang belajar di kelas? Kenapa?	Senang bu .
5.	Setelah pulang sekolah, berapa lama kamu biasanya belajar?	Sekitar 1 jam gitu bu.
6.	Kalau ada PR atau tugas yang sulit, apa yang kamu lakukan?	Tetap dikerjakan bu.
7.	Apa cita-citamu kalau sudah besar nanti?	ustad

LEMBAR WAWANCARA SISWA

A. STRATEGI PENGELOLAAN KELAS

Nama Informan : PD

Kelas : 5A

Hari/Tanggal : Senin, 28 April 2025 dan Rabu 30 April 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah gurumu pernah bercanda saat mengajar? Apakah kamu merasa semangat belajar kalau ibu gurunya bercanda di kelas?	Pernah bu, iya
2	Ketika kamu mengalami kesulitan belajar, apakah gurumu sering menyemangatimu? Apakah itu membuat kamu semangat untuk belajar?	Iya sering, iya bu
3	Jika kamu tidak mengerti pelajaran, apakah gurumu menjelaskan lagi dengan cara yang lebih mudah dipahami?	Iya bu, dijelasin lagi.
4	Bagaimana perasaan kamu saat guru melihat ke arahmu atau ke teman-temanmu saat sedang menjelaskan pelajaran? Apakah itu membuat kamu lebih bersemangat?	Iya bu
5	Kalau guru sedang mengajar sambil tersenyum atau bergerak ke sana ke mari, apakah kamu jadi lebih semangat belajar atau lebih mudah memahami pelajaran?	Iya bu
6	Apakah guru pernah membiarkan kalian memilih cara belajar yang kalian suka? Bagaimana perasaan kalian diberi kesempatan itu?	Pernah, senang bu
7	Jika kamu tidak paham dengan pelajaran, apakah kamu berani bertanya kepada guru? Apakah guru mendengarkan dan menjelaskan kembali dengan baik?	Berani, iya bu
8	Apakah kamu merasa dekat dengan gurumu? Kalau ada teman yang ganguin kamu apakah kamu berani cerita ke guru?	Iya, berani bu
9	Saat belajr apakah guru pernah menjelaskan dengan mengambil contoh yang sering kamu temui di lingkungan sekolah atau lingkungan sekitar? Apakah kamu jadi mudah memahaminya?	Pernah bu, iya
10	Apakah kamu dan teman-teman ikut membantu membuat peraturan kelas?	Iya bu

11	Menurutmu, apakah susunan meja dan kursi di kelas sudah nyaman? Sehingga membuat kamu senang belajar?	Nyaman bu, iya
12	Apakah kalian pernah belajar bersama teman dalam kelompok dan berpasangan? Bagi mana perasaan kamu saat belajar dalam bentuk kelompok atau berpasangan apa kamu menjadi lebih bersemangat mengerjakan tugas?	Pernah bu, iya
13	Menurutmu, apakah cara mengajar guru seru dan menyenangkan sehingga membuat kamu bersemangat untuk belajar? Kenapa?	Iya bu karena gurunya baik
18	Apa yang membuat kamu senang belajar di kelas?	Suka karena banyak teman gurunya juga baik.
19	Apa yang paling sering mengganggu kamu saat belajar di kelas?	Kalau ada yang berisik.

B. MOTIVASI BELAJAR

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kalau pelajaran sulit, apa yang kamu lakukan?	Minta dijelaskan lagi sama gurunya.
2.	Pernahkah kamu merasa ingin menyerah saat belajar? Kenapa?	Pernah bu saat pelajaran matematika.
3.	Kamu biasanya belajar di rumah jam berapa? Apakah kamu punya jadwal belajar?	Siang sekitar jam 3 malamnya jam 7, saya tidak punya jadwal bu.
4.	Bagaimana perasaan kamu saat guru melihat ke arahmu atau ke teman-temanmu saat sedang menjelaskan pelajaran? Apakah itu membuat kamu lebih bersemangat?	Iya bu .
5.	Setelah pulang sekolah, berapa lama kamu biasanya belajar?	Sekitar 2 jam gitu bu.
6.	Kalau ada PR atau tugas yang sulit, apa yang kamu lakukan?	Tetap dikerjakan bu.
7.	Apa cita-citamu kalau sudah besar nanti?	guru

Lampiran 6

MODUL AJAR

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
IPAS SD KELAS 5
TAHUN AJARAN 2024/2025**

INFORMASI UMUM		
A. IDENTITAS MODUL		
Penyusun	:	Yenni Masni Astui, S.Pd.SD
Instansi	:	SD Negeri 10 SP. 1 Pandan
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2025
Jenjang Sekolah	:	SD
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Pancasila
Fase / Kelas	:	C / 5
BAB 3	:	Jati Diri dan Lingkunganku
Topik	:	B. Keberagaman Sebagai Anugerah
Alokasi Waktu	:	2x35 menit
B. KOMPETENSI AWAL		
Peserta didik dapat mengena jati diri dan lingkunganya		
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA		
- Bertaqwa dan Berahlaq Mulia - Gotong royong terbentuk dalam kegiatan diskusi kelompok - Mandiri terbentuk ketika mengerjakan Latihan soal yang diberikan secara individu - Bernalar Kritis dan Kreatif terbentuk ketika diskusi, pemecahan masalah pengerjaan dan presentasi tugas. - Berkhebinekaan Global (Memahami keragaman budaya)		
D. SARANA DAN PRASARANA		
Sumber Belajar :Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022 Pendidikan Pancasila untuk SD Kelas V, Penulis: Amar Sumardiyanto, S.S, dkk dan Internet), Lembar kerja peserta didik. - Laptop, proyektor, dan ruang kelas. Kelompok (VISUAL) - Buku pembelajaran siswa - Mewarnai flash card perilaku menghargai keberagaman di lingkungan sekitarPengenalan Tema - Buku Guru bagian Ide PengajaranKelompok (AUDITORI) - Mendengarkan ceramah guru dan mesonton video - Mengerjakan LKPD menuliskan cara bermain permainan engklek - Kelompok (KINESTETIK) - Menyusun puzzle permainan tradisional		

E. TARGET PESERTA DIDIK
• Regular • 20 peserta didik
F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN
Model pembelajaran: • Ceramah, tanya jawab, diskusi dan persentasi Metode pembelajaran: • Problem Based Learning
KOMPONEN INTI
G. TUJUAN PEMBELAJARAN
Peserta didik mampu memahami peranan budaya dan bahasa membentuk identitas dirinya serta menanggapi secara proporsional terhadap karakteristik fisik dan non fisik orang dan benda yang ada di sekitarnya.
H. PEMAHAMAN BERMAKNA
Peserta didik diharapkan dapat: • Melalui diskusi kelompok, peserta didik mampu mensyukuri perilaku menghargai keberagaman di lingkungannya dengan tepat. (C4) • Peserta didik menerapkan perilaku menghargai keberagaman yang ada di lingkungannya sebagai bentuk sikap menghadapi tantangan dan keuntungan hidup kebhinekaan (C3) • Melalui LKPD dan media pembelajaran Flash Card peserta didik dapat menguraikan keuntungan dan tantangan dalam keberagaman. (C1)
I. PERTANYAAN PEMANTIK
1. Sebutkan 3 pulau yang kalian ketahui? 2. Sebutkan 3 nama permainan tradisional? 3. Bagaimana cara menghargai keberagaman di lingkungan masyarakat ?
J. KEGIATAN PEMBELAJARAN
Kegiatan Awal (10 Menit) • Salam Pembuka. • Peserta didik dan guru memulai dengan berdoa bersama. • Guru mengabsen kehadiran peserta didik. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. • Peserta didik menyanyikan lagu Garuda Pancasila. • Peserta didik bertanya jawab dengan guru terkait dengan materi. Kegiatan Inti (50 menit) Sintak 1 (Orientasi pada masalah) • Guru menampilkan gambar tentang macam-macam keberagaman suku, keberagaman agama, keberagaman ras, keberagaman antargolongan • Peserta didik secara bergantian diminta menanggapi gambar tersebut. • Guru mengalitkan gambar dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Sintak 2 (Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar) • Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai gaya belajar. • Guru membagikan LKPD kepada peserta didik. • Peserta didik di bimbing oleh guru dalam pengerjaan tugas. Sintak 3 (Membimbing pengelompokan secara individu & kelompok) • Peserta didik berdiskusi sesuai dengan kelompok masing-masing. • Melalui LKPD, flash card dan puzzle peserta didik dapat menganalisis macam-macam keberagaman masyarakat dan perilaku menghargai keberagaman di lingkungan sekitar. • Peserta didik menyelesaikan LKPD secara berkelompok. Sintak 4 (Mengembangkan dan menyajikan)

- Peserta didik melakukan presentasi hasil diskusinya.
- Guru dan peserta didik memberikan tanggapan kepada kelompok yang maju.
- Guru mengapresiasi dan memberikan penguatan materi kepada semua kelompok.

Sintak 5 (Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah)

- Guru mengevaluasi hasil diskusi peserta didik.
- Guru menilai tugas dari semua kelompok.

Kegiatan Penutup (10 menit)

- Peserta didik diberi kesempatan menyampaikan kesulitan belajar yang dialami selama pembelajaran berlangsung
- Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini.
- Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pertemuan selanjutnya.
- Guru menutup pelajaran dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memimpin berdoa.

Ketua Sekolah

Warsono, S.Pd.SD
 NIP. 19690510 199110 002

Merarai Satu, 3 Maret 2024
 Guru Kelas VA


Yenni Masni Astuti, S.Pd
 NIP. 198603262010012011

Lampiran 7

DOKUMENTASI



Peneliti menyerahkan surat pra-observasi kepada Kepala Sekolah SD Negeri 10 SP.1 Pandan sebagai tahap awal pelaksanaan penelitian untuk memperoleh izin observasi awal di kelas 5A



Penyerahan surat izin resmi untuk kegiatan observasi penelitian oleh peneliti kepada Kepala Sekolah, sebagai bagian dari prosedur administrasi formal sebelum turun ke lapangan



Dokumentasi peneliti saat melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas 5A untuk mengamati strategi pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa serta melihat keadaan lingkungan kelas.



Guru menggunakan humor yang relevan sebagai bentuk komunikasi verbal untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan memotivasi siswa selama pembelajaran



Guru menggunakan bahasa tubuh yang sesuai untuk memperkuat penyampaian materi, membantu siswa memahami konsep yang dijelaskan secara visual dan kontekstual



Guru menunjukkan ekspresi wajah yang sesuai dengan konteks pembelajaran, seperti antusiasme, perhatian, atau ketegasan, untuk memperkuat komunikasi nonverbal dengan siswa



Siswa terlihat fokus dan memperhatikan dengan saksama saat guru menjelaskan materi, mencerminkan keterlibatan aktif dalam proses belajar



Guru memanfaatkan proyektor sebagai media bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran, meningkatkan daya tarik visual dan pemahaman siswa



Guru memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang memerlukan perhatian lebih, menunjukkan pendekatan personal dalam pengelolaan kelas



Guru Memberikan Kesempatan Kepada Siswa Untuk Menyampaikan Pendapat Dengan Cara Bagi Siswa yang Ingin Bertanya atau Menyampaikan Pendapat Harus Mengangkat Tangan Terlebih Dahulu



Guru menggunakan gambar sebagai alat bantu visual untuk meningkatkan pemahaman konsep dan menarik perhatian siswa



Siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan materi pelajaran



Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas, sebagai bagian dari latihan komunikasi dan keberanian berbicara di publik



Seorang siswa menjelaskan isi gambar kepada teman-temannya sebagai bagian dari aktivitas pembelajaran



Siswa belajar di luar kelas dengan mengamati lingkungan sebagai media belajar yang berkaitan dengan materi pelajaran



Kelas dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti lemari, pojok literasi, dan wastafel untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung kebersihan



Poster keyakinan kelas berisi aturan umum yang disepakati bersama antara guru dan siswa, mencerminkan budaya disiplin dan tanggung jawab bersama

Wawancara Bersama Guru Wali Kelas 5A

Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan wali kelas 5A untuk menggali informasi mengenai strategi pengelolaan kelas serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa



Wawancara Bersama Siswa Kelas 5A

Peneliti mewawancarai beberapa siswa untuk mendapatkan perspektif langsung terkait pengalaman mereka dalam pembelajaran dan hubungan dengan guru serta mengetahui motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa

















Lampiran 8

SURAT VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

	PERKUMPULAN BADAN PENDIDIKAN KARYA BANGSA STKIP PERSADA KHATULISTIWA SINTANG SINTANG-KALIMANTAN BARAT <i>Jl. Pertamina Sengkuang Km.4, Kotak Pos 126, Telp. (0565)2022386, 2022387</i> <i>Email: stkippersada@gmail.com Website: www.stkippersada.ac.id</i>		
	FORMULIR SURAT PERMOHONAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA		
Kode :	Edisi	Revisi	Tanggal Terbit
018FA3-1	1	1	1 Agustus 2021

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TA
 Lampiran : 1 Bandel

Kepada Yth,
 Ibu Lusila Parida, M.Pd.
 Dosen Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir (TA), dengan ini saya:

Nama : Uswatun
 NIM : 2112061958
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul TA : Analisis Strategi Pengelolaan Kelas dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 5A SD Negeri 10 SP. 1 Pandan

Dengan hormat mohon Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TA yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TA, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TA, dan (3) draf instrumen penelitian TA.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Ibu diucapkan terima kasih.

Sintang, 22 April 2025

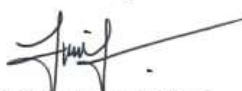
Pemohon



Uswatun

NIM. 2112061958

Mengetahui,
 Pembimbing I



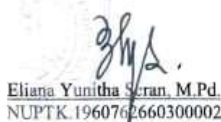
Immanuel Sairo Awang, S.Si., M.Pd.
 NUPTK. 6457763663200003

Pembimbing II



Evi Fitriani, M.Pd.
 NUPTK. 4862766667230292

Ketua Program Studi PGSD



Eliana Yunita, M.Pd.
 NUPTK. 1960762660300002

	PERKUMPULAN BADAN PENDIDIKAN KARYA BANGSA STKIP PERSADA KHATULISTIWA SINTANG SINTANG-KALIMANTAN BARAT <i>Jl. Pertamina Sengkuang Km.4, Kotak Pos 126, Telp. (0565)2022386, 2022387</i> <i>Email: stkippersada@gmail.com Website: www.stkippersada.ac.id</i>			
	FORMULIR SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA			
	Kode : 019FA3-1	Edisi 1	Revisi 1	Tanggal Terbit 1 Agustus 2021

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lusila Parida, M.Pd.
 NUPTK : 1362764665231110
 Jabatan : Dosen Prodi PGSD

menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Uswatun
 NIM : 2112061958
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul TA : Analisis Strategi Pengelolaan Kelas dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 5A SD Negeri 10 SP. 1 Pandan

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

☒	Layak digunakan untuk penelitian
☐	Layak digunakan dengan perbaikan
☐	Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sintang, 22 April 2025
 Validator



Lusila Parida, M.Pd.
 NUPTK. 1362764665231110

☐ Baru TENCE
 Catatan:

	PERKUMPULAN BADAN PENDIDIKAN KARYA BANGSA STKIP PERSADA KHATULISTIWA SINTANG SINTANG-KALIMANTAN BARAT <i>Jl. Purnomana Sengkuang Km 4, Kotak Pos 126, Telp. (0565) 2027366, 2022367</i> <i>Email: stkipersada@gmail.com Website: www.stkipersada.ac.id</i>			
	FORMULIR SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA			
	Kode : 0191 A3-1	Edisi 1	Revisi 1	Tanggal Terbit 1 Agustus 2021

HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA

Nama Mahasiswa : Uswatun
 NIM : 2112061958
 Judul TA : Analisis Strategi Pengelolaan Kelas dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 5A SD Negeri 10 SP, 1 Pandan

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
Komentar Umum/Lain-lain:		Layak dilanjutkan untuk penelitian

Sintang, 22 April 2025
 Validator



Lusila Parida, M.Pd.
 NUPTK. 1362764665231110

Lampiran 9

SURAT IZIN PRA PENELITIAN



PERKUMPULAN BADAN PENDIDIKAN KARYA BANGSA
STKIP PERSADA KHATULISTIWA SINTANG
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURUSEKOLAH DASAR
SINTANG-KALIMANTAN BARAT
Jl. PertaminaNengkuang Km.4, KotakPos 126, Telp. (0565)2022386, 2022387
Email: pgsdpersadakhatulistiwa@yahoo.co.id Website: <http://pgsd.stkippersada.ac.id/>



Nomor : 130/B5/G1a/I/2025
 Lampiran : -
 Perihal : Ijin Pra Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDN 10 SP 1 Pandan
di-tempat

Dengan Hormat,
 Berknaan dengan tugas akhir mahasiswa atau skripsi, kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada :

Nama : Uswatun
 Nomor Induk Mahasiswa : 2112061958
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Untuk melaksanakan observasi pra penelitian sebagai salah satu tahapan dalam penyusunan tugas akhir/skripsi. Ada pun tanggal dan waktu penelitian sepenuhnya adalah hasil koordinasi kedua belah pihak. Kesiadaan dan kerjasama di pihak sekolah sangat kami harapkan.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui;
Ketua STKIP



Didin Syafruddin, S.P., M.Si.
NIDN. 1102066603

Sintang, 30 Januari 2025
Ketua Program Studi PGSD



Eliana Yunita Seran, M.Pd.
NIDN. 1128068402

Lampiran 10

SURAT BALASAN IZIN PRA PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN SINTANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 10 SP 1 PANDAN

NIS : 100 100 NSD : 30491281301201 NSS : 101130429010 NPSN : 30102626
 Alamat : Jl. Raden Patah Desa Merani Satu Kecamatan Sungai Tebelian
 Email : sdn10sp1pandan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/ 142 / SDN.10 / 2025-A

Kepada

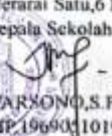
Yth Ketua Program Studi PGSD
 STKIP Persada Khatulistiwa
 di - Sintang

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat ijin Pra Penelitian dari STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Nomor : 129 dan 130/B5/G1a/1/2025 tanggal 30 Januari 2025, pada prinsipnya kami menerima mahasiswa/i yang namanya tercantum di bawah ini untuk melakukan kegiatan observasi pra penelitian sebagai salah satu tahapan penyusunan tugas akhir/skripsi :

- | | |
|-----------------------|---------------------------------|
| 1. N a m a | : APRIYANI |
| Nomor Induk Mahasiswa | : 2112061930 |
| Jurusan | : Ilmu Pendidikan |
| Program Studi | : Pendidikan Guru Sekolah Dasar |
| 2. N a m a | : USWATUN |
| Nomor Induk Mahasiswa | : 2112061958 |
| Jurusan | : Ilmu Pendidikan |
| Program Studi | : Pendidikan Guru Sekolah Dasar |

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Merarai Satu, 6 Februari 2025
 Kepala Sekolah

 WARSONO, S.Pd.SD
 NIP.196903101991101002

Lampiran 11

SURAT IZIN PENELITIAN



PERKUMPULAN BADAN PENDIDIKAN KARYA BANGSA
STKIP PERSADA KHATULISTIWA SINTANG
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURUSEKOLAH DASAR
SINTANG-KALIMANTAN BARAT



Jl. Pertamina Sengkuang Km.4, Kotak Pos 126, Telp. (0565)2022386, 2022387

Email: pgsdpersadakhathulistiwa@yahoo.co.id Website: <http://pgsd.stkippersada.ac.id/>

Nomor : 035/B5/G1/IV/2025
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SD Negeri 10 SP.1 Pandan Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang

di-

tempat

Dengan Hormat,

Berkenaan dengan Tugas Akhir (Skripsi) mahasiswa, kami mohon kepada Bapak memberikan izin kepada:

Nama : Uswatun
Nomor Induk Mahasiswa : 2112061958
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Untuk melakukan penelitian di Sekolah yang Bapak pimpin, dengan judul Penelitian: "**Analisis Strategi Pengelolaan Kelas dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 5A SD Negeri 10 SP.1 Pandan**". Adapun tanggal dan waktu penelitian sepenuhnya adalah hasil koordinasi kedua belah pihak.

Demikian surat ijin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui;

Ketua STKIP Persada Khatulistiwa

Didin Syafruddin, S.P., M.Si.
NUPTK. 4538744645200012

Sintang, 23 April 2025

Ketua Program Studi PGSD

Eliana Yunitha Seran, M.Pd.
NUPTK. 1960762660300002

Lampiran 12

SURAT BALASAN IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN SINTANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 10 SP 1 PANDAN
 NIS : 100 100 NSB : 30491281301201 NSS : 101130420010 NPSN : 30102626
 Alamat : Jl. Raden Patah Desa Merarai Satu Kecamatan Sungi Tebelian
 Email : sdn10sp1pandan@gmail.com

Nomor : 421.2/153/SDN.10/2025-A
 Lampiran : -
 Perihal : Pemberian izin penelitian

Kepada
 Yth. Ketua Program Studi PGSD STKIP Persada Khatulistiwa Sintang
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 di -
 Sintang

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat dari STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Nomor : 035/B5/G1/IV/1/2025 tanggal 23 April 2025, tentang permohonan ijin Penelitian di SD Negeri 10 SP 1 Pandan. Bersama ini kami sampaikan bahwa kami memberikan izin kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

1. Nama : USWATUN
 Nomor Induk Mahasiswa : 2112061958
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Demikian surat ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sintang, 26 April 2025
 Kepala Sekolah
 S. Pd. SD
 05101991101002

Lampiran 13**RIWAYAT HIDUP**

Uswatun lahir di Riam Tapang, Kecamatan Silat Hulu, Kabupaten Kapuas Hulu, tanggal 17 Juli 2000. Peneliti beragama Islam, putri pertama dari tiga bersaudara. Putri dari pasangan Bapak Ahmad Fauzi dan Ibu Susanti. Saudara bernama Dela Puspita Sari dan Al-Huda Syahputra. Peneliti menempuh pendidikan di SD Negeri 04 Riam Tapang dari tahun 2009-2015. Tahun 2015-2018 peneliti menempuh pendidikan di SMP Negeri SATAP Silat Hulu. Kemudian tahun 2018-2021 peneliti menempuh pendidikan di SMA Negeri 1 Hulu Gurung. Peneliti selanjutnya menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Persada

Khatulistiwa Sintang Program Studi Guru Sekolah Dasar (PGSD) pada tahun 2021-2025.